

**PENINGKATAN SIKAP HORMAT SISWA MELALUI
PEMBELAJARAN PKN MATERI KEUTUHAN NEGARA KESATUAN
REPUBLIK INDONESIA DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK**

**(Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas V
SDN Rawamangun 09 Jakarta Timur)**



**Oleh :
NURAINI
1815133366
Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

SKRIPSI

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2017**

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA
UJIAN/SIDANG SKRIPSI/KARYA INOVATIF**

Judul : Peningkatan Sikap Hormat Siswa Melalui Pembelajaran PKn Materi Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan Pendekatan Saintifik (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas V SDN Rawamangun 09 Jakarta Timur)

Nama Mahasiswa : Nuraini

Nomor Registrasi : 1815133366

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

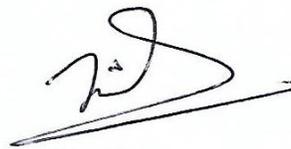
Tanggal Ujian : 03 Februari 2017

Dosen Pembimbing I



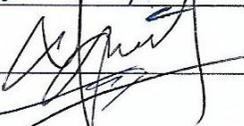
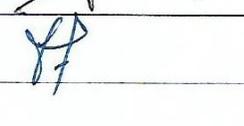
Dra. Nina Nurhasanah, M.Pd
NIP. 19680905 199303 2002

Dosen Pembimbing II



Prof. Dr. Zulela, MS, M.Pd
NIP: 19530830 197403 2002

Panitia Ujian/Sidang Skripsi/Karya Inovatif

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sofia Hartati, M.Si (Penanggung Jawab)*		17 - 2 - 17
Dr. Anan Sutisna, M.Pd (Wakil Penanggung Jawab)**		17 - 2 - 17
Dr. Fahrurrozi, M.Pd (Ketua Penguji)***		16 - 02 - 2017
Dr. Arifin Maksum, M.Pd (Penguji I)****		13 - 02 - 2017
Dr. Edwita, M.Pd (Penguji II)****		07 - 02 - 2017

Catatan :

* Dekan FIP

** Pembantu Dekan I

*** Koordinator Program Studi

**** Dosen penguji selain pembimbing dan Koordinator Program Studi

**Peningkatan Sikap Hormat Siswa Melalui Pembelajaran PKn Materi
Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia Melalui Pembelajaran
Saintifik di Kelas V SDN Rawamangun 09 Jakarta Timur
2017**

Nuraini

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan sikap hormat siswa melalui pembelajaran PKn materi keutuhan NKRI dengan pendekatan saintifik. Penelitian ini diadakan di SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V pada semester satu tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 29 orang. Peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas model spiral/ siklus dari Kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian ini dilakukan selama dua siklus dan setiap siklus melalui tiga tahapan yaitu perencanaan, tindakan dan observasi, dan refleksi. Teknik pengambilan data dilakukan melalui pengamatan/ observasi, kuesioner dan dokumentasi yang diambil pada saat pembelajaran PKn berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan data yang diperoleh dari tindakan guru dalam mengelola proses pembelajaran pada siklus I mencapai 77,5% dan meningkat pada siklus II menjadi 90%. Di sisi lain, data yang diperoleh untuk tindakan siswa selama mengikuti pembelajaran PKn dengan pendekatan saintifik pada siklus I mencapai 70% dan meningkat pada siklus II menjadi 87,5%. Adapun persentase siswa yang mencapai skor sikap hormat ≥ 85 pada siklus I sebanyak 58,62% dan mencapai target pada siklus II dengan persentase 89,65%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PKn materi keutuhan NKRI dengan pendekatan saintifik dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan sikap hormat siswa.

Kata Kunci : Sikap Hormat, Pembelajaran PKn, Pendekatan Saintifik

**Increasing Respect Students Through Civics Material Integrity of
Republic Indonesia with Scientific Approach in Grade V
SDN Rawamangun 09 East Jakarta
2017**

Nuraini

ABSTRACT

This research intended to improve the respect students through civic instructional with scientific approach. This research was implemented at SDN 09 Pagi Rawamangun, East Jakarta. The subjects of this research were students of class V in first semester of the 2016/2017 academic year, amounting to 29 students. Researcher used a method of classroom action research spiral model / cycle of Kemmis and Mc. Taggart. This research was conducted during two cycles and each cycle through three phases namely planning, action and observation, and reflection. Techniques of data retrieval through observation, questionnaires and documentation taken during civics I instructional takes place. The results show that the data obtained from civic learning with scientific approach process, the teacher's activity in the first cycle of 77.5% and increased in the second cycle to 90%. On the other hand, the data obtained for the students activity in the first cycle to 70% and increased in the second cycle becomes 87.5%. The percentage of students who achieve a score of respect ≥ 85 in the first cycle as much as 58.62% and reached the target in the second cycle with the percentage 89.65%. The results showed that the civic instructional material integrity of the Republic with the scientific approach could be one way to improving respect students.

Keywords: Respect, Civics, Scientific Approach

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI/KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Nuraini
No. Registrasi : 1815133366
Jurusan/ Program Studi : Pendidika Guru Sekolah Dasar

Menyatakan bahwa skripsi/ karya inovasi yang saya buat dengan judul **“Peningkatan Sikap Hormat Siswa Melalui Pembelajaran PKn Materi Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan Pendekatan Sainifik (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas V SDN Rawamangun 09 Jakarta Timur)”** adalah :

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian/ pengembangan pada bulan Agustus 2016 – Januari 2017.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi/ karya inovasi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya ini tidak benar.

Jakarta, Januari 2017

Yang membuat pernyataan


Nuraini

MOTTO

“Kun ‘indallahi khairun naas, wa kun ‘indannafsi syarran naas, wa kun ‘indan naas rajulan minan naas”

Jadilah manusia yang paling baik di hadapan Allah, jadilah manusia yang biasa-biasa saja di hadapan manusia lainnya, dan jadilah manusia yang paling buruk dalam pandangan diri sendiri.

#ayolebihbaik

LEMBAR PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada kedua orangtua tercinta, Bapak Rosyidi dan Ibu Siti Hasanah serta adik-adikku Ahmad Mubarak Romdoni dan Rosmalia yang senantiasa mendukungku dengan do'a terbaik mereka. Keluarga, merekalah alasan terbesarku untuk menggapai sukses.

Terimakasih juga kepada sahabat-sahabat seperjuanganku, Meisha Shifa F, Nur Hidayah dan Aulya Studyawati. Empat tahun yang berkesan bersama kalian. Hampir seluruh aktivitas kampus kita lakukan bersama-sama. Semoga ikatan persaudaraan ini menjadi wadah kita untuk saling belajar, saling mengingatkan dan saling mendo'akan.

Terimakasih kuucapkan kepada seseorang yang telah menjadi inspirasiku selama menimba ilmu di kampus perjuangan ini. Seseorang yang menggambarkan kepedulian, kesederhanaan dan perjuangan dalam sosok dirinya. Terimakasih telah membuatku untuk terus belajar menjadi sosok yang lebih baik. Terimakasih telah memberikan semangat lewat do'amu yang selalu mengudara. Biarlah Allah yang menentukan jalan terbaikNya untuk kita.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan rahmatNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Peningkatan Sikap Hormat Siswa Melalui Pembelajaran PKn Materi Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia Melalui Pembelajaran Saintifik di Kelas V SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur” ini tepat pada waktunya.

Penyelesaian skripsi ini bukanlah semata-mata hasil kerja keras peneliti sendiri. Dukungan serta do'a dari berbagai pihak sangatlah membantu peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak.

Pertama, kepada kedua orang tua yang senantiasa mendukung peneliti baik dalam untaian do'a maupun materi demi tercapainya impian putri sulungnya ini untuk menjadi guru yang profesional.

Kedua, kepada Ibu Dra. Nina Nurhasanah, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Prof. Dr. Zulela, MS, M.Pd selaku dosen pembimbing II. Keduanya telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi ini.

Ketiga, kepada ibu Dr. Sofia hartati, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Bapak Dr. Anan Sutisna, M.Pd selaku Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta yang telah memberi izin

kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian. Selanjutnya, kepada Bapak Fahrurrozi, M.Pd, selaku koordinator Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta dan seluruh dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi peneliti selama menempuh studi di Universitas Negeri Jakarta.

Keempat, kepada Kepala SDN Rawamangun 09 Pagi beserta Ibu Basaria Sinaga, S.Pd selaku guru kelas V yang telah mengizinkan peneliti untuk mengamati sikap hormat siswa dan membantu peneliti meningkatkan sikap hormat siswa kelas V.

Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan pendidikan karakter di Sekolah Dasar. Peneliti menyadari adanya keterbatasan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh sebab itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan peneliti dalam menyusun karya ilmiah selanjutnya di masa mendatang.

Jakarta, Januari 2017

Peneliti,

Nuraini

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian	8
C. Pembatasan Fokus Masalah	9
D. Perumusan Masalah Penelitian	9
E. Kegunaan Hasil Penelitian	10

BAB II: ACUAN TEORITIK

A. Acuan Teori Area dan Fokus yang Diteliti.....	12
1. Pengertian Sikap Hormat	12
2. Tujuan dan Manfaat Penerapan Rasa Hormat Sebagai Bagian dari Kecerdasan Moral	18
3. Karakteristik Sikap Hormat	18
4. Faktor yang Menghambat Berkembangnya Sikap Hormat.	19

B. Acuan Teori Rancangan Pembelajaran PKn dengan Pendekatan Saintifik Pada Siswa Kelas V SD	23
1. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) SD dengan Pendekatan Saintifik.....	23
a. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) SD	23
1) Pengertian PKn SD	23
2) Ruang Lingkup PKn SD	26
3) Strategi Pembelajaran PKn SD	27
b. Pendekatan Saintifik	28
1) Pengertian Pendekatan Saintifik	28
2) Sintaks Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik.....	34
2. Karakteristik Siswa Kelas V SD	37
a. Perkembangan Bahasa Siswa	37
b. Perkembangan Kognitif Siswa	38
c. Perkembangan Sosial Siswa	40
d. Perkembangan Moral Siswa	41
C. Bahasan Hasil-Hasil Penelitian yang Relevan	43
D. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan.....	46

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian	49
B. Tempat dan Waktu Penelitian	49
C. Metode dan Desain Tindakan/ Rancangan Siklus Penelitian..	49
D. Subjek/ Partisipan dalam Penelitian	59
E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian	59
F. Hasil Tindakan yang Diharapkan	60
G. Data dan Sumber Data	60
H. Teknik Pengumpulan Data	62
I. Teknik Analisis Data dan Interpretasi Hasil Analisis.....	68
J. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	71

BAB IV: DESKRIPSI ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	72
1. Implementasi Tindakan Siklus I	72
2. Implementasi Tindakan Siklus II	99
B. Pemeriksaan Keabsahan Data	120
C. Temuan/ Hasil Penelitian	121
1. Analisis Data Sikap Hormat Siswa	121
2. Data Hasil Pemantau Tindakan	123
D. Interpretasi Hasil Penelitian.....	127
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	128
F. Keterbatasan Penelitian	130

BAB V: KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan	132
B. Implikasi	136
C. Saran	137

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 2.1	Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kurikulum 2006 Kelas V SD Semester I	26
Tabel 3.1	Rancangan Tindakan Proses Pembelajaran PKn dengan Pendekatan Saintifik	52
Tabel 3.2	Kisi-Kisi Instrumen Pengamatan Sikap Hormat Pada Siswa Kelas V SDN Rawamangun 09 Pagi	64
Tabel 3.3	Kisi-Kisi Instrumen Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa dalam Pembelajaran PKn dengan Pendekatan Saintifik di Kelas V SDN Rawamangun 09 Pagi.....	66
Tabel 4.1	Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I.....	92
Tabel 4.2	Hasil Temuan Observer dari Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran PKn dengan Pendekatan Saintifik Siklus I.....	93
Tabel 4.3	Temuan Siklus I dan Rencana Perbaikan.....	96
Tabel 4.4	Temuan Siklus II.....	115
Tabel 4.5	Peningkatan Sikap Hormat Siswa Kelas V.....	122
Tabel 4.6	Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I dan II..	125
Tabel 4.7	Hasil Penilaian Kognitif Siswa Materi Keutuhan NKRI.....	126

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Desain Intervensi penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Taggart	50
Gambar 4.1 Sebagian kecil siswa yang aktif bertanya	75
Gambar 4.2 Siswa mencari informasi terkait makna keutuhan NKRI	76
Gambar 4.3 Siswa mengomunikasikan hasil diskusinya	77
Gambar 4.4 Salah seorang siswa yang bersikap kurang baik saat temannya menyampaikan hasil diskusi.....	78
Gambar 4.5 Siswa mengolah informasi yang telah diterima dengan membuat mading mini	80
Gambar 4.6 Siswa tidak mau bergabung dengan kelompoknya	81
Gambar 4.7 Siswa berkelahi karena saling mengolok-olok.....	82
Gambar 4.8 Salah satu siswa bersikap kurang baik dengan memainkan air mineral saat kelompok lain menampilkan hasil diskusinya.	83
Gambar 4.9 Motivasi siswa untuk bertanya semakin meningkat	85
Gambar 4.10 Siswa memperhatikan arahan yang disampaikan guru	86
Gambar 4.11 Siswa mencoba membuat kartu cinta Indonesia	87
Gambar 4.12 Siswa tertib mengerjakan tugas	87
Gambar 4.13 Guru mengontrol pembuatan kartu cinta Indonesia	88
Gambar 4.14 Siswa mengomunikasikan cita-citanya untuk Indonesia	88
Gambar 4.15 Siswa menempelkan kartu cinta Indonesia	89
Gambar 4.16 Kartu cinta Indonesia	89
Gambar 4.17 Siswa menyatakan bangga menjadi anak Indonesia.....	89
Gambar 4.18 Guru menampilkan gambar bendera Malaysia, Singapura, dan Indonesia	100

Gambar 4.19	Guru melakukan tanya jawab mengenai budaya Malaysia dan Indonesia	101
Gambar 4.20	Guru memberikan teks bacaan pengklaiman budaya Indonesia oleh Malaysia	102
Gambar 4.21	Siswa secara berpasangan mencoba menalar isi teks pengklaiman budaya Indonesia oleh Malaysia	102
Gambar 4.22	Siswa mengamati gambar yang ditampilkan guru	103
Gambar 4.23	Siswa menyampaikan tanggapan terhadap teks bacaan yang diberikan guru	103
Gambar 4.24	Siswa mengomunikasikan mading dari hasil kerja kelompok..	104
Gambar 4.25	Siswa melakukan tanya jawab	106
Gambar 4.26	Penyampaian hasil analisis siswa terkait hak dan kewajiban	107
Gambar 4.27	Guru mengontrol proses penyampaian pendapat dalam kelompok	108
Gambar 4.28	Tanya jawab terkait contoh perilaku yang sesuai nilai-nilai Pancasila	110
Gambar 4.29	Siswa mencatat hasil tanya jawab yang telah dilakukan	110
Gambar 4.30	Suasana penyampaian pendapat dalam kelompok	111
Gambar 4.31	Siswa mengomunikasikan hasil diskusi kelompok	112

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Instrumen Penelitian	143
Lampiran 2 Pengujian Persyaratan Instrumen	184
Lampiran 3 Catatan Lapangan	188
Lampiran 4 Analisis Data Hasil Penelitian	212
Lampiran 5 Surat Keterangan Penelitian	241
Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup.....	243

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara umum merupakan pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan dan diperoleh sepanjang hidup. Pendidikan Nasional berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Undang-Undang Dasar 1945 mengamanatkan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebagai perwujudan cita-cita nasional tersebut, telah diterbitkan Undang-Undang Nasional Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang memuat tujuan pendidikan, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan dasar merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional. Bukan hanya sebagai pondasi utama dari segi kognitif, pendidikan di SD juga menjadi pondasi utama untuk penanaman nilai karakter siswa yang merupakan bagian dari kecerdasan moral.

¹ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 1.

Pada dasarnya pendidikan memiliki dua tujuan, yaitu membimbing para generasi muda untuk menjadi cerdas dan perilaku berbudi. Namun, pada kenyataannya banyak perilaku siswa yang menyimpang dari harapan di atas, terutama kurangnya sikap hormat.

Survei A. Sieglar yang dimuat majalah Child tahun 1997 menunjukkan dari 2.000 orang dewasa yang menjadi responden hanya 12 persen yang menyatakan bahwa anak-anak menghargai orang lain, sedangkan lainnya menyatakan anak-anak bersikap kasar, tidak bertanggung jawab dan kurang disiplin.² Inilah gambaran hasil proses pendidikan yang hanya mengutamakan kemampuan kognitif siswa.

Apabila pendidikan diarahkan pada pembentukan manusia seutuhnya, seharusnya tidak hanya menekankan pada perkembangan kognitif. Pendidikan harus dikaitkan dengan hubungan antarpribadi anak.³ Proses pendidikan selama ini cenderung memisahkan antara pikiran dan afeksi siswa. Pengembangan kompetensi kognitif lebih ditekankan dan tidak diintegrasikan dengan pengembangan afektif siswa. Itulah yang menyebabkan pembelajaran sikap menjadi kurang bermakna bagi siswa, sehingga apa yang dipelajari tidak tampak penerapannya pada kehidupan siswa sehari-hari. Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan kompetensi afektif siswa terutama sikap hormat

² Michele Borba, *Membangun Kecerdasan Moral* terjemahan Lina Jusuf (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 141.

³ Darmiyati Zuchdi, *Humanisasi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 68.

dalam proses pembelajaran yang kemudian menjadi pembiasaan yang diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di Indonesia, baik kurikulum 2006 (KTSP) maupun kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013 diharapkan dapat mewujudkan pencapaian kecerdasan moral disamping kecerdasan akademik. Kecerdasan moral menjadi penting karena pada dasarnya siswa usia SD membutuhkan kecerdasan yang diperlukan dirinya kelak untuk menjadi warga negara yang baik. Hal tersebut sejalan dengan tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang memberikan bekal kecerdasan moral yang diperlukan bagi setiap warga negara. Dengan pembelajaran PKn yang bermakna diharapkan dapat mengembangkan potensi diri siswa dalam mengembangkan kecerdasan moralnya.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, PKn merupakan mata pelajaran yang diwajibkan untuk jenjang pendidikan dasar, menengah dan mata kuliah wajib untuk pendidikan tinggi. Pada jenjang Sekolah Dasar, PKn diajarkan kepada siswa yang berusia 7-12 tahun dimana menurut Piaget merupakan tahap perkembangan operasional konkret. Menurut Piaget karakteristik siswa Sekolah Dasar berada pada tahap operasional konkret, dimana aktivitas mental difokuskan pada objek dan peristiwa yang nyata.⁴ Hal

⁴ Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik: Panduan bagi Orang Tua dan Guru Dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, SMA* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 104.

tersebut sesuai dengan pendapat Sri Esti Wuryani yang menyatakan bahwa sebagian besar siswa Sekolah Dasar yang berada dalam operasional konkret kurang mampu berpikir abstrak.⁵ Jika dilihat dari aspek perkembangan kognitif dan karakteristik siswa Sekolah Dasar, maka dalam pelaksanaan pembelajaran PKn guru perlu merencanakan kegiatan yang memberikan pengalaman bermakna serta merangsang siswa untuk terlibat aktif selama proses pembelajaran.

Pembelajaran saintifik dapat menjadi salah satu alternatif tindakan dalam menerapkan pembelajaran PKn dan penanaman karakter siswa. Kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik akan menstimulus keaktifan siswa melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengomunikasikan. Kegiatan-kegiatan ilmiah tersebut akan membuat pembelajaran dan ilmu yang didapat oleh siswa menjadi lebih bermakna (*meaningfull learning*). Pembelajaran yang bermakna diharapkan dapat mendorong siswa untuk memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai moral yang didapat dalam kehidupan sehari-hari.

Data empirik dalam pelaksanaan proses pembelajaran PKn di Sekolah Dasar belum menunjukkan keterlibatan siswa secara aktif dan pembelajaran cenderung menekankan pada kemampuan kognitif siswa. Seperti halnya yang

⁵ Sri Esti Wuryani Djiwandono. *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Grasindo Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), h. 6.

terjadi di kelas V SD Negeri Rawamangun 09 Jakarta Timur terutama pada tahun-tahun terakhir ini.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Juli – September 2016, peneliti menemukan siswa yang masih berkata tidak sopan kepada temannya, mengganggu teman yang sedang belajar, tidak memperhatikan guru saat proses pembelajaran, mengobrol saat diberi tugas dan melanggar aturan kelas. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru kelas V yang menyatakan bahwa siswa seringkali berkata kotor terutama pada saat istirahat dan cenderung bersikap sopan hanya pada guru kelasnya.

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti juga menemukan pembelajaran yang belum optimal dalam mengembangkan kecerdasan moral, khususnya sikap hormat. Proses pembelajaran cenderung dipenuhi dengan kegiatan-kegiatan yang hanya menekankan kecerdasan kognitif, seperti membaca buku secara mandiri dan mengerjakan tugas secara mandiri. Selain itu, proses pembelajaran juga belum menerapkan pendekatan saintifik sehingga siswa cenderung bersikap pasif. Kurangnya ketertarikan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dapat menjadi salah satu penyebab hilangnya kebermaknaan dari sebuah pembelajaran yang mengakibatkan minimnya tingkat keberhasilan penanaman karakter dan moral pada siswa.

Untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dikemukakan di atas, peneliti merasa perlu melakukan penelitian tindakan kelas untuk dapat

meningkatkan kecerdasan moral berupa sikap hormat siswa di Kelas V SD Negeri Rawamangun 09 Jakarta Timur. Pada penelitian ini, pembelajaran PKn dengan pendekatan saintifik digunakan sebagai alternatif tindakannya.

Sebelumnya, penelitian tentang sikap hormat dan pendekatan saintifik telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Salah satu diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rudi Hartono pada tahun 2011 mengenai rasa hormat.⁶ Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kecerdasan moral melalui pembelajaran tematik pada pembelajaran PKn. Kesamaan penelitian yang dilakukan oleh Rudi dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang kecerdasan moral siswa berupa rasa hormat. Hanya saja, Rudi menggunakan pembelajaran tematik sedangkan peneliti menggunakan pendekatan saintifik sebagai alternatif tindakannya. Karakteristik pembelajaran tematik memiliki kemiripan dengan pendekatan saintifik seperti pembelajaran yang berpusat pada siswa, pembelajaran yang menyenangkan dan mengaktifkan siswa. Berdasarkan kemiripan karakteristik tersebut, peneliti berharap pembelajaran PKn dengan pendekatan saintifik yang akan dilakukan peneliti dapat meningkatkan rasa hormat siswa.

⁶ Rudi Hartono, Meningkatkan Rasa Hormat Siswa Sebagai Bagian dari Kecerdasan Moral Melalui Pembelajaran Tematik Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas I SD Laboratorium FIP UNJ, *Skripsi*, (Jakarta: FIP UNJ, 2011)

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Dahliana pada tahun 2014 yang menunjukkan peningkatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran tematik setelah menggunakan pendekatan saintifik.⁷ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan saintifik dapat meningkatkan aktivitas peserta didik yang selanjutnya dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu melakukan penelitian mengenai pendekatan saintifik yang diupayakan dapat meningkatkan afektif siswa berupa sikap hormat melalui pembelajaran PKn.

Kedua penelitian tersebut menunjukkan adanya perubahan yang positif, baik mengenai sikap hormat maupun pendekatan saintifiknya. Oleh karena itu, peneliti juga mengharapkan perubahan yang positif dari hasil penelitian tindakan kelas yang akan peneliti lakukan berupa peningkatan sikap hormat siswa setelah melalui pembelajaran PKn tentang keutuhan NKRI dengan pendekatan saintifik.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Rendahnya sikap hormat siswa kelas V SD.

⁷ Dahliana, Peningkatan Aktivitas Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Pendekatan Saintifik Di Kelas I SDN 03 Matan Hilir Selatan Ketapang, *Skripsi*, (Pontianak: FKIP Tanjungpura, 2014)

2. Pelaksanaan pembelajaran PKn hanya menekankan pada kemampuan kognitif siswa.
3. Guru belum menerapkan pendekatan saintifik secara optimal dalam proses pembelajaran.
4. Proses pembelajaran kurang mengembangkan afektif siswa, khususnya sikap hormat.
5. Guru cenderung menggunakan pendekatan konvensional dalam pembelajaran PKn.
6. Proses pembelajaran yang cenderung menjadikan guru sebagai pusat pembelajaran (*teacher centre*).

Adapun yang dijadikan identifikasi area adalah sikap hormat siswa, sedangkan yang menjadi fokus penelitiannya adalah pelaksanaan pembelajaran PKn menggunakan pendekatan saintifik.

C. Pembatasan Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, peneliti akan membatasi fokus penelitian pada upaya "Peningkatan Sikap Hormat Melalui Pembelajaran PKn Tentang Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia Pada Siswa Kelas V SDN Rawamangun 09 Jakarta Timur dengan Pendekatan Saintifik".

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, dirumuskan beberapa masalah, yaitu :

1. Bagaimana cara meningkatkan sikap hormat siswa kelas V SDN Rawamangun 09 Jakarta Timur melalui pembelajaran PKn tentang keutuhan NKRI dengan pendekatan saintifik?
2. Apakah sikap hormat siswa dapat ditingkatkan melalui pembelajaran PKn tentang keutuhan NKRI dengan pendekatan saintifik pada siswa kelas V SDN Rawamangun 09 Jakarta Timur ?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara nyata dalam dunia pendidikan, khususnya pada jenjang Sekolah Dasar sehingga guru dapat meningkatkan sikap hormat siswa SD melalui pembelajaran PKn tentang keutuhan NKRI dengan pendekatan saintifik.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dalam pembelajaran PKn tentang keutuhan NKRI dengan pendekatan saintifik dan dapat meningkatkan kecerdasan moral siswa berupa sikap hormat.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan rujukan bagi guru untuk memperbaiki proses belajar mengajar khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran PKn SD tentang keutuhan NKRI dengan pendekatan saintifik, sehingga upaya peningkatan sikap hormat siswa SD dan tujuan pendidikan moral dapat tercapai secara optimal.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan masalah yang sama.

d. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu kepala sekolah dalam meningkatkan karakter positif siswa SDN Rawamangun 09 Jakarta Timur, terutama sikap hormat. Kegiatan dalam penelitian ini diharapkan pula dapat menjadi pembiasaan positif untuk mewujudkan visi sekolah dalam menciptakan siswa yang berakhlakul karimah.

e. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini sebagai tugas akhir peneliti untuk menyelesaikan program strata satu Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

BAB II

ACUAN TEORETIK

A. Acuan Teori Area dan Fokus yang Diteliti

1. Pengertian Sikap Hormat

Manusia merupakan makhluk unik yang memiliki corak tertentu pada kepribadiannya. Sikap merupakan salah satu unsur yang mewarnai kepribadian seseorang dalam proses interaksi sosial. Banyak ahli yang mengemukakan pendapatnya mengenai sikap, salah satunya yaitu Secord dan Backman. Secord dan Backman mendefinisikan sikap sebagai keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungannya.⁸ Komponen afeksi sikap berkaitan dengan perasaan tertentu seperti ketakutan, simpati, antipati dan sebagainya yang ditujukan pada objek tertentu. Komponen kognisi sikap berkaitan dengan pikiran yang berasal dari pengalaman, keyakinan serta pengolahan informasi tentang objek yang dihadapi. Komponen konasi sikap berwujud kecenderungan untuk berbuat terhadap objek.

Hal ini sejalan dengan pendapat Triandis yang mengemukakan bahwa "an attitude is an idea charged with emotion which predisposes a class of

⁸ Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia: Teori dan pengukurannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h.5.

actions to a particular class of social situations (sikap adalah ide/ pemikiran disertai emosi yang ditunjukkan dengan tindakan tertentu dalam situasi sosial)".⁹ Sikap selalu berkenaan dengan suatu objek yang disertai perasaan, baik perasaan positif maupun negatif. Seseorang mempunyai sikap positif terhadap objek yang bernilai dalam pandangannya dan bersikap negatif terhadap objek yang dianggapnya tidak bernilai maupun merugikan. Sikap ini kemudian mendorong ke sejumlah perbuatan yang satu sama lainnya berhubungan.

Sikap manusia tidak terbentuk begitu saja, tetapi terbentuk secara berangsur-angsur sejalan dengan perkembangan hidupnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Bambang Syamsul Arifin yang memandang sikap sebagai faktor yang ada pada diri manusia yang dapat mendorong atau menimbulkan perilaku tertentu.¹⁰ Perilaku yang ditunjukkan ini merupakan hasil perpaduan antara pengetahuan, pengalaman dan pernyataan kerpibadiannya. Seseorang dapat mengambil sikap terhadap hal-hal yang diketahuinya. Jadi, harus ada informasi sebagai kondisi pertama untuk seseorang bersikap terhadap suatu objek. Kemudian, informasi tersebut dipengaruhi oleh pengalaman dan perasaan yang timbul dari dalam dirinya terhadap objek tersebut yang menghasilkan sebuah tindakan tertentu.

⁹ Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h.188.

¹⁰ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Sosial* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), h.125.

Pada penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan pada sikap hormat. Secara umum, rasa hormat (*respect*) merupakan cara merasakan dan berperilaku. Sikap hormat mengandung dua sinonim kata benda, yaitu hormat dan menghormati. Kata hormat bermakna pertimbangan (yang berarti suatu tindakan memberi perhatian khusus) dan kata menghormati yang bermakna penghargaan (perhatian yang tinggi dan khusus).¹¹ Sikap hormat digambarkan sebagai sebuah sikap penghargaan, kekaguman atau penghormatan kepada pihak lain. Sikap hormat dikatakan sebagai suatu tindakan memberi perhatian khusus dan tinggi karena siswa yang memiliki sikap hormat tidak akan mengacuhkan keberadaan orang lain di sekitarnya. Siswa akan senantiasa memberi perhatian dan penghargaan terhadap perkataan maupun perilaku orang lain.

Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Zubaedi mengenai sikap hormat, yaitu menghargai orang lain dengan berlaku baik dan sopan.¹² Sikap hormat menuntut agar semua orang sama-sama dihargai dan dihormati. Jika siswa terbiasa memperlakukan orang lain sebagaimana siswa mengharapkan orang lain memperlakukannya, dunia ini akan menjadi lebih bermoral.

¹¹ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter (Landasan, Pilar & Implementasi)* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), h.72.

¹² Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter (Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan)* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 61.

Di sisi lain, Borba mengungkapkan bahwa sikap hormat merupakan kebajikan yang mendasari tata krama. Sikap hormat berarti menghargai seseorang atau sesuatu. Sikap hormat akan mendorong siswa bersikap baik dan menghargai orang lain.¹³ Siswa yang sehari-hari menunjukkan sikap hormat cenderung lebih memperhatikan hak serta perasaan orang lain. Hal ini juga menunjukkan bahwa dengan menghargai orang lain siswa telah menghormati dirinya sendiri.

Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Lickona mengenai sikap hormat, yaitu suatu bentuk sikap yang menunjukkan penghargaan terhadap harga diri orang lain ataupun hal lain selain diri kita.¹⁴ Terdapat tiga hal yang menjadi pokok sikap hormat, yaitu penghormatan terhadap diri sendiri, penghormatan terhadap orang lain, dan penghormatan terhadap semua bentuk kehidupan dan lingkungan yang saling menjaga satu sama lain. Sikap hormat akan mendorong siswa untuk peduli terhadap orang-orang dan lingkungan di sekitarnya.

Selain itu, sikap hormat juga diartikan sebagai tindakan yang mendorong seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.¹⁵ Orang

¹³Michele Borba, *Membangun Kecerdasan Moral* terjemahan Lina Jusuf (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 150.

¹⁴Thomas Lickona, *Educating for Character Terjemahan oleh Juna Abdu Wamaungo* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 105.

¹⁵ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Pustaka Belajar: 2012), h. 102.

yang memiliki sikap hormat akan senantiasa menghormati hasil karya orang lain dan selanjutnya terdorong untuk bisa menghasilkan sebuah karya yang juga bermanfaat bagi banyak orang. Secara tidak langsung, penerapan sikap hormat yang sudah membudaya dapat meningkatkan produktivitas seseorang maupun kelompok. Oleh karena itu, peningkatan sikap hormat menjadi hal yang penting untuk dikaji dalam penelitian ini mengingat kondisi masyarakat Indonesia yang nilai karakternya mulai memudar, termasuk sikap hormat.

Sikap hormat memiliki tiga komponen pokok, yaitu penghormatan terhadap diri sendiri, penghormatan terhadap orang lain dan penghormatan terhadap semua bentuk kehidupan dan lingkungan yang saling menjaga satu sama lain.¹⁶ Penghormatan terhadap diri sendiri mengharuskan untuk memperlakukan apa yang ada pada kehidupan sebagai manusia yang memiliki nilai secara alami. Bentuk penghormatan terhadap diri sendiri yaitu hormat terhadap sesuatu yang dimiliki termasuk hak-hak dan martabat sebagai manusia. Hal ini akan memunculkan pemahaman bahwa apa yang kita miliki merupakan bagian dari diri kita maupun masyarakat kita.

Penghormatan terhadap orang lain mengharuskan seseorang untuk memperlakukan semua orang bahkan orang-orang yang tidak disukai sebagai manusia yang memiliki nilai tinggi dan memiliki hak yang sama sebagai individu. Penghormatan terhadap orang lain merupakan bentuk lain dari

¹⁶ Thomas Lickona, *op.cit.*, h. 70.

kesopanan umum. Penanaman pemahaman nilai-nilai dalam menghormati orang lain dapat dilakukan dengan membiasakan siswa untuk meminta maaf jika berbuat salah, mengucapkan terima kasih ketika mendapat bantuan dan membiasakan siswa untuk mengucapkan permohonan ketika meminta seseorang untuk mengulang kembali apa yang diucapkan.

Penghormatan kepada semua bentuk kehidupan dan lingkungan dapat diartikan bahwa tindakan kasar yang dilakukan terhadap lingkungan menjadi sesuatu yang dilarang. Setiap orang diwajibkan untuk berlaku baik dengan cara melindungi alam dan lingkungan. Lingkungan yang dimaksud di sini juga termasuk pada legitimasi wewenang yang ada di lingkungan sekitar. Tanpa adanya wewenang dan orang yang berwenang, tidak mungkin kehidupan keluarga, sekolah maupun negara dapat terjalin. Oleh karena itu, penanaman nilai dasar penghormatan terhadap diri sendiri, orang lain dan lingkungan menjadi misi moral pertama yang perlu diajarkan kepada siswa di sekolah.

Berdasarkan teori-teori para ahli di atas, dapat dinyatakan bahwa sikap hormat adalah kepedulian terhadap diri sendiri, orang lain maupun lingkungan dengan memberi perhatian dan penghargaan yang tinggi. Sikap hormat mendorong siswa memperlakukan orang lain sebagaimana siswa mengharapkan orang lain memperlakukannya. Tiga komponen pokok yang terkandung dalam sikap hormat yaitu, penghormatan terhadap diri sendiri, penghormatan terhadap orang lain dan penghormatan terhadap semua bentuk kehidupan dan lingkungan yang saling menjaga satu sama lain.

2. Tujuan dan Manfaat Penerapan Sikap Hormat Sebagai Bagian Dari Kecerdasan Moral

Sikap hormat sebagai salah satu dari tujuh kebajikan utama yang dipaparkan oleh Borba merupakan kecerdasan moral yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Borba mengungkapkan bahwa tujuan dari kecerdasan moral itu sendiri adalah agar siswa tidak hanya mampu berpikir dengan benar, tetapi juga bertindak benar, serta terbangunnya karakter yang kuat.¹⁷ Penerapan sikap hormat pada siswa diharapkan dapat membentuk dan mengembangkan kemampuan siswa untuk mampu berpikir dengan benar sesuai dengan nilai moral yang diyakininya sebelum bertindak. Pada akhirnya, penerapan sikap hormat yang dilakukan terus-menerus akan membentuk karakter positif yang kuat pada diri siswa.

Penanaman sikap hormat juga diharapkan dapat membentuk warga negara yang baik dan menjalin hubungan interpersonal yang positif.¹⁸ Semakin sering siswa menunjukkan sikap hormat, semakin baik siswa menghargai dirinya dan semakin banyak pula orang lain yang suka padanya.

3. Karakteristik Sikap Hormat

Untuk dapat mengembangkan kecerdasan moral berupa sikap hormat dalam ruang kelas, perlu dipahami karakteristik sikap hormat, yaitu:

¹⁷ Michele Borba, *op.cit.*, h. 4.

¹⁸ Zubaedi, *op.cit.*, h. 61.

1) memperlakukan orang lain dengan hormat tanpa membedakan usia, agama, budaya atau gender; 2) berbicara dengan nada sopan dan tidak melawan; 3) menghargai diri sendiri; 4) menghargai privasi orang lain, mengetuk pintu sebelum masuk ruangan; 5) tidak mau bergosip atau memperbincangkan kejelekan orang lain; 6) menghargai benda miliknya dan milik orang lain; 7) bersikap manis saat mendengarkan orang lain berbicara (tidak memutar bola mata, menggeleng-geleng, membuang muka); 8) sopan dan menggunakan kata-kata “permisi”, “tolong”, dan “minta maaf” tanpa perlu diingatkan; 9) menerima ide orang lain dengan terbuka dan tidak menyela pembicaraan; 10) tidak suka menyumpah atau bersikap tidak senonoh.¹⁹

Pembelajaran yang bermakna akan dapat memunculkan karakteristik sikap hormat dalam diri siswa. Oleh karena itu, peneliti memilih pendekatan saintifik sebagai salah satu cara untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna, terutama pada pembelajaran PKn mengenai keutuhan NKRI. Hal ini dikarenakan pendekatan saintifik menekankan keterampilan proses siswa dalam memperoleh suatu informasi. Dengan demikian, informasi dan ilmu yang didapat siswa dapat melekat dalam hati dan perilakunya. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang mengembangkan seluruh kompetensi siswa baik kognitif, afektif dan psikomotorik diharapkan dapat menjadi alternatif tindakan yang tepat untuk meningkatkan sikap hormat siswa.

4. Faktor yang Menghambat Berkembangnya Sikap Hormat

Meski kita tidak bisa menunjuk satu faktor utama penyebab krisisny sikap hormat, terdapat enam hal yang sangat berpengaruh menghambat

¹⁹ Michele Borba, *op.cit.*, h. 152.

berkembangnya sikap hormat antara lain yaitu, (1) ketiadaan penghargaan terhadap anak, (2) kemunduran adab dan sopan santun, (3) kekhawatiran dan kecurigaan, (4) kekurangan panutan yang baik, (5) kebanyakan kata-kata tidak senonoh, dan (6) kekasaran, ketidaksopanan dan ketidaksenonohan yang ditonjolkan media.²⁰

Pertama, ketiadaan penghargaan terhadap anak. Tumbuhnya sikap hormat didasarkan pada pemikiran bahwa siswa bisa menghargai dirinya sendiri dan harus belajar menghargai orang lain. Para ahli riset menemukan bahwa hubungan yang hangat, baik dan penuh hormat dengan orangtua sangat penting untuk menumbuhkan sikap hormat. Ketika banyak siswa yang tidak dihargai oleh orang dewasa di sekitarnya, baik orangtua, guru maupun pengasuhnya, hal ini dapat menjadi penyebab menurunnya sikap hormat dalam diri siswa.

Riset menunjukkan rata-rata orangtua memaki anak delapan belas kali lebih banyak daripada memujinya. Studi terhadap 991 orangtua yang dilakukan sosiolog, Murray A. Straus, Kepala Laboratorium Riset Keluarga di Universitas New Hampshire, menemukan bahwa setengah dari orangtua yang mengikuti survei pernah berteriak dan membentak anaknya yang masih kecil.²¹

Hal yang perlu diingat oleh orangtua, guru maupun orang dewasa lain di sekitar mereka ialah sikap merendahkan anak akan mempengaruhi kemampuan mereka dalam menghargai orang lain.

²⁰ *Ibid.*, h. 142.

²¹ *Ibid.*, h. 142.

Kedua, kemunduran adab dan sopan santun. Adab dan sopan santun merupakan bentuk sikap hormat tradisional. Kemunduran adab dan sopan santun akan meningkatkan tindak kekerasan dan runtuhnya nilai-nilai moral seperti sikap hormat terhadap orang lain.

Ketiga, kekhawatiran dan kecurigaan. Perkembangan zaman yang kian bebas ini memang menjadi masa yang mengkhawatirkan untuk membesarkan anak. Survei berkali-kali menunjukkan kekhawatiran orangtua yang terbesar adalah keamanan anak-anaknya. Salah satu yang diajarkan orangtua untuk menjaga keamanan ialah dengan mengajari mereka berhati-hati terhadap orang lain. Rasa curiga terhadap orang asing ini mempengaruhi sikap hormat anak terhadap orang lain. Mereka akan cenderung bersikap acuh demi menjaga keselamatan diri mereka seperti yang diperintahkan oleh orangtuanya. Jadi, dengan memperingatkan anak-anak agar curiga terhadap orang lain, berarti kita melatih mereka untuk tidak menunjukkan sikap hormat.

Keempat, kekurangan panutan yang baik. Teladan merupakan strategi mendidik anak yang paling baik. Riset menunjukkan bahwa semakin berartinya individu tertentu bagi seorang anak, semakin besar pula pengaruhnya bagi perkembangan moral anak tersebut. Akan sangat mengkhawatirkan bila pelaku perbuatan tidak terpuji itu adalah orang-orang yang semestinya memberi contoh baik di mata anak-anak. Banyak pemberitaan media yang memberikan contoh perilaku tidak terpuji kepada anak-anak seperti polisi melakukan tindak kekerasan rasial, tokoh agama

yang melakukan perzinahan, guru melakukan pelecehan seksual terhadap muridnya, dan pejabat yang melakukan tindakan korupsi.

Kelima, kebanyakan kata-kata tidak senonoh. Salah satu cara menghormati orang lain adalah memilih kata-kata yang baik. Thomas Lickona mengungkapkan, "Bahasa adalah indeks peradaban; perubahan dalam bahasa secara sosial sangat signifikan".²² Jadi, penggunaan bahasa yang buruk secara umum terutama di antara anak-anak merupakan tanda merosotnya moralitas dan rendahnya sikap hormat.

Keenam, kekerasan, ketidaksopanan dan ketidaksenonohan yang ditayangkan media. Ada satu faktor yang tidak dialami oleh generasi muda sebelumnya yaitu banyaknya pengaruh media yang secara langsung menekan berkembangnya sikap hormat. Media yang dimaksud antara lain yaitu televisi, film, compact disk populer dan internet. Bukan hanya bahasa vulgar yang ditampilkan oleh media, sikap tidak sopan dan tidak hormat pun digambarkan menjadi sesuatu yang biasa saja. Rata-rata setiap anak menonton televisi selama tiga jam dalam sehari dan apa yang mereka lihat di televisi akan mempengaruhi adab dan sopan santun mereka.

Semua fakta di atas menunjukkan bahwa dibandingkan generasi sebelumnya, anak-anak zaman sekarang tidak menghormati diri sendiri dan

²² Thomas Lickona, *op.cit.*, h. 25.

orang lain. Hal inilah yang menjadi alasan perlunya menumbuhkan kembali sikap hormat dalam diri siswa.

B. Hal atau Teori Rancangan Pembelajaran PKn dengan Pendekatan Saintifik Pada Siswa Kelas V SD

1. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) SD dengan Pendekatan Saintifik

a. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) SD

1) Pengertian PKn SD

Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.²³ PKn merupakan mata pelajaran yang sangat dibutuhkan bagi negara Indonesia yang memiliki masyarakat majemuk dan dalam upaya pembentukan karakter sebagai warga negara yang baik sesuai dengan ideologi Pancasila dan UUD 1945.

Daryono juga memiliki pandangan serupa. Pendidikan Kewarganegaraan adalah wahana untuk mengembangkan dan melestarikan

²³ Kementerian Pendidikan Nasional, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah (Lampiran I Peraturan Mendiknas No. 22 Tahun 2006)* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2011), h. 2.

nilai luhur serta moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia.²⁴ Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan dapat menjadi muatan pelajaran yang diharapkan dapat membentuk karakter positif siswa dalam kehidupan sehari-hari, baik sebagai individu, anggota masyarakat, maupun warga negara.

Selanjutnya mengenai PKn di Indonesia menurut KTSP (2006) bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

(1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, (2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan kemasyarakatan, berbangsa dan bernegara, serta anti korupsi, (3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, (4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi.²⁵

Menurut Brace Joyce dalam Shepherd bahwa PKn bertujuan untuk mengembangkan sikap yang baik sebagai warga negara.²⁶ Sesuai dengan tujuan tersebut, NCSS (*National Standards for Social Studies Teachers*) menetapkan bahwa tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah:

"The goal of education in civics and government is informed, responsible participation in political life by competent citizens committed to the fundamental values dan principles of American constitutional democracy (tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah berpartisipasi

²⁴ M.Daryono dkk., *Pengantar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h. 235.

²⁵ *Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD/MI* (Jakarta: BP. Dharma Bhakti, 2006), h. 18.

²⁶ Shepherd, Gene D. *Modern Elementary Curriculum* (New York: Holt, Rinehart and Winston, 1982), h. 262.

secara bertanggung jawab dalam kehidupan politik dengan kompetensi kewarganegaraan yang dijalankan sesuai dengan nilai-nilai yang mendasar dan prinsip-prinsip dari konstitusi Amerika Serikat yang demokratis)²⁷

Dari pernyataan di atas, dapat dinyatakan bahwa tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di negara Amerika Serikat adalah menjadikan siswa yang mampu berpartisipasi secara bertanggung jawab sebagai warga negara yang sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip dari konstitusinya yang demokratis. Sejalan dengan pandangan dari Joyce itu maka mata pelajaran PKn diberikan di sekolah untuk dapat mengembangkan sikap yang baik sebagai warga negara yang demokratis. Dengan demikian, nampaklah bahwa PKn itu memiliki fungsi yang strategis dan menentukan dalam membentuk siswa di sekolah untuk nantinya menjadi warga negara yang baik.

Pentingnya pendidikan kewarganegaraan diajarkan di Sekolah Dasar dimaksudkan untuk membentuk watak atau karakteristik warga negara yang baik.²⁸ Pembentukan karakter siswa diharapkan mengarah pada penciptaan suatu masyarakat yang menempatkan demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang berlandaskan Pancasila, UUD, dan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Keefektifan pembelajaran PKn untuk mengajarkan materi sekaligus membentuk karakter siswa menjadi alasan peneliti memilih

²⁷ Charls B. Myers, et. All. *National Standards for Social Studies Teachers* (Washington DC: NCSS, 2000), h. 41.

²⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 227.

pembelajaran PKn dengan pendekatan saintifik sebagai upaya untuk meningkatkan sikap hormat siswa.

2) Ruang Lingkup PKn SD

Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan meliputi aspek-aspek, yaitu : (1) Persatuan dan Kesatuan bangsa; (2) Norma, hukum dan peraturan; (3) Hak asasi manusia; (4) Kebutuhan warga negara; (5) Konstitusi Negara; (6) Kekuasaan dan Politik; (7) Pancasila meliputi; dan (8) Globalisasi.²⁹

Pada kelas V SD, baik dalam kurikulum 2006 maupun kurikulum 2013 ada beberapa kompetensi yang harus dicapai oleh siswa. Penelitian ini hanya mengambil fokus pada kompetensi dasar mengenai peraturan keutuhan NKRI. Pada kurikulum 2006, materi keutuhan NKRI termuat dalam kompetensi dasar point 1.1, 1.2, dan 1.3. Untuk lebih jelasnya, perhatikan tabel berikut.

**Tabel 2.1 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kurikulum 2006
Kelas V SD Semester I**

Stándar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Memahami pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)	1.1 Mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia 1.2 Menjelaskan pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia

²⁹ Kementerian Pendidikan Nasional, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah (Lampiran I Peraturan Mendiknas No. 22 Tahun 2006)*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2011), h. 2.

	1.3 Menunjukkan contoh-contoh perilaku dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia
--	--

Sumber : Kementerian Pendidikan Nasional, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah (Lampiran I Peraturan Mendiknas No. 22 Tahun 2006)*

Pada kurikulum 2013 keutuhan NKRI termuat dalam kompetensi dasar point 2.4, 3.4, dan 4.4 yang terintegrasi pada tema 2 sub tema 1 pembelajaran 3. Terkait kompetensi dasar yang harus dicapai tersebut, maka analisis penelitian difokuskan pada penelitian sikap hormat yang upaya peningkatannya dilakukan melalui pembelajaran PKn dengan pendekatan saintifik.

3) Strategi Pembelajaran PKn SD

Masalah utama dalam pembelajaran PKn yang sering ditemukan peneliti ialah kegiatan siswa yang monoton selama proses pembelajaran PKn berlangsung yang membuat pembelajaran menjadi kurang bermakna dan mudah dilupakan oleh siswa. Pembelajaran PKn dengan pendekatan saintifik, menjadi salah satu pilihan alternatif untuk menciptakan pembelajaran yang mampu melibatkan seluruh aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Siswa kelas V yang berada pada usia antara 10 sampai 11 tahun merupakan masa aktifnya perkembangan seorang anak. Oleh karena itu, pembelajaran Pkn dengan pendekatan saintifik dapat menjadi salah satu penyaluran

keaktifan siswa yang sedang memuncak ke dalam kegiatan-kegiatan positif yang dirancang selama proses pembelajaran.

Selain itu, melalui pembelajaran PKn dengan pendekatan saintifik maka tujuan mata pelajaran PKn dalam mengembangkan kecerdasan moral berupa sikap hormat siswa dapat tercapai secara optimal. Hal tersebut dikarenakan siswa lebih banyak mendapat kesempatan belajar untuk mengembangkan kecerdasan moralnya melalui berbagai kegiatan pembelajaran, seperti mengamati, menanya, menalar, mencoba/ bereksperimen dan mengkomunikasikan. Kegiatan-kegiatan yang dirancang oleh guru dengan pendekatan saintifik diharapkan dapat menstimulus rasa ingin tahu siswa, melatih siswa berpikir kritis dan analitis serta mendorong siswa untuk mampu berpikir hipotetik dalam melihat keberagaman.

b. Pendekatan Saintifik

1) Pengertian Pendekatan Saintifik

Pendekatan dalam konsep pembelajaran dapat dipandang sebagai *a way of beginning something* (cara memulai sesuatu).³⁰ Berdasarkan pengertian ini, pendekatan digunakan sebagai panduan dasar dalam proses pembelajaran yang akan memunculkan tahapan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.

³⁰ Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), h. 110.

Hal ini sejalan dengan pendapat Rusman yang menyatakan bahwa pendekatan diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran. Pendekatan akan menentukan arah pelaksanaan sebuah ide untuk menggambarkan perlakuan yang diterapkan terhadap masalah atau objek kajian yang akan dipelajari.³¹ Hal ini menyatakan bahwa pendekatan merupakan ide awal untuk mengembangkan kegiatan yang akan dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran.

Di sisi lain, Perceival dan Ellington mengemukakan dua kategori pendekatan pembelajaran, yaitu pembelajaran berorientasi guru dan pendekatan berorientasi siswa.³² Pendekatan pembelajaran berorientasi guru akan membuat dominasi kegiatan terpusat pada guru. Pendekatan berorientasi siswa lebih dipandang inovatif karena mengaktifkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran melalui berbagai kegiatan yang berorientasi pada proses penemuan (*discovery*) dan pencarian (*inquiry*).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat dinyatakan bahwa pendekatan merupakan sudut pandang yang akan menjadi panduan dasar untuk mencapai tujuan instruksional sebuah pembelajaran.

Ada berbagai macam pendekatan yang telah dikemukakan oleh para ahli, salah satunya yaitu pendekatan saintifik. Ridwan Abdullah Sani

³¹ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2015), h. 189.

³² Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), h. 75.

mengungkapkan bahwa pendekatan saintifik dikembangkan berdasarkan teori Dyer.

Menurut Dyer, seorang inovator adalah pengamat yang baik dan selalu mempertanyakan suatu tindakan yang ada dengan mengajukan ide baru. Mereka aktif membangun jaringan untuk mencari ide baru berdasarkan pemikiran dan pengalamannya, menyarankan ide baru, atau menguji pendapat mereka.³³

Teori Dyer tersebut melahirkan keterampilan inovatif yang terdiri dari observasi, bertanya, melakukan percobaan, asosiasi dan membangun jaringan. Hal inilah yang menjadi cikal bakal pendekatan saintifik dalam pembelajaran yang memiliki komponen mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/ asosiasi dan melakukan komunikasi.

Pendekatan saintifik yang juga dikenal sebagai pendekatan ilmiah (*scientific approach*) merupakan proses pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah.³⁴ Dari pandangan tersebut, tampaklah bahwa pendekatan saintifik mengandung sebuah konsep pembelajaran yang membudayakan kecakapan berpikir sains, pengembangan *sense of inquiry*, dan kemampuan berpikir kreatif siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan saintifik menekankan pada keterampilan proses siswa dalam memperoleh pengetahuan.

³³ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 53.

³⁴ Asis Saefudin dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 43.

Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Rusman mengenai pendekatan saintifik, yaitu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba dan membuat jejaring pada kegiatan pembelajaran di sekolah.³⁵ Melalui aktivitas-aktivitas tersebut, siswa diberi kesempatan secara luas untuk bereksplorasi terhadap materi yang dipelajari serta mengaktualisasikan kemampuannya melalui kegiatan pembelajaran yang sudah dirancang oleh guru. Pendekatan saintifik diyakini dapat menjadi salah satu alternatif tindakan bagi perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan dan pengetahuan siswa untuk mewujudkan generasi emas Indonesia tahun 2045.

Di sisi lain, Andi Prastowo memiliki pandangan tersendiri mengenai pembelajaran dengan pendekatan saintifik.

Pembelajaran dengan proses saintifik adalah pembelajaran yang menuntut siswa beraktivitas sebagaimana seorang ahli sains. Siswa diharuskan melakukan serangkaian aktivitas selayaknya langkah-langkah penerapan metode ilmiah, yaitu merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, mengolah dan menganalisis data dan membuat kesimpulan.³⁶

Pandangan ini menyatakan bahwa pendekatan saintifik merupakan sebuah proses pembelajaran yang dilakukan untuk memecahkan masalah melalui

³⁵ Rusman, *op. cit.*, h. 232.

³⁶ Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu: Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 249.

kegiatan perencanaan yang matang, pengumpulan data yang cermat, dan analisis data yang teliti untuk menghasilkan suatu simpulan.

Di sisi lain, pendekatan saintifik dipandang sebagai pendekatan pembelajaran yang memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah dan memberikan pemahaman bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, serta tidak tergantung pada informasi searah dari guru.³⁷ Kondisi pembelajaran yang mengintegrasikan pendekatan saintifik akan melatih siswa untuk berpikir analitis, mampu merumuskan masalah dan mengambil keputusan. Hal ini akan menghilangkan kebiasaan cara berpikir mekanistik siswa yang hanya rutin mendengarkan dan menghafal semata.

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik memiliki beberapa karakteristik khusus dalam penerapannya. Karakteristik tersebut antara lain yaitu objektif, faktual, sistematis, bermetode, cermat dan tepat, logis, aktual, *disinterested* dan *unsupported opinion*.³⁸ Pembelajaran saintifik dikatakan objektif karena senantiasa menggunakan objek nyata yang dapat diamati dan diberi penilaian. Pembelajaran dilakukan berdasarkan metode dan tahapan yang sistematis sehingga dapat membina kecermatan siswa dalam mengkaji sebuah fenomena. Masalah-masalah yang diangkat pada pembelajaran

³⁷ Abdul Majid dan Khaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 70.

³⁸ Yunus Abidin, *op.cit.* h. 129.

saintifik merupakan masalah yang logis dan faktual di sekitar siswa. Pembelajaran ilmiah harus terhindar dari opini yang tidak disertai bukti-bukti nyata. Hal ini ditujukan agar pembelajaran menghasilkan pembelajaran yang bermakna dan capaian belajar siswa yang sebenarnya (*disinterested*).

Sejalan dengan hal di atas, Abdul Majid menyatakan pendapatnya tentang kriteria proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Proses pembelajaran dikatakan ilmiah (saintifik) jika memenuhi kriteria berikut ini :

- 1) Materi pembelajaran berbasis fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika; 2) Penjelasan guru, respon siswa dan interaksi edukatif guru-siswa terbebas dari prasangka, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis; 3) Mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analitis dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami dan memecahkan masalah; 4) Mendorong dan menginspirasi siswa mampu berpikir berdasarkan hipotesis dalam melihat perbedaan, kesamaan dan tautan satu dengan yang lain; 5) Mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan dan mengembangkan pola berpikir rasional dan objektif; 6) Berbasis pada konsep, teori, fakta empiri yang dapat dipertanggung jawabkan; 7) Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana, jelas dan menarik.³⁹

Dengan demikian, proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik haruslah dipandu dengan nilai-nilai, prinsip-prinsip atau kriteria ilmiah yang telah dipaparkan di atas guna mencapai tujuan instruksional pembelajaran secara optimal.

Berdasarkan teori dari para ahli yang telah peneliti paparkan, dapat dinyatakan bahwa pendekatan saintifik merupakan sebuah pendekatan

³⁹ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 197.

pembelajaran yang mengadopsi aktivitas kegiatan ilmiah untuk mengembangkan kemampuan siswa melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan.

2) Sintaks Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

Sintaks diartikan sebagai tahapan pembelajaran yang harus dilakukan siswa guna mencapai tujuan tertentu.⁴⁰ Berdasarkan definisi ini, sintaks pembelajaran dengan pendekatan saintifik pada dasarnya merupakan tahapan pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan metode ilmiah atau kegiatan penelitian. Tahapan pembelajaran saintifik meliputi lima langkah yaitu *observing* (mengamati), *questioning* (menanya), *associating* (menalar), *experimenting* (mencoba) dan *networking* (membentuk jaringan).⁴¹

Pertama, kegiatan mengamati (*observing*). Pada kegiatan mengamati, guru menempuh langkah-langkah pembelajaran berikut :

- a) Menentukan objek apa yang akan diobservasi; b) Membuat pedoman observasi; c) Menentukan secara jelas data-data apa yang perlu diobservasi; d) Menentukan di mana tempat objek yang akan diobservasi; e) Menentukan bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data; dan f) Melakukan pencatatan atas hasil observasi.⁴²

Kegiatan belajar yang dilakukan dalam proses mengamati adalah membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat). Kompetensi yang dikembangkan dalam kegiatan mengamati adalah melatih kesungguhan,

⁴⁰ Yunus Abidin, *op.cit.* h. 141.

⁴¹ Rusman, *op.cit.* h. 233.

⁴² Yunus Abidin, *op.cit.* h. 133.

ketelitian, dan mencari informasi. Kegiatan mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu siswa, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi.

Dari kegiatan pengamatan yang dilakukan sebelumnya, siswa dilatih keterampilannya dalam bertanya secara kritis dan kreatif. Kegiatan belajar menanya dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati.⁴³ Seorang guru harus mampu menciptakan kondisi belajar yang menantang bagi siswa, sehingga memancing siswa untuk bertanya. Aktivitas bertanya, memiliki beberapa fungsi sebagai berikut :

- a) Membangkitkan rasa ingin tahu, minat dan perhatian siswa mengenai topik pembelajaran;
- b) Mendorong dan menginspirasi siswa untuk aktif belajar;
- c) Mendiagnosis kesulitan belajar siswa;
- d) Menstrukturkan tugas-tugas dan memberikan kesempatan siswa untuk menunjukkan sikap, keterampilan dan pemahamannya terhadap substansi pembelajaran;
- e) Membangkitkan keterampilan siswa dalam berbicara, mengajukan pertanyaan dan memberi jawaban secara logis;
- f) Mendorong partisipasi siswa dalam berdiskusi;
- g) Membangun sikap keterbukaan siswa untuk saling memberi dan menerima pendapat;
- h) Membiasakan siswa berpikir spontan dan sigap dalam merespons masalah; dan
- i) Melatih kesantunan dalam berbicara.⁴⁴

Bertemali dari fungsi aktivitas bertanya, maka seorang guru harus mampu membuat pertanyaan yang baik dan benar sehingga menginspirasi siswa untuk memberikan jawaban yang baik dan benar pula.

⁴³ Rusman, *op.cit.* h. 238.

⁴⁴ Yunus Abidin, *op.cit.* h. 136.

Ketiga, kegiatan menalar (*associating*). Menalar merupakan proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan.⁴⁵ Kegiatan belajar dalam proses menalar yaitu mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil eksperimen maupun dari hasil kegiatan mengamati dan mengumpulkan informasi. Pengolahan informasi dilakukan untuk mencari solusi dari berbagai sumber. Pada kegiatan menalar, pengalaman-pengalaman yang tersimpan di memori otak siswa akan berinteraksi dengan pengalaman yang pernah dialami siswa sebelumnya.

Keempat, kegiatan mencoba (*experimenting*). Aplikasi kegiatan mencoba atau melakukan eksperimen dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar (sikap, keterampilan dan pengetahuan). Bentuk kegiatan mencoba antara lain membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/ kejadian/ aktivitas dan wawancara dengan narasumber. Agar pelaksanaan percobaan dapat berjalan lancar, beberapa hal yang perlu dilakukan oleh guru, sebagai berikut :

- (1) Guru hendaknya merumuskan tujuan eksperimen;
- (2) Guru bersama murid mempersiapkan perlengkapan yang digunakan;
- (3) Guru perlu memperhitungkan tempat dan waktu;
- (4) Guru menyediakan kertas kerja untuk mengarahkan kegiatan siswa;
- (5) Guru memberitahu masalah yang akan dijadikan eksperimen;
- (6) Guru memberi kertas kerja kepada siswa;
- (7) Guru membimbing pelaksanaan eksperimen;
- (8) Guru mengumpulkan hasil kerja siswa dan mengevaluasinya.⁴⁶

⁴⁵ Rusman, *op.cit.* h. 242.

⁴⁶ Yunus Abidin, *op.cit.* h. 140.

Kelima, kegiatan mengomunikasikan (*networking*). Kegiatan belajar mengomunikasikan adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis atau media lainnya. Kemampuan komunikasi dan keterampilan interpersonal sangat dibutuhkan dalam proses mengkomunikasikan. Siswa dapat melatih kemampuan komunikasi ketika menyampaikan informasi secara tulisan maupun lisan di depan kelas. Selain itu, tahap mengkomunikasikan ini menjadi tahapan yang ditekankan oleh peneliti dalam meningkatkan sikap hormat siswa. Ketika proses mengkomunikasikan berlangsung, siswa dilatih untuk dapat menghormati keberagaman pendapat yang didapat dari setiap individu/ kelompok siswa, tidak memaksakan pendapat individu/ kelompok pribadi dan menghargai keputusan bersama.

2. Karakteristik Siswa Kelas V Sekolah Dasar

a. Perkembangan Bahasa Siswa

Bahasa merupakan kemampuan untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain secara efektif. Bahasa sangat erat kaitannya dengan perkembangan berpikir siswa. Perkembangan bahasa siswa dibagi menjadi dua tipe yaitu *egocentric speech* dan *socialized speech*.⁴⁷ Tipe *egocentric*

⁴⁷ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 54.

speech berlangsung ketika terjadi kontak antara siswa dengan dirinya sendiri sedangkan *socialized speech* berlangsung ketika terjadi kontak antara siswa dan temannya maupun dengan lingkungannya.

Dalam berbahasa, seorang anak diharapkan dapat memenuhi kemampuan yang berhubungan dengan pemahaman kemampuan memahami makna ucapan orang lain, pengembangan perbendaharaan kata, penyusunan kata-kata menjadi kalimat, dan ucapan.⁴⁸ Kemampuan-kemampuan tersebut diharapkan dapat tercapai melalui pembelajaran PKn dengan pendekatan saintifik. Pembiasaan kegiatan mengomunikasikan yang ada pada pendekatan saintifik akan melatih siswa dalam menyusun pendapat, memberi kritikan dan menarik kesimpulan.

b. Perkembangan Kognitif Siswa

Sebagian besar psikolog terutama kognitivis (ahli psikologi kognitif) berkeyakinan bahwa proses perkembangan kognitif manusia mulai berlangsung sejak baru lahir. Jean Piaget mengklasifikasikan perkembangan kognitif siswa menjadi empat fase, yaitu fase *sensory-motor* (0-2 tahun), *pre-operational* (2-7 tahun), *concrete-operational* (7-11), dan fase *formal-operational* (11-15 tahun).⁴⁹

Fase *sensory-motor* dimulai dengan gerakan-gerakan refleks yang dimiliki anak sejak dilahirkan. Pada fase ini, anak mulai membangun

⁴⁸ *Ibid.*, h. 53.

⁴⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h.66.

pemahamannya tentang lingkungan sekitar melalui kegiatan sensory motor seperti menggenggam, mengisap, melihat, dan melempar. Anak mulai belajar bahwa benda-benda itu memiliki sifat-sifat khusus. Hal ini menunjukkan bahwa anak telah mulai membangun pemahamannya terkait hubungan kausalitas, bentuk dan ukuran benda yang didapat dari aktivitas sensorimotor yang dilakukannya.

Pada fase *pre-operational*, anak mulai menyadari bahwa pemahaman terhadap benda-benda di sekitarnya tidak hanya dapat dilakukan melalui kegiatan sensorimotor, akan tetapi juga dapat dilakukan melalui kegiatan yang bersifat simbol. Fase ini merupakan masa permulaan bagi anak untuk membangun kemampuan dalam menyusun pikirannya. Anak mulai memiliki kemampuan untuk menggambarkan objek yang secara fisik tidak hadir, akan tetapi anak masih belum mampu memahami perspektif atau cara berfikir orang lain. Oleh sebab itu, cara berpikir anak pada fase ini belum stabil dan tidak terorganisasi dengan baik.

Pada fase *concrete-operational*, kemampuan anak untuk berpikir secara logis sudah berkembang dengan syarat obyek yang menjadi sumber berpikir logis tersebut hadir secara konkret. Kemampuan berpikir logis ini terwujud dalam kemampuan mengklasifikasikan obyek, mengurutkan benda, kemampuan memahami cara pandang orang lain, dan kemampuan berpikir secara deduktif.

Fase operasi formal ditandai oleh perpindahan dari cara berpikir konkret ke cara berpikir abstrak. Kemampuan berpikir abstrak dapat dilihat dari kemampuan mengemukakan ide-ide, memprediksi kejadian yang akan terjadi, dan melakukan proses berpikir ilmiah.

c. Perkembangan Sosial Siswa

Sejak manusia dilahirkan proses interaksi sosial sudah terjadi. Seorang bayi yang baru lahir memerlukan sentuhan manusia lain untuk tetap bertahan hidup. Seiring pertumbuhan dan perkembangannya, manusia seorang anak akan mempelajari segala yang terjadi di dalam lingkungan keluarga, kemudian di lingkungan masyarakat sekitar, di lingkungan sekolah dan di lingkungan masyarakat yang lebih luas. Proses inilah yang kemudian dikatakan sebagai proses pembentukan perilaku sosial.

Perilaku sosial nampak dalam peran yang ditampilkan, respon interpersonal yang berkaitan dengan kesukaan, kepercayaan terhadap individu lain atau respon ekspresif. Buhler mengemukakan ciri-ciri perkembangan perilaku sosial, yaitu :

- a) Usia 0 – 3 tahun, semua fenomena dilihat menurut pandangan sendiri;
- b) 3 – 4 tahun, suka membantah dan keras kepala;
- c) 4 – 6 tahun, mulai bisa menyesuaikan diri dengan aturan;
- d) 6 – 12 tahun, membandingkan dengan aturan-aturan;
- e) 12 – 13 tahun, perilaku, coba-coba, serba salah dan ingin diuji;
- f) 13 – 16 tahun, mulai menyadari kenyataan yang berbeda dengan sudut pandangnya;
- g) 16 – 18 tahun, berperilaku sesuai dengan tuntutan masyarakat dan kemampuan dirinya.⁵⁰

⁵⁰ Sudarwan Danim dan Khairil, *Psikologi Pendidikan (Dalam Perspektif Baru)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.80.

Berdasarkan ciri-ciri perkembangan perilaku sosial tersebut, siswa kelas V yang berusia antara 9 – 11 tahun cenderung tertarik untuk mencoba, menyukai tantangan dan mampu membandingkan aturan-aturan. Maka, masa ini sangat tepat digunakan oleh pendidik untuk menanamkan nilai moral terutama Sikap Hormat sebagai pondasi dasar siswa dalam berperilaku.

d. Perkembangan Moral Siswa

Menurut Piaget, antara usia lima sampai dua belas tahun konsep anak mengenai nilai moral sudah berubah. Pengertian yang kaku mengenai sesuatu yang benar maupun salah yang dipelajari dari orang tua menjadi berubah dan anak mulai memperhitungkan keadaan-keadaan khusus di sekitar pelanggaran moral.⁵¹ Piaget membagi dua tahap perkembangan moral anak, yakni membuat keputusan kooperatif (*cooperative decision-making*) dan penyelesaian masalah (*problem solving*).⁵²

Tahap pertama perkembangan moral anak atau yang lebih dikenal dengan masa *pra-operational* ditandai dengan ciri memusatkan pada akibat-akibat perbuatan, aturan-aturan tak berubah dan hukuman atas pelanggaran bersifat otomatis. Masa transisi yang disebut juga tahap *konkret-operational* ditandai dengan perubahan secara bertahap kepemilikan moral tahap kedua.

⁵¹ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang rentan Hidup)* terj. Istiwidayanti dan Soedjarwo (Jakarta: Erlangga, 2010), h. 163.

⁵² Muhammad Yaumi, *op. cit.*, h. 26.

Tahap kedua yakni tahap formal operational, yang ditandai dengan ciri mempertimbangkan tujuan perilaku moral dan timbulnya kesadaran moral sebagai kesepakatan tradisi yang dapat berubah.

Tahap perkembangan moral ini kemudian dikembangkan oleh Kohlberg yang melakukan studi komprehensif terhadap sekelompok anak muda yang diberikan beberapa kasus seputar permasalahan moral. Berangkat dari kasus tersebut, kemudian Kohlberg mewawancarai mereka dan mengembangkan teori tentang tahapan pengembangan moral, yang dibagi ke dalam tiga tingkatan, yakni:

(1) *preconventional morality* (moralitas pra-konvensional), yang berorientasi pada kepatuhan dan hukuman serta individualisme dan pertukaran, (2) *conventional morality* (moralitas konvensional), yang mencakup hubungan interpersonal yang baik dan menjaga tatanan sosial, serta (3) *postconventional morality* (moralitas pasca konvensional), yang mencakup kontrak sosial, hak-hak individu dan prinsip-prinsip universal.⁵³

Pada dasarnya, perkembangan moral anak dapat berlangsung melalui pendidikan langsung, identifikasi dan proses coba-coba (*trial and error*).⁵⁴ Pada masa proses pembelajaran, guru diidentifikasi sebagai sosok idola untuk menampilkan perilaku moral yang baik. Tentu proses pembentukan moral siswa ini akan mengalami masa *trial and error*, namun pembiasaan tingkah laku moral yang baik seperti sikap hormat akan membentuk karakter positif yang mengakar kuat dalam diri siswa.

⁵³ Muhammad Yaumi, *op. cit.*, h. 27.

⁵⁴ Yudrik Jahja, *op. cit.*, h. 52.

Berdasarkan teori-teori yang telah dipaparkan peneliti mengenai karakteristik siswa kelas V SD baik dari segi perkembangan kognitif, sosial maupun moral dapat diketahui bahwa pada usia tersebut siswa sudah mampu berpikir secara logis, kritis, cenderung tertarik untuk mencoba, menyukai tantangan, mampu membandingkan aturan-aturan dan memperhitungkan keadaan-keadaan khusus terkait pelanggaran moral. Oleh karena itu, alternatif tindakan yang bisa dilakukan untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa kelas V sesuai dengan karakteristiknya yaitu melalui pembelajaran PKn dengan pendekatan saintifik. Pembelajaran PKn menggunakan pendekatan saintifik, akan memberikan pengalaman belajar langsung kepada siswa sehingga terjadi proses penanaman pengertian tentang tingkah laku yang benar dan salah, baik dari guru, siswa lain dan orang dewasa lainnya. Selain itu, pembiasaan tingkah laku moral yang baik seperti sikap hormat akan membentuk karakter positif yang mengakar kuat dalam diri siswa.

C. Bahasan Hasil-hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dengan kajian yang dibahas peneliti yaitu skripsi oleh Rudi Hartono pada tahun 2011 dengan judul “Meningkatkan Rasa Hormat Siswa Sebagai Bagian dari Kecerdasan Moral Melalui Pembelajaran Tematik Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas I SD

Laboratorium FIP UNJ”.⁵⁵ Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama mengkaji mengenai peningkatan kecerdasan moral berupa sikap hormat. Namun perbedaannya terletak pada metode pembelajaran yang digunakan. Metode pembelajaran penelitian tersebut ialah pendekatan pembelajaran tematik, sedangkan peneliti menggunakan pembelajaran PKn dengan pendekatan ilmiah. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kecerdasan moral melalui pembelajaran tematik pada pembelajaran PKn dengan persentase sebesar 60,05 % pada siklus I. Kemudian meningkat pada siklus II menjadi 72%.

Hasil penelitian relevan lainnya dilakukan oleh Karlina pada tahun 2015 dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Pendekatan Scientific Terhadap Kemampuan Penyelesaian Soal Cerita Matematika di Kelas III SDN Kecamatan Menteng Jakarta Pusat”.⁵⁶ Kesamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan pendekatan saintifik sebagai upaya tindakannya. Perhitungan uji-t yang dilakukan Karlina memperoleh nilai $t_{hitung} = 17,101$ dan $t_{tabel} = 1,701$, pada $dk = 27$ dan taraf signifikan 0,05. Hasil penelitian Karlina menggambarkan adanya pengaruh positif terhadap penyelesaian soal cerita

⁵⁵ Rudi Hartono, Meningkatkan Rasa Hormat Siswa Sebagai Bagian dari Kecerdasan Moral Melalui Pembelajaran Tematik Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas I SD Laboratorium FIP UNJ, *Skripsi*, (Jakarta: FIP UNJ, 2011)

⁵⁶ Karlina, Pengaruh Pendekatan Scientific Terhadap Kemampuan Penyelesaian Soal Cerita Matematika di Kelas III SDN Kecamatan Menteng Jakarta Pusat, *Skripsi*, (Jakarta: FIP UNJ, 2015)

matematika di kelas III yang signifikan dengan diterapkannya pendekatan saintifik.

Hasil penelitian relevan berikutnya dilakukan oleh Dahliana pada tahun 2014 dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Aktivitas Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Pendekatan Saintifik Di Kelas I SDN 03 Matan Hilir Selatan Ketapang”.⁵⁷ Kesamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan pendekatan saintifik sebagai tindakan yang dipilih untuk meningkatkan kemampuan yang hendak dicapai. Hanya saja Dahliana menggunakan pendekatan saintifik untuk meningkatkan aktivitas siswa, sedangkan peneliti menggunakan pendekatan saintifik untuk meningkatkan sikap hormat siswa. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas I SDN 03 Matan Hilir Selatan Ketapang dengan hasil peningkatan persentase pada aktivitas fisik siswa sebesar 56,25%, 51,25% untuk persentase peningkatan aktivitas mental dan 60% persentase peningkatan aktivitas emosional. Persentase peningkatan aktivitas siswa pada siklus ke-3 ini menggambarkan bahwa pendekatan saintifik dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran tematik di kelas I SDN 03 Matan Hilir Selatan Ketapang, Tanjungpura Pontianak.

⁵⁷ Dahliana, Peningkatan Aktivitas Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Pendekatan Saintifik Di Kelas I SDN 03 Matan Hilir Selatan Ketapang, *Skripsi*, (Pontianak: FKIP Tanjungpura, 2014)

Mengkaji dari beberapa penelitian tersebut, peneliti merasa perlu untuk menerapkan pendekatan yang sama pada penelitian tindakan kelas yang akan peneliti lakukan. Penerapan pembelajaran PKn dengan pendekatan saintifik diharapkan dapat meningkatkan sikap hormat siswa serta memberikan pengalaman belajar langsung yang berpusat pada siswa.

D. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan

Pengamatan awal dan hasil wawancara dengan guru kelas V menunjukkan rendahnya sikap hormat siswa baik sikap hormat kepada diri sendiri, orang lain maupun aturan yang berlaku. Hal tersebut ditunjukkan dengan masih ditemukannya siswa yang belum dapat menghargai sesama temannya, berkata kasar, mencela teman yang sedang berbicara, tidak mau menerima ide orang lain, merusak barang milik temannya, menjelekkan orang lain, kurang memperhatikan guru ketika menjelaskan dan melanggar aturan di kelas yang sudah disepakati. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan sikap hormat siswa melalui pembelajaran PKn dengan pendekatan saintifik.

Sikap hormat siswa akan diteliti melalui penelitian tindakan kelas melalui beberapa siklus. Penelitian tindakan kelas sendiri merupakan penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut. Penelitian ini direncanakan dalam dua siklus dan setiap siklus melalui tiga tahapan yaitu

perencanaan (*planning*), tindakan dan observasi (*acting and observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Sikap hormat adalah kepedulian terhadap diri sendiri, orang lain maupun lingkungan dengan memberi perhatian dan penghargaan yang tinggi. sikap hormat mendorong siswa memperlakukan orang lain sebagaimana siswa mengharapkan orang lain memperlakukannya. Tiga komponen pokok yang terkandung dalam sikap hormat yaitu, penghormatan terhadap diri sendiri, penghormatan terhadap orang lain dan penghormatan terhadap semua bentuk kehidupan dan lingkungan yang saling menjaga satu sama lain. Siswa yang memiliki sikap hormat tinggi ditandai dengan karakteristik sebagai berikut : 1) memperlakukan orang lain dengan hormat tanpa membedakan usia, agama, budaya atau gender; 2) berbicara dengan nada sopan dan tidak melawan; 3) menghargai diri sendiri; 4) menghargai privasi orang lain, mengetuk pintu sebelum masuk ruangan; 5) tidak mau bergosip atau memperbincangkan kejelekan orang lain; 6) menghargai benda miliknya dan milik orang lain; 7) bersikap manis saat mendengarkan orang lain berbicara (tidak memutar bola mata, menggeleng-geleng, membuang muka); 8) sopan dan menggunakan kata-kata “permisi”, “tolong”, dan “minta maaf” tanpa perlu diingatkan; 9) menerima ide orang lain dengan terbuka dan tidak menyela pembicaraan; 10) tidak suka menyumpah atau bersikap tidak senonoh.

Untuk dapat meningkatkan sikap hormat siswa, peneliti menggunakan pembelajaran PKn dengan pendekatan saintifik sebagai alternatif tindakannya.

Mata pelajaran PKn adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, suku, untuk menjadi Warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Pendekatan saintifik merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang mengadopsi aktivitas kegiatan ilmiah untuk mengembangkan kemampuan siswa melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengomunikasikan.

Mengingat karakteristik siswa kelas V SD yang tergolong dalam masa *operational concret*, maka proses pembelajaran PKn yang bermuatan moral sangat cocok dilaksanakan dengan pendekatan saintifik. Pembelajaran yang mengintegrasikan pendekatan saintifik akan membuat proses pembelajaran yang bermuatan moral berupa sikap hormat menjadi lebih bermakna karena menerapkan *student oriented* dan pembelajaran yang menyenangkan melalui langkah-langkah saintifiknya. Kebermaknaan dari sebuah proses pembelajaran akan membuat siswa lebih mudah memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pembahasan kajian teori di atas, dapat diduga bahwa pembelajaran PKn dengan pendekatan saintifik diharapkan dapat meningkatkan sikap hormat siswa kelas V SDN Rawamangun 09 Jakarta Timur.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Khusus Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan sikap hormat siswa melalui pembelajaran PKn dengan pendekatan saintifik di kelas V SDN Rawamangun 09 Jakarta Timur.

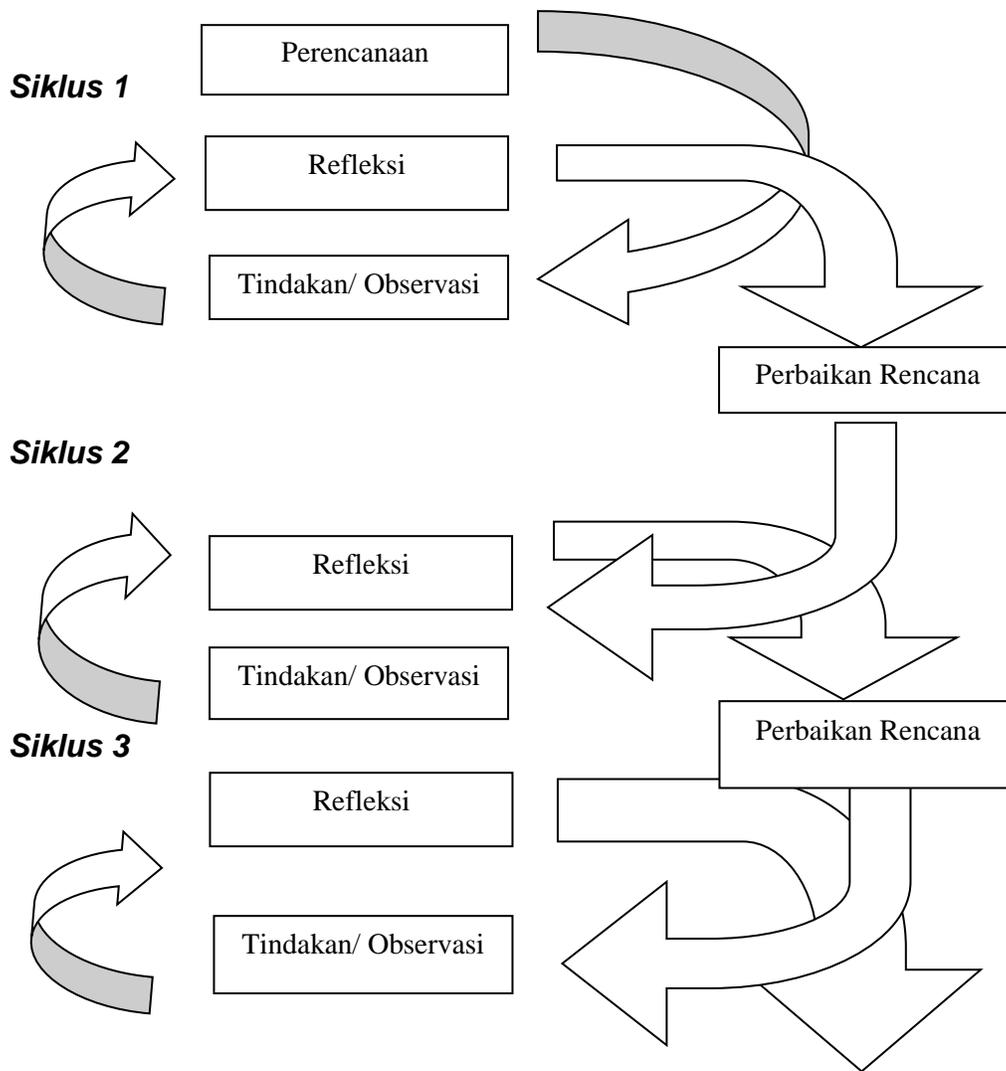
B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada siswa kelas V SD Negeri Rawamangun 09 yang berlokasi di Jl. Rawamangun Muka Barat No. 2 Rt. 10/ Rw. 13, Kelurahan Jati, Kecamatan Pulo Gadung, Jakarta Timur. Penelitian ini akan berlangsung selama 4 bulan dan akan dimulai pada bulan Agustus 2016 hingga bulan Desember 2016.

C. Metode dan Desain Tindakan

Penelitian ini merupakan pengembangan metode dan strategi pembelajaran yang dilanjutkan dengan kajian tindakan kelas melalui beberapa siklus. Penelitian ini direncanakan dalam dua siklus dan setiap siklus melalui tiga tahapan yaitu perencanaan (*planning*), tindakan dan observasi (*acting and observing*), dan refleksi (*reflecting*). Model konstelasi dalam penelitian ini dipaparkan sebagai berikut :

SIKLUS INTERVENSI TINDAKAN



Gambar 3.1 Desain Intervensi penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Taggart.⁵⁸

Pertama, tahap perencanaan (*planning*). Pada tahap ini, peneliti merencanakan kegiatan apa saja yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah yang terjadi berdasarkan hasil pengamatan awal. Peneliti dan guru berdiskusi untuk mengatasi masalah tersebut. Peneliti memberikan alternatif solusi yang disepakati oleh guru untuk menerapkan PKn dengan pendekatan saintifik yang diyakini mampu meningkatkan sikap hormat siswa.

Kedua, tahap tindakan dan observasi (*acting and observing*). Peneliti dan guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah dibuat. Selama tahap pelaksanaan ini, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang sudah disiapkan peneliti. Berikut rancangan tindakan proses pembelajaran PKn dengan pendekatan saintifik yang akan peneliti lakukan.

Ketiga, tahap refleksi (*reflecting*). Pada tahap ini, peneliti mengkaji secara menyeluruh kesesuaian data yang didapat dari hasil pembelajaran pada siklus I dengan perencanaan yang sudah dibuat. Hasil refleksi ini dijadikan acuan untuk membuat rencana perbaikan pada siklus selanjutnya.

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 97

Penelitian direncanakan sampai 2 siklus. Siklus I direncanakan dilaksanakan sebanyak 4 pertemuan dan siklus II pun direncanakan dengan 4 pertemuan. Target keberhasilan sebesar 80% dari sejumlah siswa memiliki skor untuk kompetensi sikap hormat sebesar ≥ 85 , dan skor lembar pengamatan guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran PKn berbasis pendekatan saintifik sebesar ≥ 85 .

Tabel 3.1 Rancangan Tindakan Proses Pembelajaran PKn dengan Pendekatan Saintifik Materi : Keutuhan NKRI

Masalah Penelitian	Tahapan Kegiatan	Aktivitas Guru dan Siswa	Media	Waktu
Bagaimana cara meningkatkan sikap hormat siswa kelas V SDN Rawamangun 09 Jakarta Timur melalui pembelajaran PKn (Keutuhan NKRI) dengan pendekatan saintifik?	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan kompetensi dasar dan indikator yang hendak dicapai. 2. Menentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. 3. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). 4. Menyusun instrumen pengamatan sikap hormat pada siswa kelas V SDN Rawamangun 09 5. Menyusun instrumen pengamatan aktivitas guru dan siswa pada pembelajaran PKn 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ RPP ▪ Lembar pengamatan pembelajaran PKn dengan pendekatan saintifik ▪ Lembar pengamatan sikap hormat siswa ▪ Kamera untuk dokumentasi 	30 menit

		<p>dengan pendekatan saintifik di kelas V SDN Rawamangun 09.</p> <p>6. Menyiapkan media dan sumber belajar, antara lain yaitu buku pelajaran PKn Kelas V SD, gambar perkelahian pelajar dan gambar peta wilayah Indonesia.</p> <p>7. Menyiapkan alat untuk dokumentasi dan catatan lapangan.</p>		
	Tindakan	<p>Pertemuan 1</p> <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menampilkan slide peta wilayah Indonesia beserta letak geografis dan astronomisnya, gambar peta kekayaan alam yang ada di Indonesia, gambar keragaman budaya di Indonesia. ▪ Siswa mengamati slide dan gambar yang ditampilkan guru. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Slide peta wilayah Indonesia. ▪ Gambar kekayaan alam di Indonesia. ▪ Gambar keragaman budaya di Indonesia 	70 menit
		<p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan stimulus berupa pertanyaan pancingan agar siswa mampu mengungkapkan pendapatnya mengenai gambar dan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Lembar pengamatan sikap hormat siswa. ▪ Lembar pengamatan 	

		<p>mengajukan pertanyaan lanjutan.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat terkait gambar yang telah ditampilkan oleh guru. 	<p>aktivitas guru dan siswa dalam Pembelajaran PKn dengan pendekatan saintifik.</p>	
		<p>Menalar</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa menyanyikan lagu Dari Sabang Sampai Merauke sesuai instruksi guru. ▪ Guru memberikan stimulus agar siswa mengemukakan pendapatnya mengenai lagu tersebut. ▪ Siswa mengemukakan pendapatnya mengenai makna lagu Dari Sabang Sampai Merauke. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peta Indonesia 	
		<p>Mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membentuk 3 kelompok diskusi yang akan membahas tentang kekayaan kebudayaan dan kesenian (kelompok 1). kekayaan ragam hayati (kelompok 2), kekayaan alam (kelompok 3). ▪ Siswa melakukan diskusi sesuai arahan guru. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peta Indonesia 	
		<p>Mengomunikasikan</p>		

		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Masing-masing perwakilan kelompok membacakan hasil diskusinya. ▪ Siswa dari kelompok lainnya memberikan tanggapan/ pertanyaan. ▪ Guru mengonfirmasi hasil diskusi dari tiap kelompok. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Laporan hasil diskusi 	
		<p>Pertemuan 2</p> <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mengamati gambar perkelahian pelajar dan tawuran antar warga yang ditampilkan guru. ▪ Siswa mengamati gambar tentara Indonesia dan Amerika Serikat yang menjaga perdamaian dunia di PBB dan gambar kerja bakti warga. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Gambar perkelahian pelajar, tawuran warga, tentara Indonesia dan Amerika Serikat dan kerja bakti 	70 menit
		<p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mendapat stimulus dari guru untuk mengemukakan pendapatnya mengenai perkelahian pelajar dan tawuran antar warga yang mereka ketahui. ▪ Siswa melakukan tanya jawab mengenai penyebab terjadinya 		

		perkelahian pelajar dan tawuran antar warga.	
		<p>Menalar</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa melakukan games 5 apel untuk menyebutkan contoh perilaku yang tidak mencerminkan persatuan dan kesatuan yang pernah mereka lihat di lingkungan sekolah, masyarakat dan negara. ▪ Siswa menuliskan penyebab terjadinya peristiwa yang merusak persatuan dan kesatuan di lingkungan sekolah, masyarakat dan negara. 	
		<p>Mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa dibentuk menjadi 3 kelompok diskusi melalui hitung ulang 1 sampai dengan 3 setelah posisi games 5 apel. ▪ Siswa melaksanakan diskusi kelompok mengenai 5 contoh perilaku yang mencerminkan persatuan dan kesatuan beserta manfaatnya di lingkungan sekolah, masyarakat dan negara dan dampak hilangnya persatuan dan kesatuan. 	
		Mengomunikasikan	

		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Setiap perwakilan kelompok membacakan hasil diskusinya. ▪ Siswa memberi tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok yang maju di depan kelas. ▪ Siswa menyimak konfirmasi yang diberikan oleh guru terhadap setiap kelompok. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Laporan hasil diskusi 	
		<p>Pertemuan 3</p> <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mengamati gambar pahlawan-pahlawan yang ditampilkan oleh guru. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Gambar 10 pahlawan kemerdekaan Indonesia 	70 menit
		<p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa diberi stimulus berupa pertanyaan mengenai asal daerah pahlawan yang sudah ditampilkan dan alasan para pahlawan bersatu memperjuangkan kemerdekaan. 		
		<p>Menalar</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa membaca teks sekilas kisah hidup Pangeran Diponegoro. ▪ Siswa menganalisis sikap yang dimiliki Pangeran Diponegoro dari teks kisah hidupnya. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Teks Kehidupan Pangeran Diponegoro 	
		<p>Mencoba</p>		

		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa dibagi menjadi 4 kelompok dan diberi nama dengan nama pahlawan yang berbeda, masing-masing kelompok akan membuat teks perjuangan pahlawan yang telah dipilih. ▪ Setiap kelompok membuat mading yang bertemakan "Menjaga Indonesia Untuk Menghargai Jasa Pahlawanku" 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kertan karton ▪ Gambar Pahlawan ▪ Lem ▪ Gunting 	
		<p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Perwakilan kelompok menampilkan dan menjelaskan isi mading yang telah dibuat. ▪ Siswa menyimak tanggapan yang diberikan oleh guru terhadap mading yang telah dibuat oleh masing-masing kelompok. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mading 	
	<p>Observasi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pengamatan sikap menggunakan lembar pengamatan sikap hormat siswa. 2. Melakukan pengamatan pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik menggunakan instrument pengamatan aktivitas guru dan siswa pada pembelajaran PKn dengan pendekatan saintifik. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Lembar pengamatan pembelajaran PKn dengan pendekatan saintifik ▪ Lembar pengamatan sikap hormat siswa 	

		<ol style="list-style-type: none"> 3. Mendokumentasikan proses pembelajaran PKn dengan pendekatan saintifik. 4. Membuat catatan lapangan. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kamera untuk dokumentasi ▪ Buku catatan lapangan. 	
	Refleksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan tanya jawab dengan kolaborator mengenai hasil temuan yang di dapat pada siklus I. 2. Menganalisis data yang diperoleh pada siklus I. 3. Mendata kekurangan pada pelaksanaan siklus I dan membuat tindakan pilihan untuk perbaikan pada siklus II. 4. Membuat kesimpulan sementara terhadap pelaksanaan siklus I. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Catatan lapangan hasil temuan siklus I ▪ Lembar pengamatan pembelajaran PKn dengan pendekatan saintifik siklus I ▪ Lembar pengamatan sikap hormat siswa pada siklus I 	

D. Subyek/ Partisipan dalam Penelitian

Subyek penelitian kajian tindakan kelas ini adalah siswa kelas V di SDN Rawamangun 09 Jakarta Timur dengan total jumlah siswa 29 orang yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Pemilihan subyek ini dengan

pertimbangan hasil pengamatan awal dan wawancara yang menunjukkan sikap hormat siswa yang masih rendah dan pelaksanaan pembelajaran PKn yang belum mengoptimalkan pengembangan afektif siswa. Berdasarkan hal ini, pembiasaan penerapan pembelajaran PKn dengan pendekatan saintifik diharapkan dapat meningkatkan seluruh aspek kemampuan siswa, terutama sikap hormat.

E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti berperan sebagai perencana sekaligus pelaksana tindakan. Peneliti terlibat langsung dari mulai tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis data dan pelaporan kegiatan pembelajaran. Peneliti juga menjalin kemitraan dengan guru wali kelas V untuk bersama-sama mencari solusi dan perbaikan dalam menangani permasalahan yang timbul selama pembelajaran.

Posisi peneliti dalam penelitian ini yaitu sebagai pelaksana utama. Maksud dari pelaksana utama ialah peneliti berperan aktif sebagai pelaksana tunggal tindakan pembelajaran PKn dengan pendekatan saintifik, sedangkan guru kelas yang bertindak sebagai kolaborator akan mengamati aktivitas guru dan siswa selama tindakan berlangsung. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati perilaku subjek sehingga peneliti dapat memperoleh data yang akurat terkait sikap hormat siswa.

F. Hasil Tindakan yang Diharapkan

Hasil tindakan yang diharapkan dari penelitian ini ialah dapat meningkatkan kecerdasan moral berupa sikap hormat siswa melalui pembelajaran PKn dengan pendekatan saintifik pada siswa kelas V di SDN Rawamangun 09 Jakarta Timur. Penelitian dikatakan berhasil jika mencapai kriteria-kriteria pencapaian yang sudah ditentukan. Kriteria ini meliputi hasil pengisian kuesioner dan hasil pengamatan sikap hormat siswa selama proses pembelajaran PKn dengan pendekatan saintifik berlangsung yang menunjukkan 80% dari jumlah seluruh siswa mencapai skor ≥ 85 .

G. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan sikap hormat siswa melalui pembelajaran PKn dengan pendekatan saintifik. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua jenis, yaitu data pemantau tindakan dan data penelitian. (1) Data pemantau tindakan (*action*) merupakan data yang digunakan untuk mengontrol kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Data ini merupakan data proses yaitu data yang didapat melalui pengamatan atau observasi secara langsung mengenai permasalahan, melalui lembar pengamatan pendekatan saintifik dan dokumentasi berupa foto dan catatan lapangan. (2) Data penelitian

(*research*) merupakan data tentang variabel penelitian terkait gambaran peningkatan sikap hormat siswa dan data tentang pelaksanaan pendekatan saintifik untuk menganalisis sejauh mana keberhasilan guru dalam melaksanakan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran PKn.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber, yaitu: (1) data penelitian yang berasal dari siswa kelas V SD Negeri 09 Rawamangun Jakarta Timur dengan total jumlah siswa 29 orang yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 15 orang perempuan yang dapat dilihat dari kuesioner sikap hormat; (2) data pemantauan tindakan yang berasal dari peneliti ketika bertindak sebagai pengajar selama proses pembelajaran PKn dengan pendekatan saintifik, serta data pendukung lainnya berupa catatan lapangan dan dokumentasi (foto dan video) selama tindakan penelitian berlangsung. Dengan adanya dokumentasi foto-foto tersebut diharapkan dapat lebih melengkapi data yang telah peneliti peroleh. Foto-foto yang dilampirkan merupakan gambaran kegiatan siswa saat mengikuti pembelajaran PKn dengan pendekatan saintifik di dalam kelas dari setiap siklus.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini dilakukan melalui pengamatan dan kuesioner. Pengamatan dilakukan selama proses pelaksanaan pembelajaran PKn dengan pendekatan saintifik berlangsung. Hal

ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana dilaksanakan tindakan berjalan sesuai rencana yang sudah dirancang peneliti. Kuesioner merupakan sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari siswa kelas V SD Negeri Rawamangun 09 Jakarta Timur sebagai subjek penelitian mengenai sikap hormat siswa yang dilakukan setiap akhir siklus.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, lembar pengamatan sikap hormat siswa, lembar pengamatan aktifitas guru dan siswa, kuesioner sikap hormat, catatan lapangan dan dokumentasi.

1. Variabel Sikap Hormat

a. Definisi Konseptual Sikap Hormat

Sikap hormat adalah kepedulian terhadap diri sendiri, orang lain maupun lingkungan dengan memberi perhatian dan penghargaan yang tinggi. Sikap hormat mendorong siswa memperlakukan orang lain sebagaimana siswa mengharapkan orang lain memperlakukannya. Tiga komponen pokok yang terkandung dalam sikap hormat yaitu, penghormatan terhadap diri sendiri, penghormatan terhadap orang lain dan penghormatan terhadap semua bentuk kehidupan dan lingkungan yang saling menjaga satu sama lain.

b. Definisi Operasional Sikap Hormat

Skor pencapaian sikap hormat siswa adalah skor yang diperoleh dari hasil lembar pengamatan sikap siswa oleh peneliti dan pengisian kuesioner oleh siswa. Skor ini menggambarkan kecerdasan moral siswa berupa sikap hormat, dengan indikator: 1) memperlakukan orang lain dengan hormat tanpa

membedakan usia, agama, budaya atau gender; 2) berbicara dengan nada sopan dan tidak melawan; 3) menghargai diri sendiri; 4) menghargai privasi orang lain, mengetuk pintu sebelum masuk ruangan; 5) tidak mau bergosip atau memperbincangkan kejelekan orang lain; 6) menghargai benda miliknya dan milik orang lain; 7) bersikap manis saat mendengarkan orang lain berbicara (tidak memutar bola mata, menggeleng-geleng, membuang muka); 8) sopan dan menggunakan kata-kata “permisi”, “tolong”, dan “minta maaf” tanpa perlu diingatkan; 9) menerima ide orang lain dengan terbuka dan tidak menyela pembicaraan; 10) tidak suka menyumpah atau bersikap tidak senonoh. Adapun instrumen yang digunakan peneliti berupa lembar pengamatan dengan empat pilihan rentang skor, yaitu (4) sangat baik, (3) baik, (2) cukup, (1) kurang dan kuesioner dengan empat pilihan jawaban sesuai dengan indikator sikap hormat.

c. Kisi-kisi Instrumen Sikap Hormat

Kisi-kisi instrumen sikap hormat dibuat untuk mempermudah pemantauan pencapaian skor keberhasilan peningkatan sikap hormat dari indikator-indikator yang sudah ditetapkan. Di bawah ini merupakan kisi-kisi instrumen sikap hormat siswa.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Sikap Hormat pada Siswa Kelas V SD Negeri 09 Rawamangun Pagi

No	Dimensi	Indikator	Nomor Butir Pengamatan	Nomor Butir Kuesioner
----	---------	-----------	------------------------	-----------------------

1.	Hormat terhadap diri sendiri	1. Menghargai diri sendiri.	1	
		2. Menghargai benda milik pribadi dan milik orang lain.		1, 2
2.	Hormat terhadap orang lain	3. Memperlakukan orang lain dengan hormat tanpa membedakan usia, agama, budaya dan gender	2	
		4. Berbicara dengan nada sopan dan tidak melawan.	3, 4	
		5. Tidak mau bergosip dan memperbincangkan kejelekan orang lain.		3
		6. Bersikap manis saat mendengarkan orang lain berbicara (tidak memutar bola mata, menggeleng-geleng, membuang muka).	5, 6	
		7. Sopan dan menggunakan kata-kata “permisi”, “tolong”, dan “minta maaf” tanpa perlu diingatkan.		4, 5, 6
		8. Menerima ide orang lain dengan terbuka dan tidak menyela pembicaraan.	7, 8, 9	
		9. Menghargai privasi orang lain (mengetuk pintu atau mengucapkan salam sebelum masuk ruangan)		7, 8

3.	Hormat terhadap semua bentuk kehidupan dan lingkungan	10. Tidak suka menyumpah atau bersikap tidak senonoh	10	9,10
Jumlah			10 Butir	10 Butir

2. Variabel Pelaksanaan *Pendekatan Saintifik*

a. Definisi Konseptual

Pendekatan saintifik merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang mengadopsi aktivitas kegiatan ilmiah untuk mengembangkan kemampuan siswa melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan.

Adapun langkah-langkah pembelajaran PKn dengan pendekatan saintifik antara lain sebagai berikut : *observing* (mengamati), *questioning* (menanya), *associating* (menalar), *experimenting* (mencoba) dan *networking* (membentuk jaringan).

b. Definisi Operasional

Penilaian pembelajaran PKn dengan pendekatan saintifik adalah skor yang diperoleh dari lembar pengamatan guru dan siswa selama proses pembelajaran PKn dengan pendekatan saintifik berlangsung. Selama proses pembelajaran PKn dengan pendekatan saintifik ada beberapa aspek yang harus diamati peneliti, yaitu *observing* (mengamati), *questioning* (menanya), *associating* (menalar), *experimenting* (mencoba) dan *networking* (membentuk

jaringan/ mengomunikasikan). Penilaian pendekatan saintifik ini menggunakan skor yang diperoleh dari lembar pengamatan dengan rentang skor (4) sangat baik, (3) baik, (2) cukup dan (1) kurang.

3. Kisi-kisi Instrumen Pendekatan Saintifik

Dalam penyusunan instrumen pemantauan tindakan, peneliti mengacu pada teori-teori pendekatan saintifik. Di bawah ini merupakan kisi-kisi instrumen pengamatan tindakan pendekatan saintifik.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa dalam Pembelajaran PKn dengan Pendekatan Saintifik di Kelas V SDN 09 Rawamangun Pagi

No	Dimensi	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
1.	Mengamati	Aktivitas Guru : 1. Menampilkan objek yang akan diobservasi seperti video pembelajaran dan gambar. 2. Menentukan secara jelas data-data apa yang perlu diamati oleh siswa.	1,2	2
		Aktivitas Siswa : 1) Menggunakan sebanyak mungkin alat indera 2) Mencatat hasil pengamatan yang dilakukan.	1,2	2
2.	Menanya	Aktivitas Guru 3. Mendorong dan membangkitkan rasa ingin tahu, minat, dan perhatian siswa terhadap materi yang dipelajari.	3,4,5	3

		<p>4. Mendorong partisipasi siswa dalam berdiskusi, berargumen, mengembangkan kemampuan berpikir dan menarik kesimpulan.</p> <p>5. Membangun sikap keterbukaan untuk saling memberi dan menerima pendapat atau gagasan.</p>		
		<p>Aktivitas Siswa :</p> <p>3) Mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi menggunakan kata tanya yang tepat</p> <p>4) Mengemukakan ide terkait materi/ permasalahan dengan bahasa yang santun.</p>	3,4	2
3.	Menalar	<p>Aktivitas Guru :</p> <p>6. Menyusun dan menerapkan berbagai macam metode yang mawadahi kegiatan pengolahan informasi siswa.</p> <p>7. Mencatat semua kemajuan siswa dan mengawasi kemungkinan tindakan pembelajaran siswa yang perlu diperbaiki.</p>	6,7	2
		<p>Aktivitas Siswa :</p> <p>5) Mencari informasi dari sumber lain selain buku teks.</p> <p>6) Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan.</p> <p>7) Menjalin interaksi yang kolaboratif dengan guru dan sesama teman dengan penuh rasa hormat</p>	5,6,7	3
4	Mencoba	Aktivitas Guru:	8,9	2

		8. Merumuskan tujuan eksperimen yang akan dilaksanakan siswa. 9. Menyediakan kertas kerja/ lembar kerja siswa untuk mengarahkan kegiatan siswa.		
		Aktivitas Siswa : 8) Mengelompokkan data. 9) Membuat laporan dalam bentuk lisan, tulisan, gambar/ sketsa maupun grafik.	8,9	2
5	Mengkomunikasikan	Aktivitas Guru : 10. Memberikan klarifikasi terhadap hasil pekerjaan siswa terkait materi yang dipelajari.	10	1
		Aktivitas Siswa 10) Menyampaikan laporan dalam bentuk lisan, tulisan, gambar/ sketsa maupun grafik yang sudah dibuat dengan singkat dan jelas.	10	1
Jumlah				20

I. Teknik Analisis data

1. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada kegiatan refleksi pada setiap siklusnya berdasarkan hasil pengamatan yang terekam dalam lembar pengamatan, catatan lapangan serta dokumen pendukung lainnya. Fokus pengamatan dalam penelitian ini yaitu perilaku siswa terutama sikap hormat selama proses pembelajaran PKn dengan pendekatan saintifik yang

diharapkan dapat memberikan gambar kesesuaian antara rencana tindakan yang telah dirancang dengan tindakan yang diberikan selama proses pembelajaran.

a. Data Hasil Peningkatan Sikap Hormat

Setelah data terkumpul, kemudian dihitung untuk skor perolehan dari setiap siswa. Skor perolehan siswa diperoleh dari hasil rata-rata penjumlahan skor kuesioner dan lembar pengamatan. Skor lembar pengamatan terdiri dari tiga nilai yang diperoleh dari hasil lembar pengamatan pertemuan satu sampai dengan pertemuan ketiga. Kemudian, ketiga skor tersebut dirata-ratakan dengan menjumlahkan seluruh skor selama tiga pertemuan dan dibagi tiga. Hasil rata-rata dari skor lembar pengamatan kemudian dijumlahkan dengan skor kuesioner dan dibagi dua, sehingga diperoleh skor perolehan siswa pada satu siklus.

Setelah itu, jumlah seluruh siswa yang mencapai skor ≥ 85 dipersentasekan dari total seluruh siswa. Apabila 80% dari jumlah seluruh siswa mencapai ≥ 85 , maka penelitian dinyatakan berhasil dan siklus dihentikan. Skor perolehan siswa terkait sikap hormat diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Skor peroleha siswa} = \frac{\text{Rata-rata Skor Lembar pengamatan 1,2,3} + \text{skor kuesioner}}{2}$$

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumla Siswa yang memperoleh skor } \geq 85,}{\text{Jumlah Seluruh siswa}} \times 100\%$$

Kriteria tinggi rendahnya perolehan skor sikap hormat siswa peneliti paparkan pada tabel berikut.

Tabel 3.4 Rentang Skor Kategori Sikap Hormat

No.	Rentang Skor	Kategori
1.	0 - 64	Sikap hormat rendah
2.	65 – 84	Sikap hormat sedang
3.	85 - 100	Sikap hormat tinggi

b. Data Pemantau Tindakan Pembelajaran PKn dengan Pendekatan Saintifik

Data pemantau tindakan pembelajaran PKn dengan pendekatan saintifik diperoleh dari lembar pengamatan aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Skor perolehan dari pengamatan aktifitas guru dan siswa di setiap pertemuan dipersentasekan. Apabila 80% dari jumlah seluruh siswa mencapai skor ≥ 85 , maka penelitian dinyatakan berhasil dan siklus dihentikan.

2. Interpretasi Hasil Analisis

Setelah analisis data dilakukan, kemudian peneliti melakukan interpretasi hasil analisis. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan sikap hormat siswa kelas V SDN Rawamangun 09 Jakarta Timur setelah mengikuti pembelajaran PKn dengan pendekatan saintifik.

Data hasil peningkatan sikap hormat siswa jika mencapai skor ≥ 85 dengan presentase rata-rata 80% dari jumlah seluruh siswa, maka penelitian dinyatakan berhasil. Jika hasil pemerolehan belum mencapai skor tersebut, maka dilanjutkan dengan siklus berikutnya.

J. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dan expert judgment. Triangulasi dilakukan dengan mengecek ulang beberapa sumber data yang telah diperoleh peneliti berupa hasil wawancara, lembar pengamatan dan beberapa dokumen terkait seperti foto kegiatan pembelajaran dan catatan lapangan. Pengecekan ulang ini dilakukan untuk melihat kesesuaian dari seluruh sumber data yang telah diperoleh peneliti. Selain itu, peneliti melakukan *expert judgment* melalui dosen ahli materi untuk menyempurnakan instrumen yang dibuat sebelum digunakan di lapangan.

BAB IV

DESKRIPSI ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini peneliti lakukan di kelas V SDN Rawamangun 09 Jakarta Timur. Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana tindakan dan pembuat laporan. Dalam bab ini akan dideskripsikan mengenai deskripsi data, analisis data, interpretasi hasil penelitian dan pembahasan. Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus, yang setiap siklusnya terdiri atas tiga kali pertemuan. Pelaksanaan tiap siklus melalui tahap perencanaan, tindakan dan pengamatan, serta refleksi akan diuraikan sebagai berikut :

F. Deskripsi Data

1. Implementasi Tindakan Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini, peneliti melakukan sosialisasi dengan kolaborator tentang implementasi tindakan pembelajaran PKn materi keutuhan NKRI dengan pendekatan saintifik yang akan dilakukan selama siklus I. Dalam penelitian ini kolaborator yang dipilih oleh peneliti ialah guru kelas V yang nantinya akan menjadi observer selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Kemudian, peneliti menyiapkan RPP, materi, bahan ajar, media dan

menentukan strategi yang akan digunakan untuk melaksanakan pembelajaran PKn dengan pendekatan saintifik pada materi keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang selanjutnya disebut NKRI. Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan 1 ini memuat kegiatan-kegiatan yang mengarahkan pada pengenalan dan pemahaman makna NKRI.

Pada pertemuan kedua, kegiatan pembelajaran diarahkan untuk menstimulus siswa dalam menghargai jasa para pahlawan kemerdekaan. Selanjutnya, pada pertemuan ketiga, siswa lebih diarahkan untuk memahami makna persatuan dan kesatuan, mengenal perbedaan sikap-sikap yang menunjukkan persatuan dan sikap yang dapat memecah persatuan dan kesatuan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Hasil ketiga pertemuan tersebut diharapkan dapat meningkatkan sikap hormat siswa terhadap negara, para pahlawan dan orang-orang di sekeliling mereka.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan implementasi pelaksanaan pembelajaran PKn materi keutuhan NKRI dengan pendekatan saintifik selama siklus I. Siklus I ini dilaksanakan selama empat kali pertemuan, pertemuan I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 9 November 2016, pertemuan kedua pada hari Rabu tanggal 16 November 2016, pertemuan ketiga pada hari Rabu tanggal 23 November 2016, dan pertemuan keempat pada hari Jum'at tanggal 25 November 2016.

Siklus I

Pertemuan 1

Hari, Tanggal : Rabu, 9 November 2016

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan pengkondisian siswa, berdo'a, dan absensi kehadiran. Selanjutnya, guru memberikan informasi kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran dan tujuan pembelajaran yakni meningkatkan sikap hormat siswa terutama pada bangsa dan negara dengan cara mengenal dan memahami makna NKRI, keberagaman budaya, kekayaan alam dan letak geografis. Pada kegiatan apersepsi ini siswa diberikan pertanyaan pancingan "Siapa yang masih ingat dengan angka-angka ini, 6 LU – 11 LS, 45 BT – 141 BT ? Dimanakah letak tersebut berada ?"

Kegiatan Inti (50 menit)

Selanjutnya, pada kegiatan inti siswa diarahkan untuk mengamati peta dunia yang telah disiapkan guru di depan kelas. Perwakilan siswa diminta maju ke depan untuk menunjukkan letak Indonesia pada peta dunia. Selanjutnya, siswa bersama guru menyanyikan lagu Dari Sabang Sampai Merauke. Kemudian, siswa dipersilahkan untuk mengajukan pertanyaan terkait makna lagu Dari Sabang Sampai Merauke. Namun, pada tahap ini hanya sebagian

kecil siswa saja yang aktif bertanya. Akhirnya, siswa distimulus oleh guru dengan pertanyaan pancingan “apa yang kalian ketahui tentang Indonesia?”. Sebagian besar siswa menjawab bahwa Indonesia adalah negara kita, tempat mereka dilahirkan dan bersekolah saat ini. Guru kemudian memberikan pertanyaan lanjutan “apakah kalian bangga menjadi warga Indonesia, menjadi anak Indonesia?”. Kemudian mereka menjawab, “banggalah Bu”. Ketika guru balik bertanya, “apa bukti kebanggaan kalian menjadi warga Indonesia?”. Seluruh siswa terdiam, terlihat ada beberapa siswa yang ingin menjawab namun belum berani mengungkapkannya.



Gambar 4.1 Sebagian kecil siswa yang aktif bertanya

Kemudian, guru kembali memberi pertanyaan “apakah kalian tahu apa nama provinsi dan ibukota asal daerah kalian?”. Secara bersamaan siswa menjawab pertanyaan guru. Guru kembali mengingatkan untuk membiasakan mengacungkan tangan ketika ingin berbicara dan memperhatikan temannya

yang sedang mengungkapkan pendapat. Akhirnya siswa secara tertib menyebutkan nama provinsi dan ibukota daerah asal mereka. Guru kemudian memberikan penguatan bahwa mengenal Indonesia secara utuh termasuk bukti nyata kebanggaan seseorang sebagai warga negara. Oleh sebab itu, pada tahap selanjutnya siswa akan mencari informasi lebih lanjut mengenai wilayah Indonesia.



Gambar 4.2 Siswa mencari informasi terkait makna keutuhan NKRI.

Pembelajaran dilanjutkan dengan pembagian kelompok. Siswa dibagi menjadi tiga kelompok diskusi. Tiap kelompok diminta mendiskusikan makna keutuhan NKRI, keragaman budaya dan kekayaan alam yang ada di Indonesia. Namun, dalam pembentukan kelompok ini peneliti menemukan kendala. Beberapa siswa tidak mau membaur dan hanya ingin membentuk kelompok dengan teman-teman yang disenangi saja. Hal ini menyebabkan siswa yang cenderung malas belajar, tidak diterima di kelompok manapun.

Akhirnya, peneliti yang kini bertindak sebagai guru kelas menjelaskan kepada siswa agar tidak memilih-milih dalam berteman dan harus menghargai serta menerima kemampuan orang lain.

Selama diskusi terdapat beberapa kejadian yang menimbulkan kericuhan seperti siswa yang tidak tertib, siswa yang mengganggu kelompok lain, dan siswa yang bernyanyi di dalam kelas yang lirik lagunya tidak terkait materi. Hal tersebut membuat guru harus sering mengingatkan siswa untuk segera menyelesaikan diskusi kelompoknya.



Gambar 4.3 Siswa mengomunikasikan hasil diskusinya.

Setelah diskusi selesai, setiap perwakilan siswa menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas. Penyampaian pendapat hasil diskusi jarang sekali diterapkan pada kelas ini, sehingga ada beberapa siswa yang masih menunjukkan sikap tidak menghormati ketika temannya menyampaikan

pendapat di depan kelas, seperti menaikkan kaki di atas meja, mengobrol dengan teman sebangku dan tidak memperhatikan penjelasan teman di depan kelas. Hal ini membuktikan bahwa tindakan penelitian pertemuan pertama masih menunjukkan adanya beberapa siswa yang belum memiliki sikap hormat selama proses pembelajaran PKn berlangsung.



Gambar 4.4 Salah seorang siswa yang bersikap kurang baik saat temannya menyampaikan hasil diskusi.

Kegiatan Penutup (10 menit)

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini diakhiri dengan mengulas secara singkat materi yang telah dibahas. Guru lebih menekankan pada pengembangan sikap hormat dengan membahas sikap ketika orang lain menyampaikan pendapatnya dan sikap selama menjalankan tata tertib kelas.

Selanjutnya, guru memberi penjelasan singkat mengenai materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya, yaitu mengenai perjuangan para pahlawan dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Guru meminta

siswa untuk membawa gambar pahlawan Indonesia dan cerita singkat perjuangan pahlawan tersebut dalam memperjuangkan kemerdekaan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Pertemuan 2

Hari, Tanggal : Rabu, 16 November 2016

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan mengondisikan siswa untuk siap menjalani pembelajaran. Diawali kegiatan berdo'a, absensi kehadiran siswa, dan penyampaian kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran. Guru juga memberikan informasi tujuan pembelajaran hari ini yaitu meningkatkan sikap hormat siswa terhadap pahlawan bangsa dan juga terhadap teman sebaya melalui tahapan-tahapan saintifik. Pada kegiatan apersepsi ini siswa diminta untuk menyebutkan tokoh pahlawan yang menjadi inspirasi siswa berikut alasannya.

Kegiatan Inti (50 menit)

Pada kegiatan inti, siswa diingatkan kembali tentang perjuangan para pahlawan Indonesia dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia melalui tayangan video yang ditampilkan guru. Siswa kemudian distimulus untuk menyampaikan pendapatnya mengenai perjuangan para pahlawan Indonesia.



Gambar 4.5 Siswa mengolah informasi yang telah diterima dengan membuat mading mini.

Kemudian siswa dibentuk menjadi lima kelompok diskusi. Setiap kelompok memilih satu tokoh pahlawan Indonesia yang akan mereka jelaskan jejak perjuangannya dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Dinamika kelompok pada pertemuan kedua ini lebih menarik, karena guru membuat sebuah permainan yang akan membentuk kelompok diskusi secara acak. Tujuan permainan ini adalah agar seluruh siswa terlatih untuk menerima pendapat dengan siapa saja, baik dengan teman yang disenangi maupun dengan teman yang kurang disenangi.

Pada awalnya, ada beberapa siswa yang keberatan dengan hasil pembagian kelompok ini. Setelah mendengar penjelasan guru akhirnya siswa bergabung sesuai dengan hasil pembagian kelompok. Namun, ada seorang siswa yang tetap tidak mau bergabung dengan kelompok diskusinya. Alasannya adalah karena kelompok diskusinya tidak satu pemikiran dengannya.



Gambar 4.6 Salah seorang siswa tidak mau bergabung dengan kelompoknya. Peneliti yang bertindak sebagai guru terus memberikan pengertian bahwa seluruh siswa harus dapat menerima pendapat dari siapa saja dengan lapang dada.

Selain itu, guru mulai menekankan bahwa kelompok yang akan mendapat nilai terbaik juga akan dilihat dari kerjasama dan kekompakan kelompoknya selama diskusi. Dinamika kelompok pada pertemuan kedua ini memberikan warna tersendiri bagi diskusi kelompok di kelas ini dan menjadi titik awal pembiasaan bagi setiap siswa untuk terbuka menerima pendapat orang lain.

Namun, di tengah proses diskusi kelompok terjadi perkelahian antara dua orang siswa yakni Reno dan Mathius. Perkelahian tersebut terjadi karena Mathius mengolok-olok Reno dengan menyebutnya sebagai si bodoh. Perkelahian ini membuat suasana kelas menjadi kurang kondusif.



Gambar 4.7 Siswa berkelahi karena mengolok-olok

Peneliti yang bertindak sebagai guru kemudian segera menangani permasalahan ini dengan memisahkan tempat duduk Reno dan Mathius. Kemudian, guru memberikan pengarahan bahwa seseorang yang mengolok-olok orang lain sesungguhnya telah merendahkan dirinya sendiri.

Temuan yang peneliti dapatkan selama dua pertemuan ini menunjukkan kebiasaan mengolok-olok siswa lain yang sering berujung pada perkelahian. Perkelahian ini membuat suasana kelas menjadi gaduh. Namun, peneliti mengatasinya dengan membuat kesepakatan bahwa kelompok yang tidak taat aturan, kelompok yang membuat kegaduhan dan kelompok yang tidak selesai mengerjakan tugas diskusi akan mendapatkan pengurangan *point*. Perolehan *point* nantinya akan dipajang di depan kelas selama satu hari penuh. Hal tersebut membuat siswa kembali fokus pada pekerjaannya.

Setelah diskusi selesai, masing-masing perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusinya. Peneliti menemukan beberapa siswa yang acuh terhadap temannya yang sedang tampil di depan. Ada yang memainkan air mineral, mengobrol dan membuat kesibukan sendiri. Kemudian, ketika guru meminta setiap perwakilan yang lain memberikan pendapatnya mengenai hasil diskusi kelompok yang sedang tampil, tidak ada satupun kelompok yang berani memberikan tanggapan untuk kelompok yang maju. Hal itu dapat terlihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 4.8 Salah satu siswa bersikap kurang baik dengan memainkan air mineral saat kelompok lain menampilkan hasil diskusinya.

Guru kemudian memberikan stimulus berupa pertanyaan terkait hasil diskusi yang telah ditampilkan. Respon yang diberikan siswa lebih tinggi dibandingkan ketika siswa diminta untuk memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok lain. Hal ini dikarenakan, siswa jarang diminta untuk

memberikan respon/ pendapat secara sukarela. Siswa lebih sering diberikan pertanyaan untuk dijawab. Hal inilah yang akan peneliti kembangkan juga, menghargai kemampuan diri sendiri dan pendapat orang lain sebagai bentuk sikap hormat.

Kegiatan Penutup (10 menit)

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini berlangsung selama 70 menit dan telah membahas mengenai perjuangan pahlawan dalam memperjuangkan kemerdekaan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Pembelajaran ditutup dengan mengulas secara singkat apa yang telah dipelajari siswa pada hari ini. Kemudian, guru memberikan konfirmasi dan penguatan dari pembelajaran hari ini. Selanjutnya, guru memberi penjelasan singkat mengenai materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya, yaitu mengenai pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan. Guru meminta siswa untuk membawa kertas warna, lem, dan gunting untuk membuat kartu cinta Indonesia. Pembelajaran ditutup dengan pembacaan do'a yang dipimpin oleh ketua kelas.

Pertemuan 3

Hari, Tanggal : Rabu, 23 November 2016

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan pengkondisian siswa, berdo'a, dan absensi kehadiran. Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran dan tujuan pembelajaran yakni meningkatkan sikap hormat siswa. Selanjutnya, guru dan siswa menyanyikan lagu Indonesia Jaya sebagai kegiatan apersepsi.

Kegiatan Inti (50 menit)

Melanjutkan materi sebelumnya, pertemuan ketiga ini akan membahas pentingnya menjaga keutuhan NKRI. Pembelajaran dimulai dengan kegiatan mengamati gambar tawuran pelajar dan kerja bakti warga.



Gambar 4.9 Motivasi siswa untuk bertanya semakin meningkat dari sebelumnya.

Guru menstimulus siswa untuk memberi tanggapan terhadap gambar yang ditampilkan. Pada pertemuan ketiga ini, guru ingin melatih siswa untuk berani dan terampil menyampaikan pendapatnya kepada orang lain sebagai bentuk sikap hormat terhadap kemampuan yang dimiliki oleh diri sendiri. Tanya jawab

dilakukan untuk membahas secara mendalam mengenai contoh-contoh perilaku yang dapat menjaga keutuhan NKRI dan perilaku yang dapat merusak keutuhan NKRI.

Kemudian, siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok diskusi. Setiap kelompok akan mendiskusikan mengenai contoh perilaku yang mencerminkan keutuhan NKRI (persatuan) di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat, manfaat persatuan serta dampak hilangnya persatuan dan kesatuan. Selain itu, setiap siswa diminta membuat kartu cinta Indonesia yang berisi cita-cita dari setiap siswa di masa depan sebagai upaya menjaga keutuhan NKRI.



Gambar 4.10 Siswa memperhatikan arahan yang disampaikan guru.

Guru mengontrol jalannya proses diskusi kelompok. Siswa terlihat lebih antusias dalam membuat kartu cinta Indonesia. Guru mengingatkan siswa untuk membuat laporan hasil diskusi terlebih dahulu. Pada saat mengontrol jalannya diskusi, guru juga melakukan tanya jawab mengenai pengalaman

siswa terkait manfaat persatuan. Sebagian besar siswa sudah mengetahui manfaat persatuan. Hal tersebut terlihat dari jawaban-jawaban siswa seperti, pekerjaan yang akan lebih cepat selesai dan lebih ringan bila dikerjakan bersama-sama. Pengalaman melakukan kerja bakti di kelas menjadi dasar atas jawaban tersebut.



Gambar 4.11 Siswa mencoba membuat kartu cinta Indonesia.



Gambar 4.12 Siswa tertib mengerjakan tugas.

Pada pertemuan ketiga ini, dinamika kelompok dan proses diskusi kelompok terlaksana dengan baik. Siswa terlihat mulai membiasakan diri untuk menerima siapapun teman diskusinya. Siswa juga mulai membuka diri untuk menerima pendapat orang lain dan mulai mampu mengutarakan pendapatnya.



Gambar 4.13 Guru mengontrol proses pembuatan kartu cinta Indonesia.

Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan penyampaian cita-cita dari setiap siswa untuk Indonesia. Kemudian, setiap siswa menempelkan kartu cinta Indonesia yang telah dibuat sebagai bentuk janji anak bangsa untuk menjaga keutuhan NKRI.



Gambar 4.14 Siswa mengomunikasikan cita-citanya untuk Indonesia.



Gambar 4.15 Siswa menempelkan kartu cinta Indonesia.



Gambar 4.16 Kartu cinta untuk Indonesia.



Gambar 4.17 Siswa menyatakan bangga menjadi anak Indonesia.

Kegiatan penutup (10 menit)

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini diakhiri dengan mengulas secara singkat materi yang telah dibahas. Guru memberi penguatan serta apresiasi terhadap bukti cinta tanah air dari para siswa yang tertuang dalam kartu cinta Indonesia.

Selanjutnya, guru memberi penjelasan singkat mengenai materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya, yaitu kekayaan budaya Indonesia. Guru meminta siswa untuk membaca materi terkait budaya Indonesia dari sumber lain sebelum pembelajaran selanjutnya.

Pertemuan 4

Hari, Tanggal : Jum'at, 25 November 2016

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan

Alokasi Waktu : 1 x 35 menit

Kegiatan Pendahuluan (5 menit)

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan keempat ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa peningkatan sikap hormat siswa yang akan dilihat melalui hasil kuesioner dan juga pemahaman siswa terhadap materi keutuhan NKRI yang akan dilihat melalui evaluasi. Pembelajaran hasil dimulai dengan mengkondisikan siswa untuk siap menjalani pembelajaran. Diawali kegiatan berdo'a, absensi kehadiran siswa, penyampaian kegiatan yang akan dilakukan yaitu evaluasi materi keutuhan NKRI dan pengisian kuesioner. Guru

menjelaskan bahwa dalam pengisian kuesioner ini siswa diminta untuk menjawab dengan jujur sesuai dengan perilaku siswa sehari-hari.

Kegiatan Inti (25 menit)

Setelah mendengar penjelasan dari guru, siswa dipersilahkan untuk mengerjakan soal evaluasi materi keutuhan NKRI. Guru selalu mengingatkan bahwa kejujuran itu bukti cinta seorang pelajar terhadap bangsanya. Selama siswa mengerjakan evaluasi, guru mengontrol setiap siswa agar pembelajaran tetap kondusif. Setelah selesai mengisi evaluasi, siswa diarahkan untuk mengisi kuesioner. Pengisian kuesioner berlangsung selama 7 menit. Setelah selesai, seluruh siswa mengumpulkan kuesioner kepada guru.

Kegiatan Penutup (5 menit)

Kegiatan pembelajaran ditutup dengan pemberian motivasi oleh guru yang berisi kebanggaan guru terhadap perubahan sikap hormat siswa. Guru mengapresiasi perubahan siswa dan berharap siswa dapat menunjukkan perubahan yang lebih baik lagi, baik dalam sikap hormatnya maupun dari hasil belajarnya. Kemudian guru menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. Setelah itu, pembelajaran ditutup dengan pembacaan do'a yang dipimpin oleh ketua kelas.

c. Hasil Pengamatan Tindakan

Setelah selesainya proses pembelajaran PKn dengan pendekatan saintifik pertemuan ke-3 siklus I, dapat dilihat data hasil pengamatan sikap

hormat siswa serta data pemantau tindakan aktivitas guru dan siswa. Data pemantau tindakan aktivitas guru memperoleh skor 31 dari skor maksimum 40 sedangkan skor tindakan aktivitas siswa memperoleh skor 28 dari skor maksimum 40. Jadi, pada siklus I ini persentase aktivitas guru mencapai 77,5% dan persentase aktivitas siswa mencapai 70%. Hasil pengamatan tindakan aktivitas guru dan siswa selama tiga pertemuan pada siklus I dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 4.1 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa Pada Siklus I

Aktivitas Guru			Aktivitas Siswa		
Pertemuan	Skor	Persentase	Pertemuan	Skor	Persentase
1	27	67,5 %	1	25	62,5 %
2	29	72,5 %	2	26	65 %
3	31	77,5 %	3	28	70 %

Data hasil pengamatan dan kuesioner siswa menunjukkan 17 siswa dari 29 siswa yang memenuhi indikator pencapaian sikap hormat dengan perolehan skor ≥ 85 . Artinya, baru 58,62 % siswa yang memiliki sikap hormat yang baik. Namun jumlah tersebut belumlah mencapai target minimal keberhasilan penelitian. Penelitian dikatakan berhasil jika 80% dari total siswa (23 siswa) mencapai skor ≥ 85 .

Berdasarkan pengamatan siklus 1 pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga ini diperoleh temuan yang perlu dicarikan solusinya. Temuan tersebut telah peneliti rangkum dalam tabel berikut.

**Tabel 4.2 Hasil Temuan Observer dari Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran
PKn dengan Pendekatan Saintifik Siklus I**

No	Aspek yang diamati	Data dari Pengamatan	
		Guru	Siswa
Temuan dalam Pelaksanaan Pendekatan Saintifik			
1.	Mengamati.	Guru terkadang lupa menentukan hal apa saja yang perlu diamati oleh siswa. Sehingga selama pengamatan, siswa hanya mengamati objek secara keseluruhan.	Siswa kurang fokus terhadap objek yang diamati dan melakukan kegiatan lain seperti mengobrol dengan teman sebangkunya.
2.	Menanya.	Guru belum mampu memberikan pertanyaan pancingan yang dapat memotivasi siswa untuk bertanya.	Siswa yang berani mengajukan pertanyaan jumlahnya relatif rendah yakni 11 orang dari total 29 siswa (37,93%).
3.	Menalar.	Guru hanya melakukan kegiatan tanya jawab untuk proses bernalar siswa.	Siswa belum mampu berpikir kritis dan memberi tanggapan terhadap informasi yang telah diberikan.
4.	Mengasosiasi.	Guru menggunakan metode yang sama pada tahap mengasosiasi sehingga siswa terlihat jenuh.	Siswa belum mau terbuka dalam menerima pendapat dari siswa lain, terbukti dari adanya siswa yang tidak mau bergabung dengan kelompoknya. Selain itu, ada beberapa siswa yang

			berkeluar dari kelompoknya dan mengganggu teman-temannya selama proses mengasosiasi ini.
5.	Mengomunikasikan.	Guru kurang responsif melihat siswa yang acuh terhadap proses mengomunikasikan.	Siswa yang terlibat dalam mengomunikasikan hasil diskusinya adalah siswa yang sama dan beberapa siswa terlihat acuh ketika teman lainnya sedang mengomunikasikan.
Temuan dalam materi keutuhan NKRI			
6.	Mendeskripsikan NKRI.	Guru memberikan tayangan video tentang NKRI namun tidak menindaklanjutinya.	Siswa belum mampu mendeskripsikan NKRI dan makna kesatuan.
7.	Menjelaskan pentingnya keutuhan NKRI.	Guru belum memberikan contoh konkret tentang pentingnya keutuhan NKRI.	Siswa belum mampu mendeskripsikan alasan pentingnya menjaga keutuhan NKRI.
8.	Menunjukkan contoh-contoh perilaku dalam menjaga keutuhan NKRI.	Guru tidak mengaitkan contoh perilaku dengan sikap siswa sehari-hari, sehingga pembelajaran kurang bermakna.	Siswa baru mampu menunjukkan contoh perilaku dalam menjaga keutuhan NKRI secara teori, namun belum mampu mengaitkannya dengan sikap mereka sehari-hari.

d. Hasil Refleksi Tindakan

Pada tahap refleksi, peneliti dan observer bersama-sama melakukan peninjauan terhadap proses yang telah dilakukan pada siklus I yang terdiri dari tiga pertemuan. Beberapa temuan selama siklus I berlangsung antara lain yaitu, siswa sering mengolok-olok temannya yang dapat menimbulkan perkelahian, siswa masih acuh terhadap teman yang sedang menyampaikan pendapatnya di depan kelas, siswa belum optimal dalam mengemukakan pendapatnya, siswa tidak senang bekerja sama dengan teman yang bukan kelompok bermainnya (membeda-bedakan teman).

Selain itu, guru kurang optimal dalam menggunakan media karena keterbatasan listrik. Guru harus mampu mencari media pengganti selain video yang dapat menarik rasa ingin tahu siswa dan semangat siswa dalam belajar. Data-data ini diperoleh dari hasil lembar pengamatan, catatan lapangan dan dokumentasi selama proses pembelajaran berlangsung. Hal penting yang perlu menjadi perbaikan untuk siklus berikutnya yaitu memaksimalkan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik seperti penggunaan metode yang bervariasi dalam pembelajaran, penggunaan media yang menarik serta kegiatan pembiasaan yang dapat membantu siswa untuk menunjukkan sikap hormatnya terhadap orang lain. Tabel berikut akan menguraikan temuan selama siklus I berlangsung beserta rencana perbaikan pada siklus selanjutnya.

Tabel 4.3 Temuan Siklus I dan Rencana Perbaikan

No.	Data dari Pengamatan		Rencana Perbaikan
	Guru	Siswa	
1.	Guru terkadang lupa menentukan hal apa saja yang perlu diamati oleh siswa. Sehingga selama pengamatan, siswa hanya mengamati objek secara keseluruhan.	Siswa kurang fokus terhadap objek yang diamati dan melakukan kegiatan lain seperti mengobrol dengan teman sebangkunya.	Guru sebaiknya menentukan dan menginformasikan kepada siswa data yang perlu diamati. Selain itu, guru perlu menggunakan beragam media yang menarik, agar perhatian siswa terfokus pada saat proses pengamatan.
2.	Guru belum mampu memberikan pertanyaan pancingan yang dapat memotivasi siswa untuk bertanya.	Siswa yang berani mengajukan pertanyaan jumlahnya relatif rendah yakni 11 orang dari total 29 siswa (37,93%).	Guru seharusnya menyiapkan pertanyaan pancingan yang lebih menarik siswa untuk berpikir kritis dan balik mengajukan pertanyaan.
3.	Guru hanya melakukan kegiatan tanya jawab untuk proses bernalar siswa.	Siswa belum mampu berpikir kritis dan memberi tanggapan terhadap informasi yang telah diberikan.	Guru dan siswa menyepakati aturan sebelum belajar yang menyatakan bahwa setiap siswa yang memberikan tanggapan yang sesuai materi akan mendapat skor tambahan.
4.	Guru menggunakan metode yang sama pada tahap mengasosiasi	Siswa belum mau terbuka dalam menerima pendapat dari siswa lain,	Guru memberikan games yang melatih siswa untuk bergabung dengan temannya secara acak, sehingga siswa terbiasa bekerja

	sehingga siswa terlihat jenuh.	terbukti dari adanya siswa yang tidak mau bergabung dengan kelompoknya. Selain itu, ada beberapa siswa yang berkeliaran dari kelompoknya dan mengganggu teman-temannya selama proses mengasosiasi ini.	sama dengan seluruh temannya di kelas. Selain itu, untuk mengatasi siswa yang sering berkeliaran dan mengganggu temannya, guru hendaknya memberikan tugas khusus seperti sebagai ketua kelompok maupun sebagai koordinator ketertiban selama proses pembelajaran.
5.	Guru kurang responsif melihat siswa yang acuh terhadap proses mengomunikasikan.	Siswa yang terlibat dalam mengomunikasikan hasil diskusinya adalah siswa yang sama dan beberapa siswa terlihat acuh ketika teman lainnya sedang mengomunikasikan.	Guru sebaiknya membuat aturan agar setiap kelompok memberikan tanggapan terhadap hasil yang sudah dikomunikasikan oleh temannya, sehingga siswa akan lebih memperhatikan temannya yang sedang mengomunikasikan hasil mencobanya.
6.	Guru memberikan tayangan video tentang NKRI namun tidak menindaklanjutinya.	Siswa dapat mendeskripsikan NKRI menurut pemikirannya sendiri.	Guru sebaiknya menggunakan media yang beragam untuk menstimulus siswa dalam memaknai NKRI dan guru juga perlu memberikan konfirmasi dari setiap pendapat siswa mengenai makna NKRI.

7.	Guru memberikan tayangan video tentang NKRI namun tidak menindaklanjutinya.	Siswa belum mampu mendeskripsikan NKRI dan makna kesatuan.	Guru sebaiknya memberikan contoh konkret kesatuan dengan kehidupan sehari-hari siswa dan meminta siswa menceritakan pengalaman mereka terkait persatuan dan kesatuan, misalnya pengalaman mereka saat bekerja sama membersihkan kelas, kerja bakti dan gotong royong.
8.	Guru tidak mengaitkan contoh perilaku dengan sikap siswa sehari-hari, sehingga pembelajaran kurang bermakna.	Siswa baru mampu menunjukkan contoh perilaku dalam menjaga keutuhan NKRI secara teori, namun belum mampu mengaitkannya dengan sikap mereka sehari-hari.	Guru hendaknya menjadikan sikap sehari-hari siswa sebagai contoh perilaku yang menjaga atau perilaku yang tidak menjaga keutuhan NKRI. Dengan demikian, bukan hanya pengetahuan yang di dapat namun siswa juga akan tersadar bahwa perilakunya yang salah dapat merusak keutuhan.

Berdasarkan hasil siklus I yang menunjukkan belum terpenuhinya target pencapaian kriteria sikap hormat berupa 80% dari total seluruh siswa mencapai skor ≥ 85 , maka peneliti dan observer sepakat untuk menindaklanjuti tindakan ke siklus II.

2. Implementasi Tindakan Siklus II

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Menindaklanjuti hasil temuan siklus I dan saran dari observer, peneliti kembali membuat perencanaan yang lebih matang. Perencanaan ini berisi kegiatan pembelajaran yang lebih menarik, sehingga guru dapat meningkatkan sikap hormat siswa lebih baik lagi daripada siklus sebelumnya. Kegiatan diskusi yang dipadukan dengan teknik yang berbeda menjadi sasaran utama peneliti untuk terus menstimulus sikap hormat siswa.

Pada siklus II ini, persiapan media peneliti pikirkan dengan lebih matang mengingat keterbatasan listrik yang peneliti alami pada siklus I. Pembuatan RPP, materi dan bahan ajar, serta penentuan strategi yang akan digunakan untuk melaksanakan pembelajaran PKn di siklus II ini pun telah peneliti diskusikan dengan observer. Hal tersebut dilakukan dengan harapan proses pembelajaran PKn dengan pendekatan saintifik ini dapat meningkatkan sikap hormat siswa lebih baik lagi dari siklus sebelumnya.

Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II pertemuan 1 ini akan membahas pengklaiman budaya Indonesia oleh Malaysia. Pada pertemuan kedua, kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberikan pemahaman siswa mengenai hak dan kewajibannya di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat. Selanjutnya pada pertemuan ketiga, siswa lebih diarahkan untuk memahami makna nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dan menerapkannya sebagai upaya menjaga keutuhan NKRI. Hasil ketiga

pertemuan tersebut diharapkan dapat mencapai seluruh indikator sikap hormat yang menandakan keberhasilan penelitian ini.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pertemuan 1

Hari, Tanggal : Rabu, 30 November 2016

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Kegiatan Pendahuluan (10 menit)



Gambar 4.18 Guru menampilkan gambar bendera negara-negara tetangga Indonesia.

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan mengkondisikan siswa untuk siap menjalani pembelajaran, berdo'a dan mengabsensi kehadiran siswa. Kemudian, guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran dan mengingatkan siswa untuk senantiasa menjunjung sikap hormat selama proses pembelajaran baik terhadap guru maupun sesama siswa. Apersepsi pada pertemuan ini dilakukan dengan tanya jawab terkait

tugas siswa untuk mencari informasi terkait kekayaan budaya Indonesia. Siswa diminta untuk menyebutkan kebudayaan Indonesia yang mereka tahu.

Kegiatan Inti (55 menit)

Melanjutkan materi pada pertemuan sebelumnya, guru mengaitkan bukti kebanggaan anak Indonesia dengan pelestarian budaya Indonesia. Guru menstimulus siswa dengan pertanyaan “Siapa yang bisa memberikan contoh kebudayaan daerah yang ada di Indonesia dan asal daerahnya?”. Seluruh siswa dapat memberikan minimal 2 contoh kebudayaan daerah dan asal daerahnya.



Gambar 4.19 Guru melakukan tanya jawab mengenai kemiripan budaya Malaysia, Singapura dan Indonesia.

Kemudian, guru menampilkan bendera beberapa negara yang memiliki kebudayaan yang hampir sama dengan Indonesia seperti Malaysia dan Singapura. Guru meminta siswa menyampaikan pendapat mengenai kesamaan budaya yang dimiliki oleh Indonesia dan Malaysia. Selanjutnya, guru memberikan teks bacaan pengklaiman beberapa budaya Indonesia oleh

Malaysia seperti, reog ponorogo, tari tor-tor dan lain-lain. Siswa diminta membaca teks tersebut dan mendiskusikannya secara berpasangan.



Gambar 4.20 Guru memberikan teks bacaan pengklaiman budaya Indonesia oleh Malaysia.



Gambar 4.21 Siswa secara berpasangan mencoba menalar pengklaiman budaya dengan membaca teks.

Proses diskusi secara berpasangan ini berjalan lebih kondusif daripada proses diskusi kelompok besar. Seluruh siswa juga lebih terkontrol kinerjanya dibandingkan dengan diskusi kelompok besar.



Gambar 4.22 Siswa mengamati gambar yang diberikan guru.

Selanjutnya, dilakukan tanya jawab dari hasil diskusi siswa dengan teman sebangkunya. Guru meminta siswa memberi tanggapan terhadap gambar yang ada dalam teks bacaan tersebut.



Gambar 4.23 Siswa menyampaikan tanggapan terhadap teks bacaan yang diberikan guru.

Hasil tanya jawab tersebut memunculkan kesepakatan pemahaman bahwa ketidakpedulian setiap warga negara terhadap budaya bangsanya membuat bangsa lain dengan mudah mengklaim budaya Indonesia.

Kemudian siswa diminta membuat sebuah mading mini NKRI dari kertas karton yang berisi makna NKRI, pentingnya menjaga keutuhan NKRI, dan puisi tentang budaya Indonesia sebagai wujud peduli pada budaya bangsa. Pembuatan mading ini melibatkan partisipasi seluruh siswa dalam kelompoknya. Sebelumnya, siswa telah membagi tugas mengenai peralatan yang perlu dibawa untuk membuat mading.

Setelah selesai membuat mading, setiap kelompok maju ke depan secara bergiliran untuk mengomunikasikan isi mading yang telah dibuat. Sikap menghargai kemampuan orang lain sudah mulai muncul dalam diri siswa. Hal tersebut ditunjukkan oleh apresiasi siswa terhadap hasil mading kelompok lain dan perhatian siswa yang mulai fokus saat temannya mengomunikasikan hasil karyanya.



Gambar 4.24 Siswa mengomunikasikan mading mini dari hasil kerja kelompok.

Kegiatan Penutup (5 menit)

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini berlangsung selama 70 menit dan telah membahas mengenai kekayaan budaya Indonesia yang harus dijaga oleh bangsa agar tidak diklaim oleh bangsa lain. Menjaga kekayaan budaya Indonesia termasuk salah satu contoh perilaku yang menunjukkan upaya menjaga keutuhan NKRI.

Selanjutnya, guru memberi penjelasan singkat mengenai materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya, yaitu pentingnya menjalankan hak dan kewajiban sebagai upaya menjaga keutuhan NKRI. Pembelajaran ditutup dengan pembacaan do'a yang dipimpin oleh ketua kelas.

Pertemuan 2

Hari, Tanggal : Rabu, 14 Desember 2016

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan mengkondisikan siswa untuk siap menjalani pembelajaran, berdo'a, dan mengabsensi kehadiran siswa. Kemudian, guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran dan sikap hormat siswa yang diharapkan terus meningkat melalui tahapan-tahapan saintifik dalam pembelajaran PKn.

Kegiatan Inti (50 menit)

Pembelajaran diawali dengan kegiatan tanya jawab tentang kewajiban siswa di rumah dan sekolah. Kemudian guru memberikan pertanyaan lanjutan mengenai hal yang diinginkan oleh siswa ketika di rumah dan di sekolah. Siswa yang menjawab pertanyaan tersebut berjumlah 8 orang yang guru pilih secara acak dari perwakilan setiap baris.



Gambar 4.25 Siswa melakukan tanya jawab

Selanjutnya, siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok diskusi. Setiap kelompok akan mendiskusikan contoh hak dan kewajiban siswa sebagai anak di rumah, hak dan kewajiban di sekolah, juga hak dan kewajiban anak di masyarakat serta dampak bila hak dan kewajiban tidak terpenuhi.

Pada awal diskusi, banyak siswa yang masih bingung mengenai makna hak dan kewajiban. Guru memberikan penguatan terhadap makna hak dan kewajiban dengan membacakan sebuah cerita antara penjual dan pembeli.

Pembeli wajib membayar barang yang ingin dimilikinya dan berhak mendapatkan barang yang telah dibayarnya. Penjual berhak menerima uang atas barang yang telah dijualnya dan wajib memberikan barang yang telah dibayar oleh pembeli.

Setelah mendengar cerita tersebut, beberapa siswa memberikan pendapatnya mengenai makna hak dan kewajiban. Rossi dari kelompok satu berpendapat bahwa keajiban adalah hal yang harus kita berikan dan hak adalah sesuatu yang kita dapat setelah menunaikan kewajiban. Kemudian, faiz menambahkan bahwa kewajiban adalah hal yang harus kita laksanakan setelah mendapat hak.



Gambar 4.26 Penyampaian hasil analisis siswa terkait hak dan kewajiban dalam kelompok. Guru memberikan saran agar setiap siswa memikirkan satu contoh hak dan kewajiban. Selanjutnya, ide dari setiap siswa mengenai hak dan kewajiban

disampaikan dalam diskusi kelompok. Setiap siswa wajib membuat ide yang berbeda dari apa yang telah disampaikan siswa lain dalam kelompok.



Gambar 4.27 Guru mengontrol proses penyampaian pendapat dalam kelompok.

Setelah diskusi selesai, setiap kelompok membacakannya di depan kelas. Dari hasil diskusi tersebut, ada pemahaman siswa yang keliru mengenai dampak yang terjadi akibat siswa tidak melaksanakan kewajiban. Dua dari 6 kelompok berpendapat bahwa dampak apabila seseorang tidak melaksanakan kewajiban ialah masuk penjara. Guru memberikan konfirmasi terhadap kekeliruan tersebut dengan menjelaskan bahwa setiap aturan yang berlaku memiliki sanksi yang berbeda-beda. Pelanggaran aturan di sekolah dengan di rumah tentu akan mendapatkan sanksi yang berbeda. Oleh sebab itu, setiap anak harus menjalankan hak dan kewajibannya. Menaati aturan sama halnya dengan menjalankan kewajiban. Jadi, salah satu bentuk pelaksanaan kewajiban siswa di sekolah dengan menaati aturan sekolah yang berlaku.

Kegiatan Penutup (10 menit)

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini berlangsung selama 70 menit dan telah membahas mengenai hak dan kewajiban yang harus dijalankan dengan seimbang demi menjaga keutuhan NKRI. Guru memberikan penguatan pada pertemuan ini dengan mengingatkan siswa agar hanya tidak menuntut hak namun juga melaksanakan kewajiban. Hak dan kewajiban harus berjalan seimbang agar Indonesia tetap utuh dan bersatu. Melalaikan hak orang lain dapat menjadi penyebab perpecahan.

Selanjutnya, guru memberi penjelasan singkat mengenai materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya, yaitu pengalaman nilai-nilai Pancasila dalam perilaku sehari-hari. Guru meminta siswa untuk membaca materi mengenai Pancasila di rumah sebelum pertemuan selanjutnya berlangsung. Pembelajaran ditutup dengan pembacaan do'a yang dipimpin oleh ketua kelas.

Pertemuan 3

Hari, Tanggal : Jum'at, 16 Desember 2016

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan mengkondisikan siswa untuk siap menjalani pembelajaran, berdo'a dan mengabsensi kehadiran siswa.

Kemudian, guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran dan tujuan khusus pembelajaran yaitu meningkatkan sikap hormat siswa. Apersepsi kali ini dilakukan dengan membacakan 5 butir Pancasila.

Kegiatan Inti (50 menit)

Menindaklanjuti kegiatan apersepsi tersebut, siswa kemudian diminta mengemukakan pendapatnya mengenai Pancasila dari pengetahuan yang telah siswa miliki sebelumnya. Tanya jawab ini mencapai kesepakatan pemahaman bahwa Pancasila adalah pandangan hidup bangsa Indonesia.



Gambar 4.28 Tanya jawab terkait contoh perilaku yang sesuai nilai-nilai Pancasila



Gambar 4.29 Siswa mencatat hasil dari tanya jawab yang telah dilakukan

Selanjutnya, siswa diminta berdiskusi secara berkelompok untuk menyebutkan contoh-contoh perilaku yang mencerminkan setiap butir Pancasila dan menjelaskan secara singkat sejarah lahirnya Pancasila. Setelah diskusi selesai, setiap kelompok diskusi menyampaikan pendapatnya.



Gambar 30 Suasana penyampaian pendapat dalam kelompok.

Kini kegiatan diskusi kelompok menjadi sebuah pembiasaan yang positif bagi siswa kelas V. Siswa mulai menikmati proses menyatukan keragaman pendapat dalam kelompoknya. Hal yang dahulu dikeluhkan sebagai suasana yang tidak menyenangkan, kini membuat mereka menjadi lebih akrab. Tidak ada lagi kelompok si pintar dan kelompok si bodoh karena peneliti menekankan ragam kecerdasan yang dimiliki oleh setiap siswa. Dengan demikian, siswa dapat lebih menghargai perbedaan yang ada.

Setelah diskusi selesai, setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas. Kini kegiatan diskusi kelompok menjadi sebuah pembiasaan yang positif bagi siswa kelas V. Siswa mulai menikmati proses

menyatukan keragaman pendapat dalam kelompoknya. Hal yang dahulu dikeluhkan sebagai suasana yang tidak menyenangkan, kini menjadi kegiatan positif yang menyenangkan.



Gambar 31 Siswa mengomunikasikan hasil diskusi kelompok.

Selanjutnya, guru menerapkan games bola jawab untuk memberikan penguatan terkait materi pada pertemuan ini. Guru menyediakan bola kertas yang dibuat dari lembar-lembar pertanyaan terkait Pancasila. Bola tersebut akan dilempar secara acak ke arah siswa, dan siswa yang dituju harus menangkap bola dan menjawab pertanyaannya. Siswa yang telah menjawab berhak mendapatkan bintang dan kewenangan untuk melempar bola selanjutnya. Permainan bola jawab ini melatih daya ingat dan ketangkasan siswa.

Kegiatan Penutup (10 menit)

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini berlangsung selama 70 menit dan telah membahas pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam perilaku

sehari-hari. Pembelajaran ditutup dengan mengulas secara singkat apa yang telah dipelajari siswa pada hari ini. Kemudian, guru memberikan konfirmasi dan penguatan dari pembelajaran hari ini dengan mengingatkan siswa untuk senantiasa meresapi dan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, guru mengingatkan siswa bahwa pada pertemuan selanjutnya akan diadakan evaluasi dari hasil pembelajaran selama tiga pertemuan dan juga pengisian kuesioner. Pembelajaran ditutup dengan pembacaan do'a yang dipimpin oleh ketua kelas.

Pertemuan 4

Hari, Tanggal : Jum'at, 16 Desember 2016

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan

Alokasi Waktu : 1 x 35 menit

Kegiatan Pendahuluan (5 menit)

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan keempat ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan sikap hormat siswa yang akan dilihat melalui hasil kuesioner dan juga pemahaman siswa terhadap materi keutuhan NKRI yang akan dilihat melalui evaluasi. Pembelajaran dimulai dengan mengkondisikan siswa untuk siap menjalani pembelajaran. Diawali kegiatan berdo'a, absensi kehadiran siswa, penyampaian kegiatan yang akan dilakukan yaitu evaluasi materi keutuhan NKRI dan pengisian kuesioner. Guru

menjelaskan bahwa dalam pengisian kuesioner ini siswa diminta untuk menjawab dengan jujur sesuai dengan perilaku siswa sehari-hari.

Kegiatan Inti (25 menit)

Setelah mendengar penjelasan dari guru, siswa dipersilahkan untuk mengerjakan soal evaluasi materi keutuhan NKRI. Selama siswa mengerjakan evaluasi, guru mengontrol setiap siswa agar pembelajaran tetap kondusif. Setelah selesai mengisi evaluasi, siswa diarahkan untuk mengisi kuesioner. Guru menjelaskan bahwa dalam pengisian kuesioner ini siswa diminta untuk menjawab dengan jujur sesuai dengan perilaku siswa sehari-hari. Pengisian kuesioner berlangsung selama 7 menit. Setelah selesai, seluruh siswa mengumpulkan kuesioner kepada guru.

Kegiatan Penutup (5 menit)

Kegiatan pembelajaran ditutup dengan pemberian motivasi oleh guru yang berisi kebanggaan guru terhadap perubahan sikap hormat siswa dan semangat belajar siswa. Guru mengapresiasi perubahan siswa dan berharap siswa dapat menunjukkan perubahan yang lebih baik lagi, baik dalam sikap hormatnya maupun dari hasil belajarnya. Kemudian guru menyampaikan ucapan terimakasih kepada siswa dan guru kelas V atas bantuan dan kesempatan yang telah diberikan selama penelitian berlangsung. Setelah itu, pembelajaran ditutup dengan pembacaan do'a yang dipimpin oleh ketua kelas.

c. Hasil Refleksi Tindakan Siklus II

Pada tahap refleksi, peneliti dan observer bersama-sama melakukan peninjauan terhadap proses yang telah dilakukan pada siklus II yang terdiri dari tiga pertemuan. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga, ada beberapa temuan yang menunjukkan peningkatan kualitas aktivitas guru maupun aktivitas siswa. Untuk lebih jelasnya, temuan selama siklus I dan II peneliti rangkum dalam tabel berikut.

Tabel 4.4 Temuan Siklus I dan Siklus II

No	Aspek yang diamati	Data dari Pengamatan	
		Siklus I	Siklus II
Temuan dalam Pelaksanaan Pendekatan Saintifik			
1.	Mengamati.	<ul style="list-style-type: none"> • Guru terkadang lupa menentukan hal apa saja yang perlu diamati oleh siswa sehingga selama pengamatan, siswa hanya mengamati objek secara keseluruhan. • Siswa kurang fokus terhadap objek yang diamati dan melakukan kegiatan lain seperti mengobrol dengan teman sebangkunya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuat catatan mengenai hal apa saja yang perlu diamati oleh siswa sehingga selama pengamatan, siswa bersungguh-sungguh mencari informasi yang sudah ditentukan. • Siswa yang mengobrol selama proses pengamatan ditegur oleh siswa lain dalam kelompoknya karena

			dapat mengurangi nilai kelompok.
2.	Menanya.	<ul style="list-style-type: none"> • Guru belum mampu memberikan pertanyaan pancingan yang dapat memotivasi siswa untuk bertanya. • Siswa yang berani mengajukan pertanyaan jumlahnya relatif rendah yakni 11 orang dari total 29 siswa (37,93%). 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyiapkan dan mencatat pertanyaan yang akan digunakan selama proses pembelajaran. • Sebagian besar siswa berani mengajukan pertanyaan yakni 22 orang dari total 29 siswa.
3.	Menalar.	<ul style="list-style-type: none"> • Guru hanya melakukan kegiatan tanya jawab untuk proses bernalar siswa. • Siswa belum mampu berpikir kritis dan memberi tanggapan terhadap informasi yang telah diberikan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru melakukan beragam kegiatan untuk mendorong proses bernalar siswa, antara lain melalui membaca teks, berdiskusi dan mengumpulkan informasi dari sumber lain selain buku paket. • Siswa berani mengajukan pertanyaan, mengungkapkan ide dan tanggapannya baik kepada guru maupun kepada sesama teman.
4.	Mengasosiasi.	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa belum mau terbuka dalam menerima pendapat dari siswa lain, 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menikmati proses penyatuan pendapat, baik dalam kelompok diskusi

		<p>terbukti dari adanya siswa yang tidak mau bergabung dengan kelompoknya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • 2 orang siswa berkeliaran dari kelompoknya dan mengganggu teman-temannya selama proses mengasosiasi ini. 	<p>kecil maupun dalam diskusi kelas.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mulai terbuka untuk menerima pendapat yang disampaikan siswa lain. • Siswa tertib selama proses pembelajaran berlangsung, 2 orang siswa yang sering mengganggu siswa lain juga mulai terkendali sikapnya, namun masih tetap perlu diingatkan oleh guru.
5.	Mengomunikasikan.	<ul style="list-style-type: none"> • Guru kurang responsif melihat siswa yang acuh terhadap proses mengomunikasikan. • Siswa yang terlibat dalam mengomunikasikan hasil diskusinya adalah siswa yang sama dan beberapa siswa terlihat acuh ketika teman lainnya sedang mengomunikasikan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan konfirmasi di setiap pendapat maupun hasil diskusi yang disampaikan oleh siswa, sehingga siswa dapat menyempurnakan ide maupun hasil diskusi yang telah didapat. • Pada tahap mengomunikasikan, siswa maju ke depan kelas secara bergantian. Bila ada siswa yang belum maju, justru siswa yang lain saling mengingatkan.

			<ul style="list-style-type: none"> • Siswa memperhatikan pendapat maupun ide yang disampaikan oleh siswa lain dan memberi tanggapan sesuai informasi yang diketahui.
Temuan dalam materi keutuhan NKRI			
6.	Mendeskripsikan NKRI.	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan tayangan video tentang NKRI namun tidak menindaklanjutinya. • Siswa sulit mendeskripsikan NKRI menurut pemikirannya sendiri. 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru selalu memberikan tindak lanjut kepada siswa setelah siswa mengamati objek/ media pembelajaran. • Siswa dapat mendeskripsikan makna NKRI dengan tepat setelah proses pengamatan, tanya jawab dan diskusi.
7.	Menjelaskan pentingnya keutuhan NKRI.	<ul style="list-style-type: none"> • Guru belum memberikan contoh konkret tentang pentingnya keutuhan NKRI. • Siswa belum mampu mendeskripsikan alasan pentingnya menjaga keutuhan NKRI. 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan media sapu lidi untuk menjelaskan makna utuh dan memberikan contoh kegiatan sehari-hari yang mencerminkan keutuhan seperti. • Siswa mampu memberikan beberapa alasan yang tepat yang mengungkapkan bahwa menjaga keutuhan NKRI

			itu sangat penting dilakukan oleh setiap warga negara..
8.	Menunjukkan contoh-contoh perilaku dalam menjaga keutuhan NKRI.	<ul style="list-style-type: none"> • Guru tidak mengaitkan contoh perilaku dengan sikap siswa sehari-hari, sehingga pembelajaran kurang bermakna. • Siswa baru mampu menunjukkan contoh perilaku perilaku dalam menjaga keutuhan NKRI secara teori, namun belum mampu mengaitkannya dengan sikap mereka sehari-hari. 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru selalu mengaitkan teori mengenai keutuhan NKRI dengan perilaku siswa sehari-hari. • Siswa mampu menunjukkan contoh perilaku dalam menjaga keutuhan NKRI baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun di lingkungan masyarakat. • Siswa mampu menjelaskan contoh perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dalam upaya menjaga keutuhan NKRI.

Pada siklus I persentase sikap hormat siswa hanya mencapai 58,62% yang berarti 17 dari 29 orang siswa yang berhasil mencapai skor ≥ 85 . Hasil ini belumlah mencapai target penelitian yaitu 80% dari total seluruh siswa mencapai skor ≥ 85 . Setelah melalui proses refleksi dan perbaikan untuk siklus II, akhirnya peneliti mencapai target penelitian pada siklus II dengan capaian 89,65% yang berarti 26 dari 29 orang siswa mencapai skor ≥ 85 .

Selama peneliti melakukan tindakan, observer memantau jalannya proses pembelajaran dengan lembar pengamatan. Pada siklus I, skor pengamatan pada aktivitas guru yaitu 31 yang bila dipersentasekan menjadi 77,5% dari skor maksimal. Adapun skor pengamatan aktivitas siswa yaitu 28 yang bila dipersentasekan menjadi 70% dari skor maksimal. Pada siklus II, persentase aktivitas guru yang semula 77,5% meningkat menjadi 90% dan peningkatan aktivitas siswa dari 70% pada siklus I meningkat menjadi 87,5%.

Pengaruh keberhasilan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran bukan hanya berdampak pada peningkatan sikap hormat siswa, melainkan juga pada pemahaman konsep siswa mengenai keutuhan NKRI. Tiga kompetensi dasar yang menjadi ruang lingkup materi pada penelitian ini dapat dicapai dengan nilai minimal 75 sesuai dengan standar KKM mata pelajaran PKn di SDN Rawamangun 09.

Hasil temuan pada siklus II menunjukkan keberhasilan pencapaian target penelitian yaitu 80% dari jumlah seluruh siswa mencapai skor sikap hormat ≥ 85 . Oleh karena itu, siklus II dinyatakan berhasil dan penelitian dihentikan karena sudah memenuhi target pencapaian.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data ini dilakukan dengan tujuan mendapatkan data yang valid dan reliabel. Sebelum digunakan di lapangan,

instrument yang akan peneliti gunakan diperiksa oleh *expert judgment* dan disetujui oleh dosen pembimbing peneliti.

Pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini dilakukan melalui triangulasi. Dimana dalam prosesnya, peneliti akan membandingkan dan melakukan *cross check* data yang yang diperoleh melalui hasil wawancara awal, kuesioner dari siswa, lembar pengamatan dari peneliti dan observer, dokumentasi serta catatan lapangan selama proses pembelajaran berlangsung. Pengecekan dan pencocokan data yang diperoleh dari siswa, observer dan peneliti sendiri ini dilakukan untuk menghindari bias data, sehingga diperoleh data yang objektif.

H. Temuan/ Hasil Penelitian

1. Analisis Data Sikap Hormat Siswa

Data sikap hormat siswa diperoleh dari lembar pengamatan dan kuesioner yang diisi oleh siswa. Data hasil kuesioner peneliti peroleh dari jawaban 29 orang siswa kelas V SDN Rawamangun 09 Jakarta Timur. Siswa menjawab pertanyaan dari lembar kuesioner yang peneliti bagikan di setiap akhir siklus. Kuesioner ini berisi pertanyaan-pertanyaan terkait sikap hormat. Sebelum mengisi lembar kuesioner, siswa diberikan arahan oleh peneliti untuk menjawab lembar kuesioner sesuai dengan kepribadiannya sehari-hari.

Data hasil pengamatan diperoleh selama proses pembelajaran PKn dengan pendekatan saintifik berlangsung. Guru mengamati setiap indikator

sikap hormat yang muncul dari diri siswa. Persentase hasil lembar pengamatan sikap hormat siswa mengalami peningkatan yang signifikan.

Pada siklus I, jumlah siswa yang mencapai skor ≥ 85 sebanyak 17 dari 29 orang siswa. Apabila dipersentasikan, skor sikap hormat siswa pada siklus I mencapai 58,62%. Hasil ini belumlah mencapai target penelitian yaitu 80% dari total seluruh siswa (23 siswa) mencapai skor ≥ 85 . Setelah melalui proses refleksi dan perbaikan untuk siklus II, akhirnya peneliti mencapai target penelitian pada siklus II dengan persentasi hasil untuk sikap hormat siswa sebesar 89,65% yang berarti 26 dari 29 orang siswa mencapai skor ≥ 85 . Dengan demikian, penelitian dihentikan dan dinyatakan mencapai target.

Adapun data hasil pengamatan dan kuesioner sikap hormat siswa kelas V SDN Rawamangun 09 Jakarta Timur dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Peningkatan Sikap Hormat Siswa Kelas V

Siklus	Jumlah Siswa yang Mencapai Skor ≥ 85	Persentase
I	17	58,62 %
II	26	89,65 %

Persentase hasil pengamatan dan kuesioner sikap hormat pada siklus I dan II kemudian digambarkan dalam bentuk grafik.



Berdasarkan hasil perolehan skor siswa dari lembar pengamatan dan kuesioner dapat disimpulkan bahwa upaya peningkatan sikap hormat siswa melalui pembelajaran PKn materi keutuhan NKRI dengan pendekatan saintifik telah berhasil mencapai target penelitian yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa sebenarnya seluruh siswa memiliki naluri untuk bersikap hormat terhadap diri sendiri, orang lain maupun lingkungan. Namun, diperlukan kegiatan dan pembiasaan yang dapat melatih sikap hormat siswa, salah satunya yaitu melalui pembelajaran PKn dengan pendekatan saintifik.

2. Data Hasil Pemantau Tindakan

Selama peneliti melakukan tindakan, observer memantau jalannya proses pembelajaran dengan lembar pengamatan. Data pemantau tindakan ini berfungsi untuk melihat sejauh mana keberhasilan tindakan guru dan aktivitas

siswa dalam menerapkan pembelajaran PKn materi keutuhan NKRI dengan pendekatan saintifik seperti yang telah direncanakan sebelumnya.

Pada siklus I, peneliti terlalu banyak menggunakan waktu untuk proses pengamatan, sehingga proses diskusi berjalan sangat singkat yakni hanya dalam waktu 10 menit. Hambatan ini salah satunya dikarenakan keterbatasan listrik dan fasilitas proyektor yang harus dipakai secara bergantian.

Pada pertemuan selanjutnya, kendala dialami karena perubahan dinamika kelompok. Siswa terbiasa memilih kelompok diskusi dengan teman-teman yang disenangi. Siswa tidak terbiasa menyesuaikan diri dengan teman lainnya. Oleh karena itu, peneliti mengambil tindakan untuk membuat kelompok secara acak yang akan membentuk kelompok diskusi baru secara random. Meski banyak memakan waktu pada dinamika kelompok ini, namun siswa mulai terbuka untuk menerima pendapat dari teman lain. Secara tidak langsung, penanaman sikap hormat berkembang melalui dinamika kelompok baru di dalam kelas.

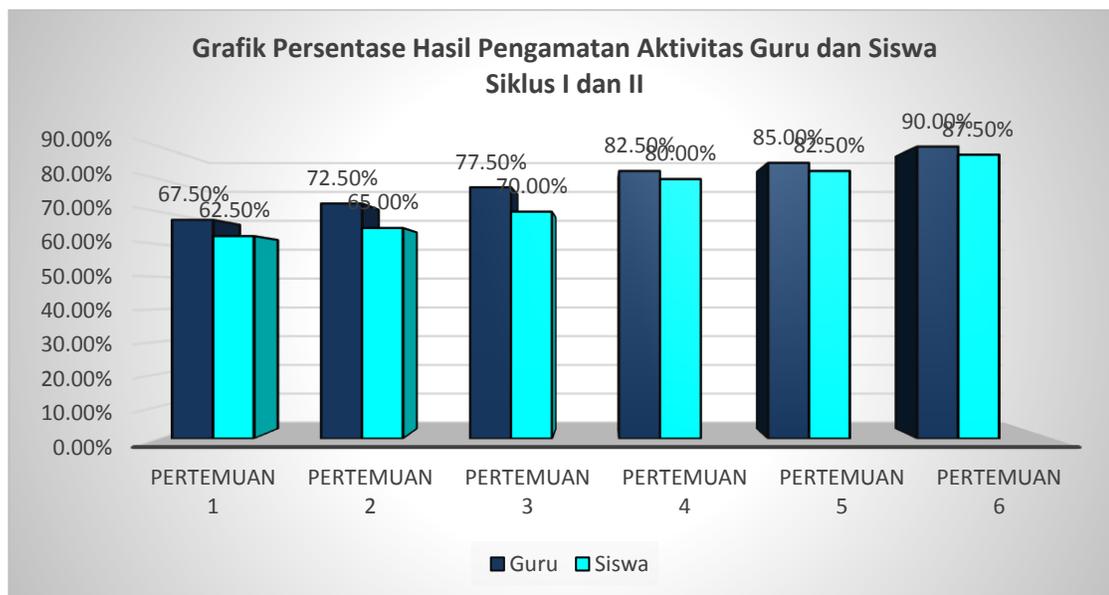
Setelah kegiatan refleksi dari siklus I, peneliti menemukan kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I dan mencari solusi perbaikannya. Perbaikan yang dilakukan oleh peneliti antara lain yaitu, menggunakan gambar-gambar besar, teks bacaan, lingkungan sekitar dan pengalaman siswa untuk menjadi objek pengamatan. Hal ini dilakukan untuk mengatasi keterbatasan proyektor dan ketiadaan listrik di kelas V. Selain itu, peneliti menyiapkan berbagai macam games untuk pembagian kelompok agar siswa

merasa senang dalam mengawali diskusi kelompok. Perbaikan-perbaikan tersebut memberikan dampak positif bagi peningkatan sikap hormat siswa melalui pembelajaran PKn dengan pendekatan saintifik. Terbukti dengan kenaikan persentase aktivitas guru yang semula 77,5% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II dan peningkatan aktivitas siswa dari 70% pada siklus I menjadi 87,5% pada siklus II. Adapun data hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa kelas V SDN Rawamangun 09 Jakarta Timur dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa Pada Siklus I dan II

Aktivitas Guru				Aktivitas Siswa			
Siklus	Pertemuan	Skor	Persentase	Siklus	Pertemuan	Skor	Persentase
I	1	27	67,5 %	I	1	25	62,5 %
	2	29	72,5 %		2	26	65 %
	3	31	77,5 %		3	28	70 %
II	4	33	82,5 %	II	4	32	80 %
	5	34	85 %		5	33	82,5 %
	6	36	90 %		6	35	87,5 %

Persentase hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa pada siklus II kemudian digambarkan dalam bentuk grafik berikut.



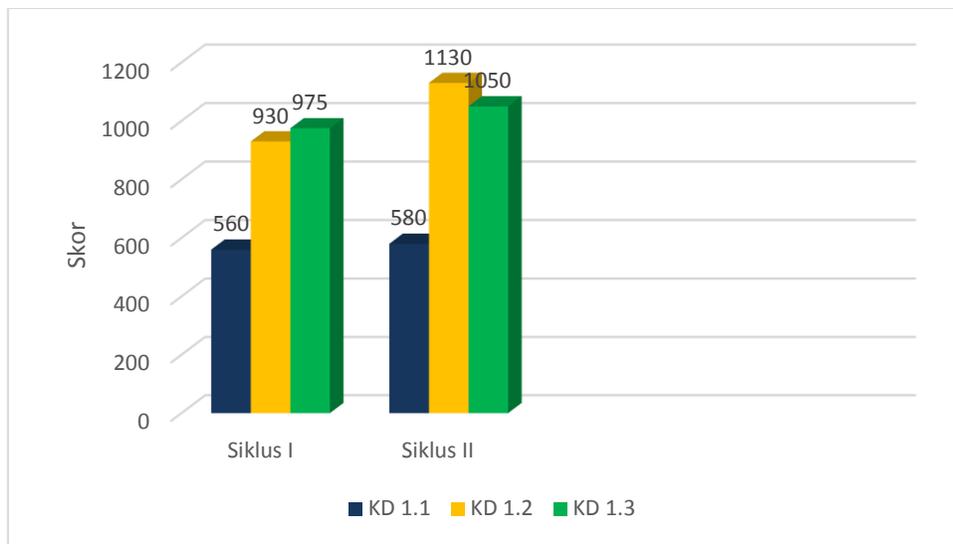
Pengaruh keberhasilan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran bukan hanya berdampak pada peningkatan sikap hormat siswa, melainkan juga pada pemahaman konsep siswa mengenai keutuhan NKRI. Tiga kompetensi dasar yang menjadi ruang lingkup materi pada penelitian ini dapat dicapai dengan nilai perolehan di atas nilai minimal standar KKM mata pelajaran PKn di SDN Rawamangun 09 yakni 75. Pada siklus I, siswa kelas V mencapai nilai rata-rata sebesar 85 dan meningkat pada siklus II dengan perolehan rata-rata 95,17. Untuk lebih jelasnya, peneliti memaparkan hasil penilaian kognitif siswa materi keutuhan NKRI pada tabel berikut ini.

Tabel 4.7 Hasil Penilaian Kognitif Siswa Materi Keutuhan NKRI

Siklus	KD 1.1	KD 1.2	KD 1.3	Jumlah Skor	Nilai Rata-rata
	20%	40%	40%		
I	560	930	975	2465	85.00
II	580	1130	1050	2760	95.17

Persentase hasil penilaian kognitif siswa materi keutuhan NKRI kemudian digambarkan dalam bentuk grafik berikut.

Grafik Hasil Penilaian Kognitif Siswa Materi Keutuhan NKRI



I. Interpretasi Hasil Penelitian

Pembelajaran PKn yang diterapkan pada penelitian ini akan mengupas secara mendalam beberapa hal terkait upaya menjaga keutuhan NKRI. Pertama mengenai makna NKRI. Hal pertama yang harus diketahui oleh seorang warga sebagai bentuk hormatnya pada negara ialah mengenal jati diri bangsanya. Inilah titik awal peneliti untuk mengembangkan sikap hormat siswa.

Kedua mengenai perjuangan para pahlawan dalam meraih kemerdekaan Indonesia yang diharapkan dapat menstimulus siswa untuk menghargai perjuangan orang lain. Ketiga mengenai makna persatuan, nilai-

nilai Pancasila, dan contoh perilaku yang dapat menguatkan keutuhan NKRI. Pembelajaran ini diharapkan dapat melatih siswa untuk senantiasa menghargai keragaman ide, pendapat, kemampuan, agama dan budaya orang lain agar keutuhan NKRI dapat terjaga.

Data yang diperoleh peneliti dari pembelajaran PKn terkait keutuhan NKRI dengan pendekatan saintifik menunjukkan adanya peningkatan sikap hormat siswa dari 58,62% pada siklus I menjadi 89,65% pada siklus II. Lembar pengamatan dan kuesioner selama siklus I menunjukkan 17 siswa telah memiliki karakter sikap hormat yang baik dan mencapai indikator yang ditentukan.

Berlandaskan penemuan pada siklus I, upaya perbaikan yang dilakukan peneliti pada siklus II membuahkan hasil yang cukup baik. Pada siklus II siswa yang mencapai indikator sikap hormat yang telah ditentukan sebanyak 26 siswa. Jumlah ini menyatakan keberhasilan target penelitian yaitu 80% dari jumlah seluruh siswa mencapai skor ≥ 85 .

Dengan demikian, pembelajaran PKn materi keutuhan NKRI dengan pendekatan saintifik dapat menjadi salah satu alternatif tindakan untuk meningkatkan sikap hormat siswa.

J. Pembahasan Hasil Analisis

Hasil analisis data tindakan siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan dari data yang diambil peneliti selama proses pembelajaran PKn

dengan pendekatan saintifik berlangsung. Data yang diperoleh dari instrumen lembar pengamatan aktifitas guru dan siswa pada siklus I menunjukkan persentase aktivitas guru sebesar 77,5% dan 70% untuk persentase aktivitas siswa. Temuan-temuan masalah yang ditemukan oleh peneliti dan observer selama pembelajaran berlangsung kemudian dianalisis dan dicarikan solusi perbaikannya.

Rencana perbaikan yang peneliti dan observer rumuskan kemudian dituangkan ke dalam rencana pelaksanaan pada siklus II. Perbaikan terhadap masalah yang peneliti alami pada siklus I membuat perolehan skor pada siklus II meningkat. Data yang diperoleh dari instrumen lembar pengamatan aktifitas guru dan siswa pada siklus II menunjukkan persentase aktivitas guru meningkat dari 77,5% menjadi 90% dan persentase aktivitas siswa meningkat dari 70% menjadi 87,5%.

Selanjutnya, hasil analisis data sikap hormat siswa diperoleh dari analisis lembar pengamatan sikap hormat siswa selama proses pembelajaran PKn dengan pendekatan saintifik berlangsung dan instrument kuesioner yang dibagikan di setiap akhir siklus. Pada siklus I persentase sikap hormat siswa hanya mencapai 58,62% yang berarti 17 dari 29 orang siswa yang berhasil mencapai skor ≥ 85 . Hasil ini belumlah mencapai target penelitian yaitu 80% dari total seluruh siswa (23 siswa) mencapai skor ≥ 85 . Setelah melalui proses refleksi dan perbaikan untuk siklus II, akhirnya peneliti mencapai target

penelitian pada siklus II dengan persentasi hasil untuk sikap hormat siswa sebesar 89,65% yang berarti 26 dari 29 orang siswa mencapai skor ≥ 85 .

Pengaruh keberhasilan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran bukan hanya berdampak pada peningkatan sikap hormat siswa, melainkan juga pada pemahaman konsep siswa mengenai keutuhan NKRI. Tiga kompetensi dasar yang menjadi ruang lingkup materi pada penelitian ini dapat dicapai dengan nilai perolehan di atas nilai minimal standar KKM mata pelajaran PKn di SDN Rawamangun 09 yakni 75. Pada siklus I, siswa kelas V mencapai nilai rata-rata sebesar 85 dan meningkat pada siklus II dengan perolehan rata-rata 95,17.

Dengan demikian, penelitian dihentikan dan dinyatakan mencapai target keberhasilan penelitian yaitu 80% dari jumlah seluruh siswa mencapai skor ≥ 85 . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran PKn materi keutuhan NKRI dengan pendekatan saintifik dapat menjadi salah satu upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan sikap hormat siswa.

K. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah. Peneliti tidak memungkiri adanya keterbatasan dalam penelitian ini. Keterbatasan penelitian ini antara lain yaitu, penelitian ini hanya memfokuskan pada sikap hormat siswa, sehingga kemampuan afektif siswa yang lain tidak tergambar jelas dalam penelitian ini. Selain itu, hasil penelitian

hanya menunjukkan sikap hormat siswa kelas V A SDN Rawamangun 09 Jakarta Timur sehingga tidak dapat digeneralisasikan pada seluruh siswa kelas V di sekolah lain.

Selanjutnya, keterbatasan listrik dan minimnya fasilitas penunjang seperti LCD membuat kebermaknaan pembelajaran menjadi berkurang. Ketiadaan aliran listrik di kelas V ini menjadikan peneliti harus mengurangi media-media yang membutuhkan aliran listrik seperti video pembelajaran, slide maupun recorder. Peneliti menggunakan media pengganti yang dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan optimal.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian untuk meningkatkan sikap hormat siswa telah dilakukan selama empat bulan di SDN Rawamangun 09 Jakarta Timur. Hasil penerapan pembelajaran PKn materi keutuhan NKRI dengan pendekatan saintifik menunjukkan dapat meningkatkan sikap hormat siswa. Pembelajaran PKn dengan pendekatan saintifik ini dilakukan melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mengasosiasi dan mengomunikasikan.

Pada mulanya, siswa tidak terbiasa untuk mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat. Pembiasaan dilakukan dengan membimbing siswa untuk berani mengajukan pertanyaan, menghormati orang lain yang sedang berbicara, terbuka menerima pendapat orang lain serta tidak memaksakan pendapat diri sendiri. Selain itu, tahap ini juga lebih mengaktifkan siswa dalam belajar.

Pada tahap mengamati, siswa dibimbing untuk mencari informasi dari gambar, teks maupun video yang ditampilkan. Mengamati merupakan tahapan pertama bagi siswa untuk terbiasa menghormati keberadaan orang lain. Siswa dilatih untuk memperhatikan dengan sungguh-sungguh informasi yang ditampilkan guru.

Selanjutnya, siswa dilatih keterampilan bertanya dari kegiatan pengamatan sebelumnya. Kegiatan bertanya akan menstimulus siswa untuk berpikir kritis dan melatih kemampuan berbahasa siswa. Pada tahap ini, sikap hormat siswa dikembangkan dengan melatih kesantunan siswa dalam berbicara, menghargai orang lain yang sedang berbicara dan memberikan respon dari pertanyaan orang lain.

Pada tahap bertanya ini, awalnya guru mengalami masalah karena rendahnya partisipasi aktif siswa yang bertanya akibat sikap siswa yang kurang memperhatikan dengan sungguh-sungguh informasi yang disampaikan orang lain. Melalui gambar-gambar yang menarik dan stimulus pertanyaan yang baik, persentase jumlah siswa yang aktif bertanya kian meningkat. Siswa juga menunjukkan perubahan yang awalnya acuh saat siswa lain bertanya, kini dibiasakan untuk memperhatikan informasi yang disampaikan oleh orang lain.

Selanjutnya, pada tahap menalar dan mencoba siswa dikembangkan kemampuan kognitif dan sikap hormatnya melalui kegiatan diskusi, mencari informasi dari sumber lain dan pengambilan kesimpulan dari proses diskusi untuk dideskripsikan dalam bentuk laporan. Pada saat diskusi, beberapa siswa sering mengganggu kelompok lain, tidak memperhatikan proses diskusi kelompoknya sendiri dan hasil diskusi kelompok dibuat oleh siswa yang dianggap memahami materi dalam kelompoknya.

Masalah-masalah tersebut kemudian peneliti carikan solusinya dengan memberikan penjelasan secara intensif mengenai pentingnya partisipasi aktif siswa dalam kelompok melalui pendekatan persuasive dan penerapan skor yang akan menggambarkan kekompakan dan ketertiban siswa dalam setiap kelompok. Kelompok diskusi yang tertib dan seluruh anggotanya berpartisipasi aktif akan memperoleh skor tambahan sedangkan siswa yang mengganggu ketertiban selama diskusi akan dicatat di papan tulis dan kelompoknya memperoleh pengurangan skor. Kesepakatan penambahan dan pengurangan skor ini membuat siswa saling mengingatkan untuk menjaga ketertiban dan malu untuk membuat kegaduhan selama proses pembelajaran. Guru juga memberikan kepercayaan pada siswa yang awalnya menjadi provokator kelas sebagai koordinator ketertiban di dalam kelas.

Selanjutnya, pada tahap mengomunikasikan siswa kembali dilatih untuk menghargai keberadaan orang lain yang sedang berbicara, menghormati keberagaman pendapat dan tidak memaksakan pendapat individu/ kelompok. Pembiasaan guru yang melatih siswa untuk bersikap hormat melalui tahapan-tahapan saintifik menunjukkan adanya peningkatan persentase sikap hormat siswa dari siklus I ke siklus II. Hal ini membuktikan bahwa sikap hormat siswa kelas V dapat ditingkatkan melalui pembelajaran PKn dengan pendekatan saintifik.

Pada siklus I, persentase perolehan skor sikap hormat siswa mencapai 58,62% yang berarti 17 dari 29 orang siswa berhasil mencapai skor ≥ 85 . Ketercapaian yang belum memenuhi target ini membuat penelitian dilanjutkan hingga siklus II. Melalui perbaikan-perbaikan kelemahan yang terjadi pada siklus I, akhirnya peneliti mencapai target penelitian pada siklus II dengan capaian 89,65% yang berarti 26 dari 29 orang siswa mencapai skor sikap hormat ≥ 85 .

Target penelitian ini dinyatakan berhasil jika 80% dari jumlah seluruh siswa mendapat skor ≥ 85 . Data pemantau tindakan guru dan siswa selama proses pembelajaran Pkn dengan pendekatan saintifik menunjukkan adanya peningkatan kualitas pembelajaran dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I aktivitas guru mencapai keberhasilan dengan persentase 77,5% sedangkan siswa mencapai persentase sebesar 70%. Kemudian meningkat pada siklus II menjadi 90% untuk guru dan 87,5% untuk siswa. Pembiasaan-pembiasaan positif yang peneliti terapkan melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mengasosiasi dan mengomunikasikan membuat siswa lebih menghormati keberadaan orang lain, menghargai keberagaman pendapat serta kemampuan orang lain. Sikap hormat yang tertanam dalam diri siswa melalui pembelajaran PKn dengan pendekatan saintifik ini diharapkan menjadi modal utama dalam menjaga keutuhan NKRI.

Dampak keberhasilan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran PKn materi keutuhan NKRI bukan hanya berdampak pada peningkatan sikap hormat siswa, melainkan juga pada pemahaman konsep siswa mengenai keutuhan NKRI. Tiga kompetensi dasar yang menjadi ruang lingkup materi pada penelitian ini dapat dicapai dengan nilai perolehan di atas nilai minimal standar KKM mata pelajaran PKn di SDN Rawamangun 09 yakni 75. Pada siklus I, siswa kelas V mencapai nilai rata-rata sebesar 85 dan meningkat pada siklus II dengan perolehan rata-rata 95,17. Dengan demikian penelitian mengenai peningkatan sikap hormat melalui pembelajaran PKn dengan pendekatan saintifik dihentikan pada siklus II dan dinyatakan berhasil.

B. Implikasi

Keberhasilan sebuah pembelajaran dapat tercapai secara optimal apabila guru dapat memilih dan menentukan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan karakteristik siswa. Penerapan pembelajaran PKn dengan pendekatan saintifik sebagai upaya meningkatkan sikap hormat siswa melalui di kelas V SDN Rawamangun 09 Jakarta Timur juga didasarkan pada perkembangan karakteristik siswa baik dari segi kognitif, sosial moral dan bahasa. Selain itu, pemilihan mata pelajaran PKn didasarkan pada kesesuaian tujuan mata pelajaran PKn dengan tujuan penelitian ini yakni meningkatkan kemampuan afektif siswa, salah satunya sikap hormat.

Implikasi penerapan pembelajaran PKn dengan pendekatan saintifik membuat siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mengasosiasi dan mengomunikasikan sehingga makna pembelajaran dapat melekat secara utuh dalam diri siswa. Kebermaknaan sebuah pembelajaran akan memberikan hasil belajar yang baik juga, baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Penerapan pembelajaran PKn tentang keutuhan NKRI dengan pendekatan saintifik menunjukkan efektifitas yang baik bagi peningkatan sikap hormat siswa. Ketercapaian indikator yang menunjukkan peningkatan sikap hormat siswa ditunjukkan dari sikap siswa yang mulai meyakini kemampuan diri sendiri, berbicara dengan sopan dan santun ketika hendak bertanya maupun menyampaikan pendapat, menghargai keberadaan orang lain, mematuhi aturan yang berlaku, menerima keberagaman ide, pendapat, gagasan orang lain, dan tidak memaksakan pendapat pribadi. Oleh karena itu, pembelajaran PKn tentang keutuhan NKRI dengan pendekatan saintifik dapat menjadi salah satu alternatif tindakan dalam meningkatkan sikap hormat siswa.

C. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan dan implikasi dari hasil penelitian mengenai peningkatan sikap hormat siswa melalui pembelajaran PKn tentang

keutuhan NKRI dengan pendekatan saintifik, ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan. Saran-saran tersebut antara lain yaitu :

1. Bagi siswa

Siswa hendaknya diberi bimbingan secara optimal untuk mengembangkan kemampuan afektif dan kognitifnya melalui tahapan-tahapan yang telah peneliti deskripsikan contoh-contohnya pada pembahasan hasil penelitian. Selain itu, siswa diharapkan lebih terbuka dalam menerima pendapat dari orang lain. Keterlibatan siswa dalam mengolah informasi belajar yang termuat dalam kegiatan tanya jawab, diharapkan membuat pembelajaran menjadi bermakna dan mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

2. Bagi guru

Guru hendaknya menerapkan pendekatan saintifik sebagai salah satu alternatif tindakan dalam pembelajaran yang dapat diterapkan melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengomunikasikan. Hal yang perlu dipersiapkan guru untuk menerapkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik secara optimal antara lain, yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai sintaks pendekatan saintifik, media belajar yang tepat, sumber belajar lain selain buku teks pelajaran, metode yang beragam untuk menggali rasa ingin tahu siswa dan melibatkannya secara aktif.

3. Bagi kepala sekolah

Kepala sekolah hendaknya memperhatikan kondisi fasilitas yang sudah rusak dan segera memperbaikinya untuk menunjang proses pembelajaran secara optimal.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Sikap hormat siswa dapat diintegrasikan melalui berbagai cara antara lain melalui pendekatan saintifik dalam pembelajaran PKn. Penelitian ini baru sebagian kecil mendeskripsikan kompetensi afektif siswa terutama sikap hormat. Oleh karena itu, peneliti lain diharapkan dapat melanjutkan penelitian berikutnya dengan mengkaji lebih dalam kompetensi afektif yang dimiliki siswa seperti internalisasi sikap hormat siswa melalui upacara bendera.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Arifin, Bambang Syamsul. 2015. *Psikologi Sosial*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Azwar, Saifuddin. 2011. *Desain Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Borba, Michele. 2008. *Membangun Kecerdasan Moral*. Terjemahan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dahlia. 2014. "*Peningkatan Aktivitas Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Pendekatan Saintifik di Kelas I SDN 03 Matan Hilir Selatan Ketapang*", Skripsi, Pontianak: PGSD-Tanjungpura, 2014.
- Danim, Sudarwan dan Khairil. 2010. *Psikologi Pendidikan (Dalam Perspektif Baru)*. Bandung: Alfabeta.
- Daryono, M, dkk. 2008. *Pengantar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik: Panduan Bagi Orang Tua dan Guru Dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, SMA*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Gene D, Shepherd. 1982. *Modern Elementary Curriculum*. New York: Holt, Rinehart and Winston.

- Hartono, Rudi. 2011. *“Meningkatkan Rasa Hormat Siswa Sebagai bagian dari Kecerdasan Moral Melalui Pembelajaran Tematik Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas I SD Laboratorium FIP UNJ”*, Skripsi, Jakarta: PGSD-UNJ, 2011.
- Hurlock, Elizabeth. 2010. *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan (Terjemahan oleh Istiwidayanti dan Soedjarwo)*. Jakarta: Erlangga.
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Karlina. 2015. *“Pengaruh Pendekatan Scientific Terhadap kemampuan Penyelesaian Soal Cerita Matematika di Kelas III SDN Kecamatan Menteng Jakarta Pusat”*, Skripsi, Jakarta: PGSD-UNJ, 2015.
- Lickona, Thomas. 2012. *Educating for Character (Terjemahan oleh Juna Abdu Wamaungo)*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. (belum dimasukkan)
- Majid, Abdul dan Khaerul Rochman. 2014. *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mudyahardjo, Redja. 2012. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Myers, Charls B. et. al. 2000. *National Standars for Social Studies Teachers*. Washington DC: NCSS.
- NN. 2006. *Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: BP. Dharma Bhakti.
- Prastowo, Andi. 2015. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Teerpadu: Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI*. Jakarta: Prenadamedia Group.

- R.Semiawan, Conny. 2007. *Landasan Pembelajaran dalam Perkembangan Manusia*. Jakarta: CHCD.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada
- Saefuddin, Asis dan Ika Berdiati. 2014. *Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slameto. 2010. *Desain Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suharsimi. Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: PT Pustaka Belajar.
- Yaumi, Muhammad. 2014. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar & Implementasi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Zuchdi, Darmiyati. 2008. *Humanisasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Lampiran 1

Instrumen Penelitian

Lampiran 1

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SDN Rawamangun 09 Pagi
Kelas : V
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. STANDAR KOMPETENSI

1. Memahami pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)

B. KOMPETENSI DASAR

- 1.1 Mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia

C. INDIKATOR

- 1.1.1 Mendeskripsikan pengertian negara.
- 1.1.2 Mendeskripsikan pengertian bangsa.
- 1.1.3 Menunjukkan letak geografis dan astronomis Indonesia.
- 1.1.4 Mendeskripsikan makna keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Setelah mengamati slide peta Indonesia, siswa bisa menentukan letak geografis dan menuliskan letak astronomis wilayah Indonesia dengan benar..
- Setelah membaca teks perjuangan kemerdekaan Indonesia, siswa dapat mendeskripsikan pengertian bangsa dan negara dengan tepat.

- Setelah melakukan diskusi kelompok, siswa dapat menjelaskan keragaman budaya, ragam hayati dan kekayaan alam di Indonesia dengan tepat.
- Setelah melakukan tanya jawab, siswa dapat menjelaskan pengertian Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan tepat.

E. MATERI

- Negara Kesatuan Republik Indonesia

F. MEDIA/ALAT BANTU DAN SUMBER BELAJAR

- Diri anak, Lingkungan keluarga, dan Lingkungan sekolah.
- Buku Siswa Kelas V Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
- Peta dunia, peta Indonesia, teks keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, Instrumen lagu dari Sabang Sampai Merauke.

G. PENDEKATAN DAN METODE

Pendekatan : Saintifik

Metode : Penugasan, diskusi, tanya jawab

H. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Tahap	Deskripsi Kegiatan	Media	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa menjawab salam yang diucapkan oleh guru. ▪ Siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. ▪ Siswa merespon absensi yang dilakukan oleh guru dengan mengacungkan jari ▪ Siswa menyiapkan fisik dan psikisnya dalam mengawali kegiatan pembelajaran serta menjawab sapaan guru. ▪ Siswa menyimak dan menanggapi apersepsi yang dilakukan oleh guru berupa pertanyaan "Siapa yang masih ingat dengan angka-angka ini, "6 LU – 11 LS, 45 BT – 141 BT" ? Dimanakah letak tersebut berada ? ▪ Siswa menyimak informasi yang diberikan oleh guru mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada hari ini. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ▪ Buku Absensi Siswa 	10 menit
Inti	<p>Pertemuan 1</p> <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mengamati slide yang ditampilkan guru mengenai peta wilayah Indonesia beserta letak geografis dan astronomis Indonesia. ▪ Perwakilan siswa maju ke depan kelas untuk menunjukkan letak Indonesia di Peta Dunia. ▪ Siswa menyanyikan lagu dari Sabang Sampai Merauke. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa diberi kesempatan untuk mengungkapkan pendapatnya mengenai makna 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Slide peta wilayah Indonesia ▪ Instrumen Lagu Dari Sabang Sampai Merauke 	10 menit

Tahap	Deskripsi Kegiatan	Media	Alokasi Waktu
	<p>yang ada dalam lagu Dari Sabang Sampai Merauke.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa melakukan tanya jawab mengenai pengertian negara dan bangsa. <p>Menalar</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa membaca teks singkat mengenai Negara Kesatuan Republik Indonesia. ▪ Siswa melakukan tanya jawab mengenai teks Negara Kesatuan Republik Indonesia yang telah dibaca. <p>Mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa dibentuk menjadi 3 kelompok diskusi yaitu kelompok WIB, WITA, WIT. ▪ Setiap kelompok akan membahas tentang makna keutuhan NKRI, alasan pembagian 3 wilayah NKRI (WIB, WITA, WIT), menyebutkan propinsi yang ada di setiap wilayah Indonesia sesuai wilayah yang sudah ditentukan dan menggambarinya. ▪ Siswa melakukan diskusi sesuai arahan guru. <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Masing-masing perwakilan kelompok membacakan hasil diskusinya. ▪ Siswa dari kelompok lainnya memberikan tanggapan/ pertanyaan. ▪ Guru mengonfirmasi hasil diskusi dari tiap kelompok. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Teks pembagian Negara Kesatuan Republik Indoensia. 	<p>5 menit</p> <p>10 menit</p> <p>25 menit</p> <p>10 menit</p>
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa melakukan perenungan tentang kegiatan pembelajaran hari ini. ▪ Siswa menuliskan hal-hal yang telah mereka pelajari, kesulitan yang mereka alami,serta hal 		5 menit

Tahap	Deskripsi Kegiatan	Media	Alokasi Waktu
	<p>lain apa yang ingin mereka pelajari lebih lanjut.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa diberikan kesempatan berbicara /bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya. ▪ Siswa bersama guru menyimpulkan pesan moral terhadap materi yang sudah dipelajari. ▪ Salam dan do'a penutup. 		

I. PENILAIAN

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	
	Teknik	Bentuk Instrumen
1.1.1 Mendeskripsikan pengertian negara.	Tes Tertulis	Pilihan Ganda dan Essay
1.1.2 Mendeskripsikan pengertian bangsa.		
1.1.3 Menunjukkan letak geografis dan astronomis Indonesia.		
1.1.4 Mendeskripsikan makna keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.		
	Tes Penampilan	Lembar Pengamatan

J. Kriteria Penilaian

1. Penilaian Pengetahuan/ Kognitif

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) x 100.

2. Rubrik Penilaian Keterampilan Membuat Gambar

Kriteria	Baik Sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
Tehnik	Keseluruhan gambar dibuat dengan skala peta yang benar.	Sebagian besar gambar dibuat dengan skala peta yang benar.	Satu bagian gambar memiliki kesalahan bentuk yang tidak sesuai dengan peta.	Beberapa bagian gambar memiliki kesalahan bentuk yang tidak sesuai dengan peta.
Warna	Keseluruhan gambar diisi dengan	Sebagian besar gambar diisi dengan	Satu bagian gambar diisi dengan	Keseluruhan gambar diisi dengan

	komposisi warna yang tepat (sesuai peta).	komposisi warna yang tepat (sesuai peta).	komposisi warna yang salah (tidak sesuai peta).	komposisi warna yang tidak sesuai peta.
--	---	---	---	---

3. Penilaian sikap (rasa hormat, disiplin dan tanggung jawab).

NO	NAMA	Sikap yang Diteliti												Ket
		Rasa Hormat				Disiplin				Tanggung Jawab				
		BT	MT	MB	M	BT	MT	MB	M	BT	MT	MB	M	
1														
2														
3														

Keterangan :

BT : Belum Tuntas

MB : Mulai Berkembang

MT : Mulai Terlihat

M : Membudaya

Jakarta, 9 November 2016

Mengetahui
Observer,



Basaria Sinaga, S.Pd
NIP 195804141978012003

Peneliti,



Nuraini
NIM. 1815133366

Kepala SDN Rawamangun 09 Pagi



Drs. Panut
NIP. 196107051986031013

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SDN Rawamangun 09 Pagi
Kelas	: V
Mata Pelajaran	: Pendidikan Kewarganegaraan
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

A. STANDAR KOMPETENSI

2. Memahami pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)

B. KOMPETENSI DASAR

- 1.2 Menjelaskan pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

C. INDIKATOR

- 1.1.5 Menjelaskan makna persatuan dan kesatuan.
- 1.1.6 Mendeskripsikan makna pahlawan dengan bahasa sendiri.
- 1.1.7 Menjelaskan sejarah singkat perjuangan pahlawan dalam menjaga keutuhan NKRI.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Setelah mengamati video pembelajaran, siswa dapat menjelaskan makna persatuan dan kesatuan.dengan tepat.
- Setelah melakukan tanya jawab, siswa dapat mendeskripsikan makna pahlawan dengan benar.

- Setelah membuat mading mini, siswa dapat menjelaskan sejarah singkat perjuangan pahlawan dalam menjaga keutuhan NKRI.dengan tepat.

E. MATERI

Perjuangan pahlawan dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

F. MEDIA/ALAT BANTU DAN SUMBER BELAJAR

- Diri anak, Lingkungan keluarga, dan Lingkungan sekolah.
- Buku Siswa Kelas V Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
- Video pembelajaran perjuangan pahlawan dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia
- Foto 5 pahlawan Indonesia

G. PENDEKATAN DAN METODE

Pendekatan : Saintifik

Metode : Penugasan, diskusi, tanya jawab

H. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Tahap	Deskripsi Kegiatan	Media	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa menjawab salam yang diucapkan oleh guru. ▪ Siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. ▪ Siswa merespon absensi yang dilakukan oleh guru dengan mengacungkan jari ▪ Siswa menyiapkan fisik dan psikhisnya dalam mengawali kegiatan pembelajaran serta menjawab sapaan guru. ▪ Siswa menyimak dan menanggapi apersepsi yang dilakukan oleh guru. ▪ Siswa menyimak informasi yang diberikan oleh guru mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada hari ini. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ▪ Buku Absensi Siswa 	10 menit
Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mengamati video pembelajaran mengenai perjuangan pahlawan dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia. ▪ Siswa membuat catatan sejarah singkat dari video yang mereka amati. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa melakukan tanya jawab mengenai makna pahlawan bagi diri mereka masing-masing. ▪ Siswa mendapat stimulus berupa pertanyaan lanjutan mengenai makna persatuan dan kesatuan. <p>Menalar</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa diberi pertanyaan lanjutan mengenai pentingnya persatuan bagi keutuhan NKRI. <p>Mencoba</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Video pembelajaran. 	<p>10 menit</p> <p>5 menit</p> <p>5 menit</p>

I. PENILAIAN

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	
	Teknik	Bentuk Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan makna persatuan dan kesatuan. ▪ Mendeskripsikan makna pahlawan dengan bahasa sendiri. ▪ Menjelaskan sejarah singkat perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. 	Tes Tertulis	Essay

J. Kriteria Penilaian

1. Penilaian Pengetahuan/ Kognitif

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) x 100.

2. Penilaian sikap (rasa hormat, peduli dan tanggung jawab).

NO	NAMA	Sikap yang Diteliti												Ket
		Rasa Hormat				Peduli				Tanggung Jawab				
		BT	MT	MB	M	BT	MT	MB	M	BT	MT	MB	M	
1														
2														
3														

Keterangan :

BT : Belum Tuntas

MT : Mulai Terlihat

MB : Mulai Berkembang

M : Membudaya

Jakarta, 16 November 2016

Mengetahui
Observer,

Peneliti,



Basaria Sinaga, S.Pd
NIP 195804141978012003

Nuraini
NIM. 1815133366

Kepala SDN Rawamangun 09 Pagi



Drs. Panut
NIP 196107051986031013

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SDN Rawamangun 09 Pagi
Kelas	: V
Mata Pelajaran	: Pendidikan Kewarganegaraan
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

A. STANDAR KOMPETENSI

3. Memahami pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)

B. KOMPETENSI DASAR

- 1.2 Menjelaskan pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

C. INDIKATOR

- 3.2.1 Menjelaskan makna persatuan dan kesatuan.
- 3.2.2 Menyebutkan 5 contoh perilaku yang tidak mencerminkan persatuan dan kesatuan di lingkungan sekolah, masyarakat dan negara.
- 3.2.3 Menjelaskan dampak dari hilangnya persatuan dan kesatuan.
- 3.2.4 Menyebutkan 5 contoh perilaku yang mencerminkan persatuan dan kesatuan di lingkungan, sekolah, masyarakat dan negara.
- 3.2.5 Menjelaskan manfaat persatuan dan kesatuan.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Setelah mengamati gambar perkelahian pelajar dan tawuran antar masyarakat, siswa dapat menjelaskan penyebab perkelahian/ tawuran dengan tepat.

- Setelah melakukan tanya jawab di bawah bimbingan guru, siswa dapat menjelaskan penyebab hilangnya persatuan dan kesatuan dengan benar.
- Setelah melakukan games 5 apel, siswa dapat menyebutkan contoh perilaku yang tidak mencerminkan persatuan dan kesatuan di lingkungan sekolah, masyarakat dan negara dengan benar.
- Setelah mengamati gambar tentara dari 2 negara yang menjaga perdamaian dunia, siswa dapat menyebutkan 5 contoh perilaku yang menunjukkan persatuan dan kesatuan dengan benar.
- Setelah melakukan diskusi kelompok, siswa dapat menjelaskan manfaat persatuan dan kesatuan serta dampak jika terjadi hilangnya persatuan dan kesatuan dengan tepat.
- Setelah melakukan refleksi, siswa dapat memahami makna persatuan dan kesatuan dengan tepat.

E. MATERI

- Persatuan dan kesatuan dalam menjaga keutuhan NKRI

F. MEDIA/ALAT BANTU DAN SUMBER BELAJAR

- Diri anak, Lingkungan keluarga, dan Lingkungan sekolah.
- Buku Siswa Kelas V Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
- Gambar perkelahian pelajar, tawuran antar warga, dan tentara dari Indonesia dan Amerika yang sedang menjaga keamanan dunia.

G. PENDEKATAN DAN METODE

Pendekatan : Saintifik

Metode : Penugasan, diskusi, tanya jawab

H. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Tahap	Deskripsi Kegiatan	Media/ Evaluasi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa menjawab salam yang diucapkan oleh guru. ▪ Siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. ▪ Siswa merespon absensi yang dilakukan oleh guru dengan mengacungkan jari ▪ Siswa menyiapkan fisik dan psikhisnya dalam mengawali kegiatan pembelajaran serta menjawab sapaan guru. ▪ Siswa menyimak dan menanggapi apersepsi yang dilakukan oleh guru. ▪ Siswa menyimak informasi yang diberikan oleh guru mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada hari ini. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ▪ Buku Absensi Siswa 	10 Menit
Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mengamati gambar perkelahian pelajar dan tawuran antar warga. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mendapat stimulus dari guru untuk mengemukakan pendapatnya mengenai perkelahian pelajar dan tawuran antar warga yang mereka ketahui. ▪ Siswa melakukan tanya jawab mengenai penyebab terjadinya perkelahian pelajar dan tawuran antar warga. <p>Menalar</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa melakukan games 5 apel untuk menyebutkan contoh perilaku yang tidak mencerminkan persatuan dan kesatuan yang 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Gambar perkelahian pelajar, tawuran antar warga, tentara Indonesia dan Amerika yang menjaga perdamaian dunia dan kerja bakti. 	10 menit 5 menit 10 menit

Tahap	Deskripsi Kegiatan	Media/ Evaluasi	Alokasi Waktu
	<p>pernah mereka lihat di lingkungan sekolah, masyarakat dan negara.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa menuliskan penyebab terjadinya peristiwa yang merusak persatuan dan kesatuan di lingkungan sekolah, masyarakat dan negara. <p>Mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa dibentuk menjadi 3 kelompok diskusi melalui hitung ulang 1 sampai dengan 3 setelah posisi games 5 apel. ▪ Siswa melaksanakan diskusi kelompok mengenai 5 contoh perilaku yang mencerminkan persatuan dan kesatuan, manfaatnya di sekolah, masyarakat dan negara dan dampak hilangnya persatuan dan kesatuan. <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Setiap perwakilan kelompok membacakan hasil diskusinya. ▪ Siswa memberi tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok yang maju di depan kelas. ▪ Siswa menyimak konfirmasi yang diberikan oleh guru terhadap setiap kelompok. 		<p>15 menit</p> <p>10 menit</p>
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa melakukan perenungan tentang kegiatan pembelajaran hari ini. ▪ Siswa menuliskan hal-hal yang telah mereka pelajari, kesulitan yang mereka alami,serta hal lain apa yang ingin mereka pelajari lebih lanjut. ▪ Siswa diberikan kesempatan berbicara /bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya. ▪ Siswa bersama guru menyimpulkan pesan moral terhadap materi yang sudah dipelajari. ▪ Salam dan do'a penutup. 		10 menit

I. PENILAIAN

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	
	Teknik	Bentuk Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memahami makna persatuan dan kesatuan. ▪ Menyebutkan 5 contoh perilaku yang tidak mencerminkan persatuan dan kesatuan di lingkungan sekolah, masyarakat dan negara. ▪ Menjelaskan dampak dari hilangnya persatuan dan kesatuan. ▪ Menyebutkan 5 contoh perilaku yang mencerminkan persatuan dan kesatuan di lingkungan, sekolah, masyarakat dan negara. ▪ Menjelaskan manfaat persatuan dan kesatuan. 	Tes Tertulis	Essay

J. Kriteria Penilaian

1. Penilaian Pengetahuan/ Kognitif

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) x 100.

2. Penilaian sikap (rasa hormat, disiplin dan tanggung jawab).

NO	NAMA	Sikap yang Diteliti												Ket
		Rasa Hormat				Disiplin				Tanggung Jawab				
		BT	MT	MB	M	BT	MT	MB	M	BT	MT	MB	M	
1														
2														
3														

Keterangan :

BT : Belum Tuntas

MT : Mulai Terlihat

MB : Mulai Berkembang

M : Membudaya

Jakarta, 23 November 2016

Mengetahui
Observer,

Peneliti,



Basaria Sinaga, S.Pd

Nuraini

NIP. 195804141978012003

NIM. 1815133366

Kepala SDN Rawamangun 09 Pagi



Drs. Panut

NIP. 196107051986031013

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SDN Rawamangun 09 Pagi
Kelas : V
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. STANDAR KOMPETENSI

4. Memahami pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)

B. KOMPETENSI DASAR

- 1.2 Menjelaskan pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

C. INDIKATOR

- 4.2.1 Menjelaskan makna keutuhan NKRI.
- 4.2.2 Menyebutkan 5 contoh kebudayaan daerah di Indonesia.
- 4.2.3 Menjelaskan pentingnya melestarikan budaya bangsa.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Setelah melakukan tanya jawab di bawah bimbingan guru, siswa dapat menyebutkan contoh kebudayaan daerah di Indonesia dengan benar.
- Setelah membaca teks pengklaiman budaya Indonesia oleh Malaysia, siswa dapat menjelaskan pentingnya melestarikan budaya bangsa dengan tepat.
- Setelah membuat mading mini, siswa dapat menjelaskan makna keutuhan NKRI.

E. MATERI

- Melestarikan kebudayaan bangsa Indonesia sebagai upaya menjaga keutuhan NKRI

F. MEDIA/ALAT BANTU DAN SUMBER BELAJAR

- Diri anak, Lingkungan keluarga, dan Lingkungan sekolah.
- Buku Siswa Kelas V Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
- Gambar bendera negara Malaysia dan Singapura.
- Gambar pengklaiman budaya Indonesia.
- Teks pengklaiman budaya Indonesia oleh Malaysia.

G. PENDEKATAN DAN METODE

Pendekatan : Saintifik

Metode : Penugasan, diskusi, tanya jawab

H. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Tahapan	Deskripsi Kegiatan	Media/ Evaluasi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa menjawab salam yang diucapkan oleh guru. ▪ Siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. ▪ Siswa merespon absensi yang dilakukan oleh guru dengan mengacungkan jari ▪ Siswa menyiapkan fisik dan psikhisnya dalam mengawali kegiatan pembelajaran serta menjawab sapaan guru. ▪ Siswa menyimak dan menanggapi apersepsi yang dilakukan oleh guru. ▪ Siswa menyimak informasi yang diberikan oleh guru mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada hari ini. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ▪ Buku Absensi Siswa 	10 menit

Tahapan	Deskripsi Kegiatan	Media/ Evaluasi	Alokasi Waktu
Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mengamati gambar bendera negara Malaysia, Singapura dan Indoensia. ▪ Siswa membaca teks pengklaiman budaya Indonesia oleh Malaysia. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Gambar negara Malaysia, Singapura dan Indonesia. 	10 menit
	<p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa melakukan tanya jawab mengenai contoh kebudayaan daerah yang ada di Indonesia. ▪ Siswa mendapat stimulus dari guru untuk mengemukakan pendapatnya mengenai pengklaiman budaya Indonesia oleh Malaysia.. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Teks pengklaiman budaya Indonesia oleh Malaysia. 	5 menit
	<p>Menalar</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa melakukan tanya jawab dengan teman sebangku mengenai gambar pengklaiman budaya yang diberikan oleh guru. ▪ Siswa menyampaikan hasil tanya jawabnya kepada 		5 menit
	<p>Mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa dibentuk menjadi 5 kelompok diskusi. ▪ Setiap kelompok membuat mading mini NKRI yang berisi makna keutuhan NKRI, puisi tentang kebudayaan daerah Indonesia dan pentingnya menjaga keutuhan NKRI lewat pelestarian budaya. 		25 menit
<p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Setiap kelompok menampilkan dan membacakan mading mini NKRI yang telah dibuat. 		10 menit	

Tahapan	Deskripsi Kegiatan	Media/ Evaluasi	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa memberi tanggapan terhadap mading mini NKRI dari kelompok yang maju di depan kelas. ▪ Siswa menyimak konfirmasi yang diberikan oleh guru terhadap setiap kelompok. 		
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa melakukan perenungan tentang kegiatan pembelajaran hari ini. ▪ Siswa menyampaikan hal-hal yang telah mereka pelajari. ▪ Siswa diberikan kesempatan berbicara /bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya. ▪ Siswa bersama guru menyimpulkan pesan moral terhadap materi yang sudah dipelajari yakni rasa hormat terhadap budaya bangsa dengan melestarikannya. ▪ Salam dan do'a penutup. 		5 menit

I. PENILAIAN

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	
	Teknik	Bentuk Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan makna keutuhan NKRI. ▪ Menyebutkan 5 contoh kebudayaan daerah di Indonesia. ▪ Menjelaskan pentingnya melestarikan budaya bangsa. 	Tes Tertulis	Essay

J. Kriteria Penilaian

1. Penilaian Pengetahuan/ Kognitif

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) x 100.

2. Penilaian sikap (rasa hormat, disiplin dan tanggung jawab).

NO	NAMA	Sikap yang Diteliti												Ket
		Rasa Hormat				Disiplin				Tanggung Jawab				
		BT	MT	MB	M	BT	MT	MB	M	BT	MT	MB	M	
1														
2														
3														
4														
5														
6														
7														
8														
9														
10														

Keterangan :

BT : Belum Tuntas

MT : Mulai Terlihat

MB : Mulai Berkembang

M : Membudaya

Jakarta, 30 November 2016

Mengetahui
Observer,



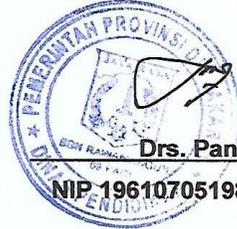
Basaria Sinaga, S.Pd
NIP 195804141978012003

Peneliti,



Nuraini
NIM. 1815133366

Kepala SDN Rawamangun 09 Pagi



Drs. Panut
NIP. 196107051986031013

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SDN Rawamangun 09 Pagi
Kelas	: V
Mata Pelajaran	: Pendidikan Kewarganegaraan
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

A. STANDAR KOMPETENSI

5. Memahami pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)

B. KOMPETENSI DASAR

- 1.3 Menunjukkan contoh-contoh perilaku dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia

C. INDIKATOR

- 5.2.1 Menjelaskan makna hak dan kewajiban..
- 5.2.2 Menyebutkan 5 hak dan kewajiban siswa sebagai anak di rumah.
- 5.2.3 Menyebutkan 5 hak dan kewajiban siswa sebagai pelajar di sekolah.
- 5.2.4 Menyebutkan 5 hak dan kewajiban siswa sebagai warga negara di masyarakat.
- 5.2.5 Menuliskan dampak dari tidak terpenuhinya hak dan tidak melaksanakan kewajiban.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Setelah membaca teks cerita, siswa dapat menjelaskan makna hak dan kewajiban dengan benar.
- Setelah melakukan diskusi kelompok, siswa dapat menyebutkan 5 hak dan kewajiban siswa di rumah, sekolah dan masyarakat dengan tepat.

- Setelah melakukan tanya jawab, siswa dapat menuliskan dampak dari tidak terpenuhinya hak dan ketika kewajiban tidak terlaksana dengan tepat.

E. MATERI

Melaksanakan hak dan kewajiban sebagai usaha menjaga keutuhan NKRI

F. MEDIA/ALAT BANTU DAN SUMBER BELAJAR

- Diri anak, Lingkungan keluarga, dan Lingkungan sekolah.
- Buku Siswa Kelas V Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
- Teks cerita tentang hak dan kewajiban.

G. PENDEKATAN DAN METODE

Pendekatan : Saintifik

Metode : Penugasan, diskusi, tanya jawab

H. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Tahapan	Deskripsi Kegiatan	Media/ Evaluasi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa menjawab salam yang diucapkan oleh guru. ▪ Siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. ▪ Siswa merespon absensi yang dilakukan oleh guru dengan mengacungkan jari ▪ Siswa menyiapkan fisik dan psikhisnya dalam mengawali kegiatan pembelajaran serta menjawab sapaan guru. ▪ Siswa menyimak dan menanggapi apersepsi yang dilakukan oleh guru. ▪ Siswa menyimak informasi yang diberikan oleh guru mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada hari ini. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ▪ Buku Absensi Siswa 	10 menit

Tahapan	Deskripsi Kegiatan	Media/ Evaluasi	Alokasi Waktu
Inti	Mengamati	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Teks cerita tentang hak dan kewajiban. 	5 menit
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa membaca teks yang diberikan oleh guru mengenai hak dan kewajiban. 		5 menit
	Menanya		5 menit
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mendapat stimulus dari guru untuk mengemukakan pendapatnya mengenai makna hak dan kewajiban yang mereka tahu. 		15 menit
	Mencoba		15 menit
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa dibentuk menjadi 3 kelompok diskusi. ▪ Siswa melaksanakan diskusi kelompok mengenai 5 contoh hak dan kewajiban siswa di rumah, sekolah dan lingkungan masyarakat. 	10 menit		
Mengomunikasikan	10 menit		
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Setiap perwakilan kelompok membacakan hasil diskusinya. ▪ Siswa memberi tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok yang maju di depan kelas. ▪ Siswa menyimak konfirmasi yang diberikan oleh guru terhadap setiap kelompok. 	15 menit		
Menalar	15 menit		
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa melakukan tanya jawab mengenai dampak bila hak tidak terpenuhi dan kewajiban tidak dilaksanakan. ▪ Siswa menuliskan pendapatnya mengenai hubungan antara pemenuhan hak dan pelaksanaan kewajiban dengan upaya menjaga keutuhan NKRI. 			

Tahapan	Deskripsi Kegiatan	Media/ Evaluasi	Alokasi Waktu
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa melakukan perenungan tentang kegiatan pembelajaran hari ini. ▪ Siswa menuliskan hal-hal yang telah mereka pelajari, kesulitan yang mereka alami,serta hal lain apa yang ingin mereka pelajari lebih lanjut. ▪ Siswa diberikan kesempatan berbicara /bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya. ▪ Siswa bersama guru menyimpulkan pesan moral terhadap materi yang sudah dipelajari yakni setiap orang berhak menerima hak dan wajib melaksanakan kewajibannya. ▪ Salam dan do'a penutup. 		10 menit

I. PENILAIAN

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	
	Teknik	Bentuk Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan makna hak dan kewajiban.. ▪ Menyebutkan 5 hak dan kewajiban siswa sebagai anak di rumah. ▪ Menyebutkan 5 hak dan kewajiban siswa sebagai pelajar di sekolah. ▪ Menyebutkan 5 hak dan kewajiban siswa sebagai warga negara di masyarakat. ▪ Menuliskan dampak dari tidak terpenuhinya hak dan tidak melaksanakan kewajiban. 	Tes Tertulis	Essay

J. Kriteria Penilaian**Penilaian Pengetahuan/ Kognitif**

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) x 100.

Penilaian sikap (rasa hormat, peduli dan tanggung jawab).

NO	NAMA	Sikap yang Diteliti												Ket
		Rasa Hormat				Peduli				Tanggung Jawab				
		BT	MT	MB	M	BT	MT	MB	M	BT	MT	MB	M	
1														
2														
3														
4														
5														

Keterangan :

BT : Belum Tuntas

MT : Mulai Terlihat

MB : Mulai Berkembang

M : Membudaya

Jakarta, 14 Desember 2016

Mengetahui
Observer,

Peneliti,



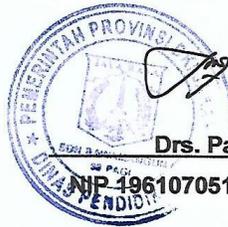
Basaria Sinaga, S.Pd

Nuraini

NIP 195804141978012003

NIM. 1815133366

Kepala SDN Rawamangun 09 Pagi



Drs. Panut

NIP 196107051986031013

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SDN Rawamangun 09 Pagi
Kelas	: V
Mata Pelajaran	: Pendidikan Kewarganegaraan
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

A. STANDAR KOMPETENSI

1. Memahami pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)

B. KOMPETENSI DASAR

- 1.3 Menunjukkan contoh-contoh perilaku dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia

C. INDIKATOR

- Menjelaskan fungsi dan kedudukan Pancasila bagi bangsa Indonesia.
- Menjelaskan makna 5 lambang yang terdapat pada burung garuda.
- Menjelaskan makna Bhineka Tunggal Ika.
- Menyebutkan contoh perilaku yang menggambarkan setiap butir Pancasila.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Setelah menyanyikan lagu Garuda Pancasila, siswa menjelaskan kedudukan Pancasila bagi bangsa Indonesia dengan benar.
- Setelah melakukan tanya jawab, siswa dapat menjelaskan makna 5 gambar yang terdapat pada burung garuda (lambang 5 butir nilai Pancasila) dengan tepat.
- Setelah melakukan diskusi kelompok, siswa dapat menuliskan contoh perilaku yang menggambarkan setiap butir Pancasila dengan tepat.

E. MATERI

Mengaplikasikan nilai Pancasila untuk menjaga keutuhan NKRI

F. MEDIA/ALAT BANTU DAN SUMBER BELAJAR

- Diri anak, Lingkungan keluarga, dan Lingkungan sekolah.
- Buku Siswa Kelas V Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
- Gambar lambing Pancasila

G. PENDEKATAN DAN METODE

Pendekatan : Saintifik

Metode : Penugasan, diskusi, tanya jawab

H. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Tahapan	Deskripsi Kegiatan	Media/ Evaluasi	Alokasi Waktu
Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa menjawab salam yang diucapkan oleh guru. ▪ Siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. ▪ Siswa merespon absensi yang dilakukan oleh guru dengan mengacungkan jari ▪ Siswa menyiapkan fisik dan psikisnya dalam mengawali kegiatan pembelajaran serta menjawab sapaan guru. ▪ Siswa menyimak dan menanggapi apersepsi yang dilakukan oleh guru. ▪ Siswa menyimak informasi yang diberikan oleh guru mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada hari ini. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ▪ Buku Absensi Siswa 	5 menit

Tahapan	Deskripsi Kegiatan	Media/ Evaluasi	Alokasi Waktu
Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa menyanyikan lagu Garuda Pancasila. ▪ Siswa mengemukakan pendapatnya mengenai isi lagu Garuda Pancasila. ▪ Siswa mengamati gambar burung garuda yang ditampilkan guru. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Gambar lambing Garuda 	10 menit
	<p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mendapat stimulus dari guru untuk mengemukakan pendapatnya mengenai makna 5 gambar yang terdapat pada burung garuda yang ditampilkan guru. 		5 menit
	<p>Menalar</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mengemukakan pendapatnya mengenai arti Bhineka Tunggal Ika. ▪ Siswa mengaitkan kedudukan Pancasila dengan upaya menjaga keutuhan NKRI. 		10 menit
	<p>Mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa dibentuk menjadi 5 kelompok diskusi. ▪ Siswa melaksanakan diskusi kelompok mengenai contoh perilaku yang mencerminkan setiap butir Pancasila. 		20 menit
	<p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Setiap perwakilan kelompok membacakan hasil diskusinya. ▪ Siswa memberi tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok yang maju di depan kelas. ▪ Siswa menyimak konfirmasi yang diberikan oleh guru terhadap setiap kelompok. 		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tes Penampilan ▪ Tes Tertulis

Tahapan	Deskripsi Kegiatan	Media/ Evaluasi	Alokasi Waktu
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa melakukan perenungan tentang kegiatan pembelajaran hari ini. ▪ Siswa menuliskan hal-hal yang telah mereka pelajari, kesulitan yang mereka alami,serta hal lain apa yang ingin mereka pelajari lebih lanjut. ▪ Siswa diberikan kesempatan berbicara /bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya. ▪ Siswa bersama guru menyimpulkan pesan moral terhadap materi yang sudah dipelajari yakni mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. ▪ Salam dan do'a penutup. 		10 menit

I. PENILAIAN

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	
	Teknik	Bentuk Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan fungsi dan kedudukan Pancasila bagi bangsa Indoensia. ▪ Menjelaskan makna 5 lambang yang terdapat pada burung garuda. ▪ Menjelaskan makna Bhineka Tunggal Ika. ▪ Menyebutkan contoh perilaku yang menggambarkan setiap butir Pancasila. 	Tes Tertulis	Essay

J. Kriteria Penilaian

Penilaian Pengetahuan/ Kognitif

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) x 100.

Penilaian sikap (rasa hormat, peduli dan tanggung jawab).

NO	NAMA	Sikap yang Diteliti												Ket
		Rasa Hormat				Peduli				Tanggung Jawab				
		BT	MT	MB	M	BT	MT	MB	M	BT	MT	MB	M	
1														
2														
3														
4														
5														
6														
7														
8														
9														
10														

Keterangan :

BT : Belum Tuntas

MT : Mulai Terlihat

MB : Mulai Berkembang

M : Membudaya

Jakarta, 16 Desember 2016

Mengetahui
Observer,



Basaria Sinaga, S.Pd

NIP 195804141978012003

Peneliti,



Nuraini

NIM. 1815133366

Kepala SDN Rawamangun 09 Pagi



Drs. Panut

NIP 196107051986031013

Lampiran 2

Pengujian Persyaratan Instrumen

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Otib Satibi, M.Pd.

NIP : 19680717 199303 1004

Telah meneliti, dan memeriksa instrumen penelitian yang berjudul "Peningkatan Sikap Hormat Melalui Pembelajaran Pkn Materi Keutuhan NKRI pada Siswa Kelas V SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur" yang dibuat oleh:

Nama : Nuraini

NIM : 1815133366

Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Berdasarkan hasil pemeriksaan, saya menyatakan bahwa instrumen tersebut valid dan dapat digunakan dalam penelitian tersebut.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, November 2016

Validator,



Drs. Otib Satibi, M.Pd.

NIP. 19680717 199303 1004

VALIDASI INSTRUMEN NON TES KUISIONER SIKAP HORMAT
 PENINGKATAN SIKAP HORMAT MELALUI PEMBELAJARAN PKN MATERI KEUTUHAN NKRI
 DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK
 KELAS V SDN RAWAMANGUN 09 PAGI JAKARTA TIMUR

Kriteria	Aspek	Nomor Soal												
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
Kontruksi Konsep	a. Butir sesuai mengukur indikator yang dirumuskan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	b. Butir sesuai dengan kisi-kisi yang dirumuskan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Kaidah Penulisan Instrumen	a. Pernyataan dirumuskan dengan jelas.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	b. Petunjuk pengisian pernyataan jelas.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	c. Persoalan yang digambarkan.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Bahasa	a. Bahasa sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	b. Menggunakan bahasa yang komunikatif.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Jakarta, November 2016
 Validator


 Drs. Ofib Satibi, M.Pd
 NIP : 19680717 199303 1004

VALIDASI INSTRUMEN NON TES LEMBAR PENGAMATAN SIKAP HORMAT
PENINGKATAN SIKAP HORMAT MELALUI PEMBELAJARAN PKN MATERI KEUTUHAN NKRI
DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK
KELAS V SDN RAWAMANGUN 09 PAGI JAKARTA TIMUR

Kriteria	Aspek	Nomor Soal												
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
Kontruksi Konsep	a. Butir sesuai mengukur indikator yang dirumuskan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	b. Butir sesuai dengan kisi-kisi yang dirumuskan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Kaidah Penulisan Instrumen	a. Pernyataan dirumuskan dengan jelas.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	b. Petunjuk pengisian pernyataan jelas.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	c. Persoalan yang digambarkan.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Bahasa	a. Bahasa sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	b. Menggunakan bahasa yang komunikatif.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Jakarta, November 2016
Validator



Drs. Otib Satibi, M.Pd
NIP : 19680717 199303 1004

VALIDASI INSTRUMEN NON TES LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS GURU DAN SISWA
PENINGKATAN SIKAP HORMAT MELALUI PEMBELAJARAN PKN MATERI KEUTUHAN NKRI
DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK
KELAS V SDN RAWAMANGUN 09 PAGI JAKARTA TIMUR

Kriteria	Aspek	Nomor Soal																				
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
Kontruksi Konsep	a. Butir sesuai mengukur indikator yang dirumuskan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
	b. Butir sesuai dengan kisi-kisi yang dirumuskan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Kaidah Penulisan Instrumen	a. Pernyataan dirumuskan dengan jelas.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	b. Petunjuk pengisian pernyataan jelas.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	c. Persoalan yang digambarkan.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Bahasa	a. Bahasa sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	b. Menggunakan bahasa yang komunikatif.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Jakarta, November 2016
Validator



Drs. Orib Satibi M.Pd
NIP : 19680717 199303 1004

Lampiran 3

Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN

SIKLUS I

Pertemuan 1

Nama Sekolah : SDN Rawamangun 09
Kelas : V A
Hari, Tanggal : Rabu, 9 November 2016
Jumlah Siswa : 29

Deskripsi Kegiatan

Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan mengkondisikan siswa untuk siap menjalani pembelajaran. Diawali kegiatan berdo'a, absensi kehadiran siswa, penyampaian kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran dan apersepsi. Pada kegiatan apersepsi ini siswa diberikan pertanyaan pancingan "Siapa yang masih ingat dengan angka-angka ini, 6 LU – 11 LS, 45 BT – 141 BT ? Dimanakah letak tersebut berada ?"

Kegiatan Inti (50 menit)

Selanjutnya dalam kegiatan inti, siswa diarahkan untuk mengamati peta dunia dan peta wilayah Indonesia yang telah disiapkan guru di depan kelas. Perwakilan siswa diminta untuk menunjukkan letak Indonesia pada peta dunia. Setelah itu, siswa bersama guru menyanyikan lagu Dari Sabang Sampai Merauke.

Kemudian, siswa dipersilahkan untuk mengajukan pertanyaan terkait makna lagu yang telah dinyanyikan dan pengamatan yang sudah dilakukan pada peta dunia serta peta Indonesia. Namun, pada tahap ini, hanya sebagian kecil siswa saja yang aktif bertanya. Akhirnya, siswa distimulus oleh guru dengan pertanyaan pancingan

Guru : “apa yang kalian ketahui tentang Indonesia ?”.

Siswa : “Indonesia adalah negara kita, tempat kami dilahirkan dan bersekolah saat ini.”

Guru : “apakah kalian bangga menjadi anak Indonesia?”.

Siswa : “banggalah Bu”.

Guru : “apa bukti kebanggaan kalian menjadi anak Indonesia?”.

Seluruh siswa terdiam, terlihat ada beberapa siswa yang ingin menjawab namun belum berani mengungkapkannya.

Kemudian, guru kembali memberi pertanyaan “apakah kalian tahu apa nama provinsi dan ibukota asal daerah kalian?”. Secara bersamaan siswa menjawab pertanyaan guru. Guru kembali mengingatkan untuk membiasakan mengacungkan tangan ketika ingin berbicara dan memperhatikan temannya yang sedang mengungkapkan pendapat. Akhirnya siswa secara tertib menyebutkan nama provinsi dan ibukota daerah asal mereka. Guru kemudian memberikan penguatan bahwa mengenal Indonesia secara utuh termasuk bukti nyata kebanggaan seseorang sebagai warga negara. Oleh sebab itu,

pada tahap selanjutnya siswa akan mencari informasi lebih lanjut mengenai wilayah Indonesia.

Pembelajaran dilanjutkan dengan pembagian kelompok. Siswa dibagi menjadi tiga kelompok diskusi terkait makna keutuhan NKRI, alasan pembagian 3 wilayah NKRI (WIB, WITA, WIT), menyebutkan propinsi yang ada di setiap wilayah Indonesia sesuai wilayah yang sudah ditentukan dan menggambarinya. Namun, dalam pembentukan kelompok ini terdapat kendala yaitu siswa ingin membentuk kelompok dengan teman-teman yang disenangi saja. Hal ini menyebabkan siswa yang cenderung malas belajar, tidak diterima dikelompok manapun. Akhirnya, peneliti yang kini bertindak sebagai guru kelas menjelaskan bahwa tidak boleh memilih-milih dalam berteman dan harus menghargai serta menerima kemampuan orang lain.

Selama diskusi terdapat beberapa kejadian yang menimbulkan keributan seperti siswa yang tidak tertib, siswa yang mengganggu kelompok lain, dan siswa yang bernyanyi di dalam kelas yang lirik lagunya tidak terkait materi. Hal tersebut membuat guru harus sering mengingatkan siswa untuk segera menyelesaikan diskusi kelompoknya.

Setelah diskusi selesai, setiap perwakilan siswa menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas. Penyampaian pendapat hasil diskusi jarang sekali diterapkan pada kelas ini, sehingga ada beberapa siswa yang masih

menunjukkan sikap tidak menghormati ketika temannya menyampaikan pendapat di depan kelas, seperti menaikkan kaki di atas meja, mengobrol dengan teman sebangku dan tidak memperhatikan penjelasan teman di depan kelas. Hal ini membuktikan bahwa tindakan penelitian pertemuan pertama masih menunjukkan adanya beberapa siswa yang belum memiliki sikap hormat selama proses pembelajaran PKn berlangsung.

Kegiatan Penutup (10 menit)

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini diakhiri dengan mengulas secara singkat materi yang telah dibahas. Guru lebih menekankan pada pengembangan sikap hormat dengan membahas sikap ketika orang lain menyampaikan pendapatnya dan sikap selama menjalankan tata tertib kelas.

Selanjutnya, guru memberi penjelasan singkat mengenai materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya, yaitu mengenai perjuangan para pahlawan dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Guru meminta siswa untuk membawa gambar pahlawan Indonesia dan cerita singkat perjuangan pahlawan tersebut dalam memperjuangkan kemerdekaan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

CATATAN LAPANGAN

SIKLUS I

Pertemuan 2

Nama Sekolah : SDN Rawamangun 09

Kelas : V A

Hari, Tanggal : Rabu, 16 November 2016

Jumlah Siswa : 29

Deskripsi Kegiatan

Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan mengondisikan siswa untuk siap menjalani pembelajaran. Diawali kegiatan berdo'a, absensi kehadiran siswa, penyampaian kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran dan apersepsi. Pada kegiatan apersepsi ini siswa diminta untuk menyebutkan tokoh inspirasi mereka berikut alasannya.

Kegiatan Inti (50 menit)

Selanjutnya dalam kegiatan inti, siswa diminta untuk mengingat kembali perjuangan para pahlawan Indonesia dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia melalui tayangan video yang ditampilkan guru. Siswa kemudian distimulus untuk menyampaikan pendapatnya mengenai perjuangan para pahlawan Indonesia.

Kemudian siswa dibentuk menjadi lima kelompok diskusi. Setiap kelompok memilih satu tokoh pahlawan Indonesia yang akan mereka jelaskan jejak perjuangannya dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Dinamika kelompok pada pertemuan kedua ini lebih menarik, karena guru membuat sebuah permainan yang akan membentuk kelompok diskusi secara acak. Tujuan permainan ini adalah agar seluruh siswa terlatih untuk menerima pendapat dengan siapa saja, baik dengan teman yang disenangi maupun dengan teman yang kurang disenangi.

Pada awalnya, ada beberapa siswa yang keberatan dengan hasil pembagian kelompok ini. Setelah mendengar penjelasan guru akhirnya siswa bergabung sesuai dengan hasil pembagian kelompok. Namun, ada seorang siswa yang tetap tidak mau bergabung dengan kelompok diskusinya. Alasannya adalah karena kelompok diskusinya tidak satu pemikiran dengannya. Peneliti yang bertindak sebagai guru terus memberikan pengertian bahwa seluruh siswa harus dapat menerima pendapat dari siapa saja dengan lapang dada.

Selain itu, guru mulai menekankan bahwa kelompok yang akan mendapat nilai terbaik juga akan dilihat dari kerjasama dan kekompakan kelompoknya selama diskusi. Dinamika kelompok pada pertemuan kedua ini memberikan warna tersendiri bagi diskusi kelompok di kelas ini dan menjadi titik awal pembiasaan bagi setiap siswa untuk terbuka menerima pendapat orang lain.

Namun, di tengah proses diskusi kelompok terjadi perkelahian antara dua orang siswa yakni Reno dan Mathius. Perkelahian tersebut terjadi karena Mathius mengolok-olok Reno dengan menyebutnya sebagai si bodoh. Perkelahian ini membuat suasana kelas menjadi kurang kondusif. Peneliti yang bertindak sebagai guru kemudian segera menangani permasalahan ini dengan memisahkan tempat duduk Reno dan Mathius. Kemudian, guru memberikan pengarahan bahwa seseorang yang mengolok-olok orang lain sesungguhnya telah merendahkan dirinya sendiri.

Temuan yang peneliti dapatkan selama dua pertemuan ini menunjukkan kebiasaan mengolok-olok siswa lain yang sering berujung pada perkelahian. Perkelahian ini membuat suasana kelas menjadi gaduh. Namun, peneliti mengatasinya dengan membuat kesepakatan bahwa kelompok yang tidak taat aturan, kelompok yang membuat kegaduhan dan kelompok yang tidak selesai mengerjakan tugas diskusi akan mendapatkan pengurangan *point*. Perolehan *point* nantinya akan dipajang di depan kelas selama satu hari penuh. Hal tersebut membuat siswa kembali fokus pada pekerjaannya.

Setelah diskusi selesai, masing-masing perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusinya. Peneliti menemukan beberapa siswa yang acuh terhadap temannya yang sedang tampil di depan. Ada yang memainkan air mineral, mengobrol dan membuat kesibukan sendiri. Kemudian, ketika guru meminta setiap perwakilan yang lain memberikan pendapatnya mengenai hasil diskusi kelompok yang sedang tampil, tidak ada satupun kelompok yang berani

memberikan tanggapan untuk kelompok yang maju. Hal itu dapat terlihat pada gambar di bawah ini..

Guru kemudian memberikan stimulus berupa pertanyaan terkait hasil diskusi yang telah ditampilkan. Respon yang diberikan siswa lebih tinggi dibandingkan ketika siswa diminta untuk memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok lain. Hal ini dikarenakan, siswa jarang diminta untuk memberikan respon/ pendapat secara sukarela. Siswa lebih sering diberikan pertanyaan untuk dijawab. Hal inilah yang akan peneliti kembangkan juga, menghargai kemampuan diri sendiri dan pendapat orang lain sebagai bentuk sikap hormat.

Kegiatan Penutup (10 menit)

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini berlangsung selama 70 menit dan telah membahas mengenai perjuangan pahlawan dalam memperjuangkan kemerdekaan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Pembelajaran ditutup dengan mengulas secara singkat apa yang telah dipelajari siswa pada hari ini. Kemudian, guru memberikan konfirmasi dan penguatan dari pembelajaran hari ini. Selanjutnya, guru memberi penjelasan singkat mengenai materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya, yaitu mengenai pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan. Guru meminta siswa untuk membawa kertas warna, lem, dan gunting untuk membuat kartu cinta Indonesia. Pembelajaran ditutup dengan pembacaan do'a yang dipimpin oleh ketua kelas.

CATATAN LAPANGAN

SIKLUS I

Pertemuan 3

Nama Sekolah : SDN Rawamangun 09

Kelas : V A

Hari, Tanggal : Rabu, 23 November 2016

Jumlah Siswa : 29

Deskripsi Kegiatan

Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan mengkondisikan siswa untuk siap menjalani pembelajaran. Diawali kegiatan berdo'a, absensi kehadiran siswa, penyampaian kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran dan apersepsi dengan menyanyikan lagu Indonesia Pusaka.

Kegiatan Inti (50 menit)

Melanjutkan materi sebelumnya, pertemuan ketiga ini akan membahas pentingnya menjaga keutuhan NKRI. Pembelajaran dimulai dengan kegiatan mengamati gambar tawuran pelajar dan kerja bakati warga. Guru menstimulus siswa untuk memberi tanggapan terhadap gambar yang ditampilkan. Pada pertemuan ketiga ini, guru ingin melatih siswa untuk berani dan terampil menyampaikan pendapatnya kepada orang lain sebagai bentuk sikap hormat terhadap kemampuan yang dimiliki oleh diri sendiri.

Tanya jawab dilakukan untuk membahas secara mendalam mengenai contoh-contoh perilaku yang dapat menjaga keutuhan NKRI dan perilaku yang dapat merusak keutuhan NKRI.

Kemudian, siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok diskusi. Setiap kelompok akan mendiskusikan mengenai contoh perilaku yang mencerminkan keutuhan NKRI (persatuan) di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat, manfaat persatuan serta dampak hilangnya persatuan dan kesatuan. Selain itu, setiap siswa diminta membuat kartu cinta Indonesia yang berisi cita-cita dari setiap siswa di masa depan sebagai upaya menjaga keutuhan NKRI.

Guru mengontrol jalannya proses diskusi kelompok. Siswa terlihat lebih antusias dalam membuat kartu cinta Indonesia. Guru mengingatkan siswa untuk membuat laporan hasil diskusi terlebih dahulu. Pada saat mengontrol jalannya diskusi, guru juga melakukan tanya jawab mengenai pengalaman siswa terkait manfaat persatuan. Sebagian besar siswa sudah mengetahui manfaat persatuan. Hal tersebut terlihat dari jawaban-jawaban siswa seperti, pekerjaan yang akan lebih cepat selesai dan lebih ringan bila dikerjakan bersama-sama. Pengalaman melakukan kerja bakti di kelas menjadi dasar atas jawaban tersebut.

Pada pertemuan ketiga ini, dinamika kelompok dan proses diskusi kelompok terlaksana dengan baik. Siswa terlihat mulai membiasakan diri untuk

menerima siapapun teman diskusinya. Siswa juga mulai membuka diri untuk menerima pendapat orang lain dan mulai mampu mengutarakan pendapatnya.

Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan penyampaian cita-cita dari setiap siswa untuk Indonesia. Kemudian, setiap siswa menempelkan kartu cinta Indonesia yang telah dibuat sebagai bentuk janji anak bangsa untuk menjaga keutuhan NKRI.

Kegiatan penutup (10 menit)

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini diakhiri dengan mengulas secara singkat materi yang telah dibahas. Guru memberi penguatan serta apresiasi terhadap bukti cinta tanah air dari para siswa yang tertuang dalam kartu cinta Indonesia.

Selanjutnya, guru memberi penjelasan singkat mengenai materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya, yaitu kekayaan budaya Indonesia. Guru meminta siswa untuk membaca materi terkait budaya Indonesia dari sumber lain sebelum pembelajaran selanjutnya.

CATATAN LAPANGAN

SIKLUS I

Pertemuan 4

Nama Sekolah : SDN Rawamangun 09
Kelas : V A
Hari, Tanggal : Jum'at, 25 November 2016
Jumlah Siswa : 29

Deskripsi Kegiatan

Kegiatan Pendahuluan (5 menit)

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan keempat ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa peningkatan sikap hormat siswa yang akan dilihat melalui hasil kuesioner dan juga pemahaman siswa terhadap materi keutuhan NKRI yang akan dilihat melalui evaluasi. Pembelajaran hasil dimulai dengan mengkondisikan siswa untuk siap menjalani pembelajaran. Diawali kegiatan berdo'a, absensi kehadiran siswa, penyampaian kegiatan yang akan dilakukan yaitu evaluasi materi keutuhan NKRI dan pengisian kuesioner. Guru menjelaskan bahwa dalam pengisian kuesioner ini siswa diminta untuk menjawab dengan jujur sesuai dengan perilaku siswa sehari-hari.

Kegiatan Inti (25 menit)

Setelah mendengar penjelasan dari guru, siswa dipersilahkan untuk mengerjakan soal evaluasi materi keutuhan NKRI. Guru selalu mengingatkan

bahwa kejujuran itu bukti cinta seorang pelajar terhadap bangsanya. Selama siswa mengerjakan evaluasi, guru mengontrol setiap siswa agar pembelajaran tetap kondusif. Setelah selesai mengisi evaluasi, siswa diarahkan untuk mengisi kuesioner. Pengisian kuesioner berlangsung selama 7 menit. Setelah selesai, seluruh siswa mengumpulkan kuesioner kepada guru.

Kegiatan Penutup (5 menit)

Kegiatan pembelajaran ditutup dengan pemberian motivasi oleh guru yang berisi kebanggaan guru terhadap perubahan sikap hormat siswa. Guru mengapresiasi perubahan siswa dan berharap siswa dapat menunjukkan perubahan yang lebih baik lagi, baik dalam sikap hormatnya maupun dari hasil belajarnya. Kemudian guru menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. Setelah itu, pembelajaran ditutup dengan pembacaan do'a yang dipimpin oleh ketua kelas.

CATATAN LAPANGAN

SIKLUS II

Pertemuan 1

Nama Sekolah : SDN Rawamangun 09

Kelas : V A

Hari, Tanggal : Rabu, 30 November 2016

Jumlah Siswa : 29

Deskripsi Kegiatan

Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan mengkondisikan siswa untuk siap menjalani pembelajaran. Diawali kegiatan berdo'a, absensi kehadiran siswa, penyampaian kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran dan apersepsi. Apersepsi pada pertemuan ini dilakukan dengan tanya jawab hasil tugas siswa untuk mencari informasi terkait kekayaan budaya Indonesia. Siswa diminta untuk menyebutkan kebudayaan Indonesia yang mereka tahu.

Kegiatan Inti (55 menit)

Melanjutkan materi pada pertemuan sebelumnya, guru mengaitkan bukti kebanggaan anak Indonesia dengan pelestarian budaya Indonesia. Kemudian, guru menampilkan bendera beberapa negara yang memiliki kebudayaan yang hamper sama dengan Indonesia seperti Malaysia dan Singapura. Selanjutnya, guru memberikan teks bacaan pengklaiman beberapa

budaya Indonesia oleh Malaysia seperti, reog ponorogo, tari tor-tor dan lain-lain. Siswa diminta membaca teks tersebut dan mendiskusikannya secara berpasangan.

Proses diskusi secara berpasangan ini berjalan lebih kondusif daripada proses diskusi kelompok besar. Seluruh siswa juga lebih terkontrol kinerjanya dibandingkan dengan diskusi kelompok besar.

Selanjutnya, dilakukan tanya jawab dari hasil diskusi siswa dengan teman sebangkunya. Guru meminta siswa memberi tanggapan terhadap gambar yang ada dalam teks bacaan tersebut. Hasil tanya jawab tersebut memunculkan kesepakatan pemahaman bahwa ketidakpedulian setiap warga negara terhadap budaya bangsanya membuat bangsa lain dengan mudah mengklaim budaya Indonesia.

Kemudian siswa diminta membuat sebuah mading mini NKRI dari kertas karton yang berisi makna NKRI, pentingnya menjaga keutuhan NKRI, dan puisi tentang budaya Indonesia sebagai wujud peduli pada budaya bangsa. Pembuatan mading ini melibatkan partisipasi seluruh siswa dalam kelompoknya. Sebelumnya, siswa telah membagi tugas mengenai peralatan yang perlu dibawa untuk membuat mading.

Setelah selesai membuat mading, setiap kelompok maju ke depan secara bergiliran untuk mengomunikasikan isi mading yang telah dibuat. Sikap

menghargai kemampuan orang lain sudah mulai muncul dalam diri siswa. Hal tersebut ditunjukkan oleh apresiasi siswa terhadap hasil mading kelompok lain dan perhatian siswa yang mulai fokus saat temannya mengomunikasikan hasil karyanya.

Kegiatan Penutup (5 menit)

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini berlangsung selama 70 menit dan telah membahas mengenai kekayaan budaya Indonesia yang harus dijaga oleh bangsa agar tidak diklaim oleh bangsa lain. Menjaga kekayaan budaya Indonesia termasuk salah satu contoh perilaku yang menunjukkan upaya menjaga keutuhan NKRI.

Selanjutnya, guru memberi penjelasan singkat mengenai materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya, yaitu pentingnya menjalankan hak dan kewajiban sebagai upaya menjaga keutuhan NKRI. Pembelajaran ditutup dengan pembacaan do'a yang dipimpin oleh ketua kelas.

CATATAN LAPANGAN

SIKLUS II

Pertemuan 2

Nama Sekolah : SDN Rawamangun 09

Kelas : V A

Hari, Tanggal : Rabu, 14 Desember 2016

Jumlah Siswa : 29

Deskripsi Kegiatan

Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan mengkondisikan siswa untuk siap menjalani pembelajaran. Diawali kegiatan berdo'a, absensi kehadiran siswa, penyampaian kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran dan apersepsi.

Kegiatan Inti (50 menit)

Pembelajaran diawali dengan kegiatan tanya jawab terkait tugas siswa di rumah dan sekolah. Kemudian guru memberikan pertanyaan lanjutan mengenai hal yang diinginkan oleh siswa ketika di rumah dan di sekolah.

Selanjutnya, siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok diskusi. Setiap kelompok akan mendiskusikan contoh hak dan kewajiban siswa sebagai anak di rumah, hak dan kewajiban di sekolah, juga hak dan kewajiban di masyarakat serta dampak bila hak dan kewajiban tidak terpenuhi.

Pada awal diskusi, banyak siswa yang masih bingung mengenai makna hak dan kewajiban. Guru memberikan penguatan terhadap makna hak dan kewajiban dengan membacakan sebuah cerita antara penjual dan pembeli. Pembeli wajib membayar barang yang ingin dimilikinya dan berhak mendapatkan barang yang telah dibayarnya. Penjual berhak menerima uang atas barang yang telah dijualnya dan wajib memberikan barang yang telah dibayar oleh pembeli.

Setelah mendengar cerita tersebut, beberapa siswa memberikan pendapatnya mengenai makna hak dan kewajiban. Rossi dari kelompok satu berpendapat bahwa keajiban adalah hal yang harus kita berikan dan hak adalah sesuatu yang kita dapat setelah menunaikan kewajiban. Kemudian, faiz menambahkan bahwa kewajiban adalah hal yang harus kita laksanakan setelah mendapat hak.

Guru memberikan saran agar setiap siswa memikirkan satu contoh hak dan kewajiban. Selanjutnya, ide dari setiap siswa mengenai hak dan kewajiban disampaikan dalam diskusi kelompok. Setiap siswa wajib membuat ide yang berbeda dari apa yang telah disampaikan siswa lain dalam kelompok. Setelah diskusi selesai, setiap kelompok membacakannya di depan kelas. Guru memberikan konfirmasi terhadap hasil diskusi yang telah disampaikan.

Kegiatan Penutup (10 menit)

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini berlangsung selama 70 menit dan telah membahas mengenai hak dan kewajiban yang harus dijalankan dengan seimbang demi menjaga keutuhan NKRI. Guru memberikan penguatan pada pertemuan ini dengan mengingatkan siswa agar hanya tidak menuntut hak namun juga melaksanakan kewajiban. Hak dan kewajiban harus berjalan seimbang agar Indonesia tetap utuh dan bersatu. Melalaikan hak orang lain dapat menjadi penyebab perpecahan.

Selanjutnya, guru memberi penjelasan singkat mengenai materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya, yaitu pengalaman nilai-nilai Pancasila dalam perilaku sehari-hari. Guru meminta siswa untuk membaca materi mengenai Pancasila di rumah sebelum pertemuan selanjutnya berlangsung. Pembelajaran ditutup dengan pembacaan do'a yang dipimpin oleh ketua kelas.

CATATAN LAPANGAN

SIKLUS II

Pertemuan 3

Nama Sekolah : SDN Rawamangun 09
Kelas : V A
Hari, Tanggal : Jum'at, 16 Desember 2016
Jumlah Siswa : 29

Deskripsi Kegiatan

Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan mengkondisikan siswa untuk siap menjalani pembelajaran. Diawali kegiatan berdo'a, absensi kehadiran siswa, penyampaian kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran dan apersepsi. Apersepsi kali ini dilakukan dengan membacakan 5 butir Pancasila.

Kegiatan Inti (50 menit)

Menindaklanjuti kegiatan apersepsi tersebut, siswa kemudian diminta mengemukakan pendapatnya mengenai Pancasila dari pengetahuan yang telah siswa miliki sebelumnya. Tanya jawab ini menemukan kesepakatan pemahaman siswa bahwa Pancasila adalah pandangan hidup bangsa Indonesia.

Selanjutnya, siswa diminta berdiskusi secara berkelompok untuk menyebutkan contoh-contoh perilaku yang mencerminkan setiap butir

Pancasila dan menjelaskan secara singkat sejarah lahirnya Pancasila. Setelah diskusi selesai, setiap kelompok diskusi menyampaikan pendapatnya.

Kini kegiatan diskusi kelompok menjadi sebuah pembiasaan yang positif bagi siswa kelas V. Siswa mulai menikmati proses menyatukan keragaman pendapat dalam kelompoknya. Hal yang dahulu dikeluhkan sebagai suasana yang tidak menyenangkan, kini membuat mereka menjadi lebih akrab. Tidak ada lagi kelompok si pintar dan kelompok si bodoh karena peneliti menekankan ragam kecerdasan yang dimiliki oleh setiap siswa. Dengan demikian, siswa dapat lebih menghargai perbedaan yang ada.

Setelah diskusi selesai, setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas. Kini kegiatan diskusi kelompok menjadi sebuah pembiasaan yang positif bagi siswa kelas V. Siswa mulai menikmati proses menyatukan keragaman pendapat dalam kelompoknya. Hal yang dahulu dikeluhkan sebagai suasana yang tidak menyenangkan, kini menjadi kegiatan positif yang menyenangkan.

Selanjutnya, guru menerapkan games bola jawab untuk memberikan penguatan terkait materi pada pertemuan ini. Guru menyediakan bola kertas yang dibuat dari lembar-lembar pertanyaan terkait Pancasila. Bola tersebut akan dilempar secara acak ke arah siswa, dan siswa yang dituju harus menangkap bola dan menjawab pertanyaannya. Siswa yang telah menjawab berhak mendapatkan bintang dan kewenangan untuk melempar bola

selanjutnya. Permainan bola jawab ini melatih daya ingat dan ketangkasan siswa.

Kegiatan Penutup (10 menit)

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini berlangsung selama 70 menit dan telah membahas pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam perilaku sehari-hari. Pembelajaran ditutup dengan mengulas secara singkat apa yang telah dipelajari siswa pada hari ini. Kemudian, guru memberikan konfirmasi dan penguatan dari pembelajaran hari ini dengan mengingatkan siswa untuk senantiasa meresapi dan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, guru mengingatkan siswa bahwa pada pertemuan selanjutnya akan diadakan evaluasi dari hasil pembelajaran selama tiga pertemuan dan juga pengisian kuesioner. Pembelajaran ditutup dengan pembacaan do'a yang dipimpin oleh ketua kelas.

CATATAN LAPANGAN

SIKLUS II

Pertemuan 4

Nama Sekolah : SDN Rawamangun 09
Kelas : V A
Hari, Tanggal : Jum'at, 16 Desember 2016
Jumlah Siswa : 29

Deskripsi Kegiatan

Kegiatan Pendahuluan (5 menit)

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan keempat ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan sikap hormat siswa yang akan dilihat melalui hasil kuesioner dan juga pemahaman siswa terhadap materi keutuhan NKRI yang akan dilihat melalui evaluasi. Pembelajaran dimulai dengan mengkondisikan siswa untuk siap menjalani pembelajaran. Diawali kegiatan berdo'a, absensi kehadiran siswa, penyampaian kegiatan yang akan dilakukan yaitu evaluasi materi keutuhan NKRI dan pengisian kuesioner. Guru menjelaskan bahwa dalam pengisian kuesioner ini siswa diminta untuk menjawab dengan jujur sesuai dengan perilaku siswa sehari-hari.

Kegiatan Inti (25 menit)

Setelah mendengar penjelasan dari guru, siswa dipersilahkan untuk mengerjakan soal evaluasi materi keutuhan NKRI. Selama siswa mengerjakan

evaluasi, guru mengontrol setiap siswa agar pembelajaran tetap kondusif. Setelah selesai mengisi evaluasi, siswa diarahkan untuk mengisi kuesioner. Guru menjelaskan bahwa dalam pengisian kuesioner ini siswa diminta untuk menjawab dengan jujur sesuai dengan perilaku siswa sehari-hari. Pengisian kuesioner berlangsung selama 7 menit. Setelah selesai, seluruh siswa mengumpulkan kuesioner kepada guru.

Kegiatan Penutup (5 menit)

Kegiatan pembelajaran ditutup dengan pemberian motivasi oleh guru yang berisi kebanggaan guru terhadap perubahan sikap hormat siswa dan semangat belajar siswa. Guru mengapresiasi perubahan siswa dan berharap siswa dapat menunjukkan perubahan yang lebih baik lagi, baik dalam sikap hormatnya maupun dari hasil belajarnya. Kemudian guru menyampaikan ucapan terimakasih kepada siswa dan guru kelas V atas bantuan dan kesempatan yang telah diberikan selama penelitian berlangsung. Setelah itu, pembelajaran ditutup dengan pembacaan do'a yang dipimpin oleh ketua kelas.

Lampiran 4

Analisis Data Hasil Penelitian

ANALISIS DATA LEMBAR PENGAMATAN SIKAP HORMAT SIKLUS I PERTEMUAN 1

NO	NAMA	NOMOR SOAL										TOTAL	SKOR	KATEGORI HORMAT
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	AIR	2	2	3	3	3	3	3	3	2	1	25	62.5	Seda
2	SCN	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	27	67.5	Seda
3	IG	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	34	85	Ting
4	MFR	4	4	4	4	4	3	2	2	2	2	31	77.5	Seda
5	EA	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	34	85	Ting
6	SBH	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	26	65	Seda
7	MFR	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	26	65	Seda
8	JN	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	31	77.5	Seda
9	LJM	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	28	70	Seda
10	WHF	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	27	67.5	Seda
11	SA	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	31	77.5	Seda
12	NA	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	34	85	Ting
13	CAY	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	34	85	Ting
14	RF	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	27	67.5	Seda
15	AR	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	34	85	Ting
16	MJS	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29	72.5	Seda
17	FP	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	31	77.5	Seda
18	DA	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	34	85	Ting
19	RG	2	4	3	4	3	3	3	3	2	3	30	75	Seda
20	MA	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	34	85	Ting
21	NFT	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	34	85	Ting
22	NFR	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	34	85	Ting
23	RWA	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	34	85	Ting
24	TIB	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	34	85	Ting
25	MRM	1	3	3	2	2	3	3	3	2	1	23	57.5	Rend
26	ZAM	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	35	87.5	Ting
27	KPH	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	34	85	Ting
28	AF	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	34	85	Ting
29	LAM	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	34	85	Ting

Siswa yang mencapai kategori sikap hormat tinggi sebanyak 15 orang (51,72%)

Siswa yang mencapai kategori sikap hormat sedang sebanyak 13 orang (44,83%).

Siswa yang mencapai kategori sikap hormat rendah sebanyak 1 orang (3,45%).

ANALISIS DATA LEMBAR PENGAMATAN SIKAP HORMAT SIKLUS I PERTEMUAN 2

NO	NAMA	NOMOR SOAL										TOTAL	SKOR	KATEGORI SIKAP HORMAT
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	AIR	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	28	70	Sedang
2	SCN	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29	72.5	Sedang
3	IG	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	34	85	Tinggi
4	MFR	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	34	85	Tinggi
5	EA	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	34	85	Tinggi
6	SBH	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	26	65	Sedang
7	MFR	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	26	65	Sedang
8	JN	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	32	80	Sedang
9	LJM	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	28	70	Sedang
10	WHF	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	27	67.5	Sedang
11	SA	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	34	85	Tinggi
12	NA	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	31	77.5	Sedang
13	CAY	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	34	85	Tinggi
14	RF	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	27	67.5	Sedang
15	AR	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	34	85	Tinggi
16	MJS	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29	72.5	Sedang
17	FP	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	31	77.5	Sedang
18	DA	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	34	85	Tinggi
19	RG	2	4	3	4	3	3	3	3	2	3	30	75	Sedang
20	MA	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	34	85	Tinggi
21	NFT	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	34	85	Tinggi
22	NFR	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	34	85	Tinggi
23	RWA	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	34	85	Tinggi
24	TIB	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	34	85	Tinggi
25	MRM	1	3	3	2	2	3	3	3	2	1	23	57.5	Rendah
26	ZAM	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	36	90	Tinggi
27	KPH	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	34	85	Tinggi
28	AF	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	34	85	Tinggi
29	LAM	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	34	85	Tinggi

Siswa yang mencapai kategori sikap hormat tinggi sebanyak 16 orang (55,17%)

Siswa yang mencapai kategori sikap hormat sedang sebanyak 12 orang (41,38%).

Siswa yang mencapai kategori sikap hormat rendah sebanyak 1 orang (3,45%).

ANALISIS DATA LEMBAR PENGAMATAN SIKAP HORMAT SIKLUS I PERTEMUAN 3

NO	NAMA	BUTIR PERNYATAAN										TOTAL	SKOR	KATEGORI SIKAP HORMAT
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	AIR	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	27	67.5	Sedang
2	SCN	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	29	72.5	Sedang
3	IG	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	37	92.5	Tinggi
4	MFR	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	34	85	Tinggi
5	EA	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	34	85	Tinggi
6	SBH	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	28	70	Sedang
7	MFR	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	28	70	Sedang
8	JN	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	35	87.5	Tinggi
9	LJM	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	28	70	Sedang
10	WHF	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	28	70	Sedang
11	SA	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	34	85	Tinggi
12	NA	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	34	85	Tinggi
13	CAY	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	34	85	Tinggi
14	RF	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	27	67.5	Sedang
15	AR	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	34	85	Tinggi
16	MJS	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29	72.5	Sedang
17	FP	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	31	77.5	Sedang
18	DA	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	34	85	Tinggi
19	RG	2	4	3	4	3	3	3	3	2	3	30	75	Sedang
20	MA	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	34	85	Tinggi
21	NFT	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	34	85	Tinggi
22	NFR	3	4	2	3	3	4	3	3	3	4	32	80	Sedang
23	RWA	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	34	85	Tinggi
24	TIB	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	34	85	Tinggi
25	MRM	1	3	3	2	2	3	3	3	2	1	23	57.5	Rendah
26	ZAM	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	37	92.5	Tinggi
27	KPH	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	35	87.5	Tinggi
28	AF	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	36	90	Tinggi
29	LAM	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	34	85	Tinggi

Siswa yang mencapai kategori sikap hormat tinggi sebanyak 17 orang (58,62%)

Siswa yang mencapai kategori sikap hormat sedang sebanyak 11 orang (37,93%).

Siswa yang mencapai kategori sikap hormat rendah sebanyak 1 orang (3,45%).

ANALISIS KUESIONER DAN LEMBAR PENGAMATAN SIKAP HORMAT SIKLUS I

NAMA SISWA	SKOR KUESIONER	P1	P2	P3	SKOR LEMBAR PENGAMATAN	SKOR AKHIR	KET
AIR	75	62.5	70	67.5	66.67	70.83	BELUM TERCAPAI
SCN	77.5	67.5	72.5	72.5	70.83	74.17	BELUM TERCAPAI
IG	95	85	85	92.5	87.50	91.25	TERCAPAI
MFR	92.5	77.5	85	85	82.50	87.50	TERCAPAI
EA	87.5	85	85	85	85.00	86.25	TERCAPAI
SBH	70	65	65	70	66.67	68.33	BELUM TERCAPAI
MFR	72.5	65	65	70	66.67	69.58	BELUM TERCAPAI
JN	90	77.5	80	87.5	81.67	85.83	TERCAPAI
LJM	75	70	70	70	70.00	72.50	BELUM TERCAPAI
WHF	77.5	67.5	67.5	70	68.33	72.92	BELUM TERCAPAI
SA	90	77.5	85	85	82.50	86.25	TERCAPAI
NA	87.5	85	77.5	85	82.50	85.00	TERCAPAI
CAY	85	85	85	85	85.00	85.00	TERCAPAI
RF	70	67.5	67.5	67.5	67.50	68.75	BELUM TERCAPAI
AR	90	85	85	85	85.00	87.50	TERCAPAI
MJS	75	72.5	72.5	72.5	72.50	73.75	BELUM TERCAPAI
FP	77.5	77.5	77.5	77.5	77.50	77.50	BELUM TERCAPAI
DA	87.5	85	85	85	85.00	86.25	TERCAPAI
RG	72.5	75	75	75	75.00	73.75	BELUM TERCAPAI
MA	87.5	85	85	85	85.00	86.25	TERCAPAI
NFT	87.5	85	85	85	85.00	86.25	TERCAPAI
NFR	72.5	85	85	80	83.33	77.92	BELUM TERCAPAI
RWA	87.5	85	85	85	85.00	86.25	TERCAPAI
TIB	87.5	85	85	85	85.00	86.25	TERCAPAI
MRM	75	57.5	57.5	57.5	57.50	66.25	BELUM TERCAPAI
ZAM	82.5	87.5	90	92.5	90.00	86.25	TERCAPAI
KPH	85	85	85	87.5	85.83	85.42	TERCAPAI
AF	87.5	85	85	90	86.67	87.08	TERCAPAI
LAM	85	85	85	85	85.00	85.00	TERCAPAI

Jumlah siswa yang mencapai skor sikap hormat ≥ 85 sebanyak 17 siswa.

Jumlah siswa yang belum mencapai skor sikap hormat ≥ 85 sebanyak 12 siswa.

ANALISIS DATA LEMBAR PENGAMATAN SIKAP HORMAT SIKLUS II PERTEMUAN 1

NO	NAMA	BUTIR PERNYATAAN										TOTAL	SKOR	KATEGORI SIKAP HORMAT
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	AIR	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	32	80	Sedang
2	SCN	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	32	80	Sedang
3	IG	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	38	95	Tinggi
4	MFR	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	34	85	Tinggi
5	EA	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	37	92.5	Tinggi
6	SBH	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	32	80	Sedang
7	MFR	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	34	85	Tinggi
8	JN	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	35	87.5	Tinggi
9	LJM	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	33	82.5	Sedang
10	WHF	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	34	85	Tinggi
11	SA	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	34	85	Tinggi
12	NA	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	34	85	Tinggi
13	CAY	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	34	85	Tinggi
14	RF	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	30	75	Sedang
15	AR	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	36	90	Tinggi
16	MJS	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	32	80	Sedang
17	FP	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	34	85	Tinggi
18	DA	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	35	87.5	Tinggi
19	RG	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	33	82.5	Sedang
20	MA	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	34	85	Tinggi
21	NFT	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	35	87.5	Tinggi
22	NFR	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	34	85	Tinggi
23	RWA	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	35	87.5	Tinggi
24	TIB	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	35	87.5	Tinggi
25	MRM	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	28	70	Sedang
26	ZAM	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	37	92.5	Tinggi
27	KPH	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	35	87.5	Tinggi
28	AF	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	37	92.5	Tinggi
29	LAM	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	34	85	Tinggi

Siswa yang mencapai kategori sikap hormat tinggi sebanyak 21 orang (72,41%)

Siswa yang mencapai kategori sikap hormat sedang sebanyak 8 orang (27,59%).

ANALISIS DATA LEMBAR PENGAMATAN SIKAP HORMAT SIKLUS II PERTEMUAN 2

NO	NAMA	BUTIR PERNYATAAN										TOTAL	SKOR	KATEGORI SIKAP HORMAT
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	AIR	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	33	82.5	Sedang
2	SCN	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	33	82.5	Sedang
3	IG	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	38	95	Tinggi
4	MFR	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	37	92.5	Tinggi
5	EA	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	37	92.5	Tinggi
6	SBH	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	32	80	Sedang
7	MFR	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	35	87.5	Tinggi
8	JN	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	36	90	Tinggi
9	LJM	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	35	87.5	Tinggi
10	WHF	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	35	87.5	Tinggi
11	SA	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	35	87.5	Tinggi
12	NA	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	35	87.5	Tinggi
13	CAY	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	35	87.5	Tinggi
14	RF	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	32	80	Sedang
15	AR	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	37	92.5	Tinggi
16	MJS	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	33	82.5	Sedang
17	FP	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	35	87.5	Tinggi
18	DA	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	36	90	Tinggi
19	RG	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	34	85	Tinggi
20	MA	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	36	90	Tinggi
21	NFT	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	36	90	Tinggi
22	NFR	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	35	87.5	Tinggi
23	RWA	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	36	90	Tinggi
24	TIB	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	36	90	Tinggi
25	MRM	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	30	75	Sedang
26	ZAM	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	38	95	Tinggi
27	KPH	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	36	90	Tinggi
28	AF	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	37	92.5	Tinggi
29	LAM	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	35	87.5	Tinggi

Siswa yang mencapai kategori sikap hormat tinggi sebanyak 23 orang (79,31%).

Siswa yang mencapai kategori sikap hormat sedang sebanyak 6 orang (20,69%).

ANALISIS DATA LEMBAR PENGAMATAN SIKAP HORMAT SIKLUS II PERTEMUAN 3

NO	NAMA	BUTIR PERNYATAAN										TOTAL	SKOR	KATEGORI SIKAP HORMAT
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	AIR	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	37	92.5	Tinggi
2	SCN	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	35	87.5	Tinggi
3	IG	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	38	95	Tinggi
4	MFR	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	37	92.5	Tinggi
5	EA	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	37	92.5	Tinggi
6	SBH	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	33	82.5	Sedang
7	MFR	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	37	92.5	Tinggi
8	JN	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	38	95	Tinggi
9	LJM	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	36	90	Tinggi
10	WHF	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	37	92.5	Tinggi
11	SA	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	36	90	Tinggi
12	NA	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	37	92.5	Tinggi
13	CAY	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	37	92.5	Tinggi
14	RF	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	32	80	Sedang
15	AR	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	39	97.5	Tinggi
16	MJS	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	35	87.5	Tinggi
17	FP	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	37	92.5	Tinggi
18	DA	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	37	92.5	Tinggi
19	RG	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	35	87.5	Tinggi
20	MA	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	37	92.5	Tinggi
21	NFT	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	37	92.5	Tinggi
22	NFR	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	36	90	Tinggi
23	RWA	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	37	92.5	Tinggi
24	TIB	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	36	90	Tinggi
25	MRM	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	31	77.5	Sedang
26	ZAM	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39	97.5	Tinggi
27	KPH	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	36	90	Tinggi
28	AF	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	38	95	Tinggi
29	LAM	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	36	90	Tinggi

Siswa yang mencapai kategori sikap hormat tinggi sebanyak 26 orang (89,65%).

Siswa yang mencapai kategori sikap hormat sedang sebanyak 3 orang (10,35%).

ANALISIS KUESIONER DAN LEMBAR PENGAMATAN SIKAP HORMAT SIKLUS II

NAMA SISWA	SKOR KUESIONER	P1	P2	P3	SKOR LEMBAR PENGAMATAN	SKOR AKHIR	KETERANGAN
AIR	95	80	82.5	92.5	85.00	90.00	TERCAPAI
SCN	92.5	80	82.5	87.5	83.33	87.92	TERCAPAI
IG	97.5	95	95	95	95.00	96.25	TERCAPAI
MFR	100	85	92.5	92.5	90.00	95.00	TERCAPAI
EA	92.5	92.5	92.5	92.5	92.50	92.50	TERCAPAI
SBH	85	80	80	82.5	80.83	82.92	BELUM TERCAPAI
MFR	95	85	87.5	92.5	88.33	91.67	TERCAPAI
JN	100	87.5	90	95	90.83	95.42	TERCAPAI
LJM	97.5	82.5	87.5	90	86.67	92.08	TERCAPAI
WHF	95	85	87.5	92.5	88.33	91.67	TERCAPAI
SA	95	85	87.5	90	87.50	91.25	TERCAPAI
NA	95	85	87.5	92.5	88.33	91.67	TERCAPAI
CAY	97.5	85	87.5	92.5	88.33	92.92	TERCAPAI
RF	85	75	80	80	78.33	81.67	BELUM TERCAPAI
AR	92.5	90	92.5	97.5	93.33	92.92	TERCAPAI
MJS	100	80	82.5	87.5	83.33	91.67	TERCAPAI
FP	100	85	87.5	92.5	88.33	94.17	TERCAPAI
DA	95	87.5	90	92.5	90.00	92.50	TERCAPAI
RG	97.5	82.5	85	87.5	85.00	91.25	TERCAPAI
MA	95	85	90	92.5	89.17	92.08	TERCAPAI
NFT	92.5	87.5	90	92.5	90.00	91.25	TERCAPAI
NFR	95	85	87.5	90	87.50	91.25	TERCAPAI
RWA	95	87.5	90	92.5	90.00	92.50	TERCAPAI
TIB	100	87.5	90	90	89.17	94.58	TERCAPAI
MRM	85	70	75	77.5	74.17	79.58	BELUM TERCAPAI
ZAM	97.5	92.5	95	97.5	95.00	96.25	TERCAPAI
KPH	87.5	87.5	90	90	89.17	88.33	TERCAPAI
AF	100	92.5	92.5	95	93.33	96.67	TERCAPAI
LAM	95	85	87.5	90	87.50	91.25	TERCAPAI

DATA PENINGKATAN SIKAP HORMAT SISWA KELAS V SIKLUS I DAN SIKLUS II

NAMA SISWA	SIKLUS I	SIKLUS II
AIR	70.83	90.00
SCN	74.17	87.92
IG	91.25	96.25
MFR	87.50	95.00
EA	86.25	92.50
SBH	68.33	82.92
MFR	69.58	91.67
JN	85.83	95.42
LJM	72.50	92.08
WHF	72.92	91.67
SA	86.25	91.25
NA	85.00	91.67
CAY	85.00	92.92
RF	68.75	81.67
AR	87.50	92.92
MJS	73.75	91.67
FP	77.50	94.17
DA	86.25	92.50
RG	73.75	91.25
MA	86.25	92.08
NFT	86.25	91.25
NFR	77.92	91.25
RWA	86.25	92.50
TIB	86.25	94.58
MRM	66.25	79.58
ZAM	86.25	96.25
KPH	85.42	88.33
AF	87.08	96.67
LAM	85.00	91.25

Pada siklus I, jumlah siswa yang mencapai skor sikap hormat ≥ 85 sebanyak 17 siswa.

Persentase peningkatan sikap hormat siklus I = $17/29 \times 100\% = 58,62\%$

Pada siklus II, jumlah siswa yang mencapai skor sikap hormat ≥ 85 sebanyak 26 siswa.

Persentase peningkatan sikap hormat siklus II = $26/29 \times 100\% = 89,65\%$

ANALISIS HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS GURU DAN SISWA

AKTIVITAS GURU	SIKLUS	PERTEMUAN	NOMOR PERNYATAAN										SKOR	PERSENTASE
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
	I	1	3	2	3	3	4	2	3	2	2	3	27	67.50
		2	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	29	72.50
		3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	31	77.50
	II	1	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	33	82.50
		2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	34	85.00
		3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	36	90.00

AKTIVITAS SISWA	SIKLUS	PERTEMUAN	NOMOR PERNYATAAN										SKOR	PERSENTASE
			11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
	I	1	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	25	62.50
		2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	26	65.00
		3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	28	70.00
	II	1	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	32	80.00
		2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	33	82.50
		3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	34	85.00

REKAPITULASI HASIL PENILAIAN KOGNITIF MATERI KEUTUHAN NKRI SIKLUS I

No.	Nama Siswa	ASPEK YANG DINILAI			NILAI AKHIR
		KD 1.1 (20%)	KD 1.2 (40%)	KD 1.3 (40%)	
1	AIR	20	30	30	80
2	SCN	20	30	35	85
3	IG	20	40	30	90
4	MFR	20	30	35	85
5	EA	20	30	35	85
6	SBH	20	30	35	85
7	MFR	20	30	30	80
8	JN	20	30	35	85
9	LJM	20	30	40	90
10	WHF	20	40	35	95
11	SA	20	40	35	95
12	NA	20	40	35	95
13	CAY	20	40	35	95
14	RF	10	30	35	75
15	AR	20	30	35	85
16	MJS	20	30	30	80
17	FP	20	30	30	80
18	DA	20	30	35	85
19	RG	20	30	35	85
20	MA	20	30	30	80
21	NFT	20	30	35	85
22	NFR	20	30	35	85
23	RWA	20	30	35	85
24	TIB	20	30	30	80
25	MRM	10	30	35	75
26	ZAM	20	40	35	95
27	KPH	20	30	30	80
28	AF	20	30	35	85
29	LAM	20	30	30	80
Jumlah		560	930	975	2465
Rata-rata		19.31	32.07	33.62	85.00

REKAPITULASI HASIL PENILAIAN KOGNITIF MATERI KEUTUHAN NKRI SIKLUS II

No.	Nama Siswa	ASPEK YANG DINILAI			NILAI AKHIR
		KD 1.1 (20%)	KD 1.2 (40%)	KD 1.3 (40%)	
1	AIR	20	40	35	95
2	SCN	20	40	30	90
3	IG	20	40	40	100
4	MFR	20	40	40	100
5	EA	20	40	30	90
6	SBH	20	40	40	100
7	MFR	20	40	35	95
8	JN	20	40	40	100
9	LJM	20	40	40	100
10	WHF	20	40	40	100
11	SA	20	30	30	80
12	NA	20	40	40	100
13	CAY	20	40	40	100
14	RF	20	40	40	100
15	AR	20	40	30	90
16	MJS	20	40	40	100
17	FP	20	40	40	100
18	DA	20	40	35	95
19	RG	20	40	40	100
20	MA	20	40	35	95
21	NFT	20	40	30	90
22	NFR	20	40	35	95
23	RWA	20	40	35	95
24	TIB	20	40	30	90
25	MRM	20	30	35	85
26	ZAM	20	40	40	100
27	KPH	20	30	30	80
28	AF	20	40	40	100
29	LAM	20	40	35	95
Jumlah		580	1130	1050	2760
Rata-rata		20.00	38.97	36.21	95.17

REKAPITULASI PENILAIAN KOGNITIF MATERI KEUTUHAN NKRI TIAP SIKLUS

No.	Nama Siswa	Siklus I	Siklus II
1	AIR	80	95.00
2	SCN	85	90.00
3	IG	90	100.00
4	MFR	85	100.00
5	EA	85	90.00
6	SBH	85	100.00
7	MFR	80	95.00
8	JN	85	100.00
9	LJM	90	100.00
10	WHF	95	100.00
11	SA	95	80.00
12	NA	95	100.00
13	CAY	95	100.00
14	RF	75	100.00
15	AR	85	90.00
16	MJS	80	100.00
17	FP	80	100.00
18	DA	85	95.00
19	RG	85	100.00
20	MA	80	95.00
21	NFT	85	90.00
22	NFR	85	95.00
23	RWA	85	95.00
24	TIB	80	90.00
25	MRM	75	85.00
26	ZAM	95	100.00
27	KPH	80	80.00
28	AF	85	100.00
29	LAM	80	95.00
Jumlah		2465.00	2760.00
Rata-rata		85.00	95.17

Lampiran 5

Surat Keterangan Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180
Bagian UHTP : Telepon. 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian HUMAS : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 3673/UN39.12/KM/2016
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi

25 November 2016

Yth. Kepala SD Negeri Rawamangun 09 Pagi
Jl. Pemuda No.6 Pulogadung
Jakarta Timur

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Nuraini
Nomor Registrasi : 1815133366
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 081282777099

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

“Peningkatan Sikap Hormat Melalui Pembelajaran PKn Materi Keutuhan NKRI Dengan Pendekatan Sainifik di Kelas V SD Negeri Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur”

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.



Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,
dan Hubungan Masyarakat

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
2. Kaprog Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Woro Sasmoyo, SH
NIP. 19630403 198510 2 001



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
SEKOLAH DASAR NEGERI RAWAMANGUN 09
KECAMATAN PULOGADUNG - KOTA ADMINISTRASI JAKARTA TIMUR
JL. Pemuda No. 6, Rawamangun Telp. 021. 4753830

SURAT KETERANGAN

Nomor: 087/1.851.2064/XII/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur menerangkan bahwa :

Nama : Nuraini

NIM : 1815133366

Fakultas/Jurusan : Ilmu Pendidikan/ Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah melakukan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul **"Peningkatan Sikap Hormat Siswa Melalui Pembelajaran PKn Materi Keutuhan NKRI dengan Pendekatan Saintifik Pada Siswa Kelas V SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur"** pada tanggal 09 November s/d 14 Desember.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 16 Desember 2016

Kepala SDN Rawamangun 09



Drs. Panut

NIP. 196107051986031013

Lampiran 6

Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nuraini, wanita yang sangat menyukai dunia sastra, gemar menulis puisi dan penikmat musik gambus. Ia lahir di Jakarta, 20 Juni 1994, merupakan anak sulung dari pasangan Bapak Rosyidi dan Ibu Siti Hasanah. Menyelesaikan Pendidikan Dasar di SDN Pondok Bambu 03 Pagi pada tahun 2006. Kemudian, ia kemudian melanjutkan ke pendidikan menengah pertama di SMPN 195

Jakarta dan lulus pada tahun 2009. Setelah itu melanjutkan pendidikan menengah atasnya di SMKN 50 Jakarta jurusan Akuntansi.

Setelah lulus SMK, ia bekerja sebagai accounting selama satu tahun. Selama bekerja, ia sering menjadi tempat diskusi sahabatnya yang melanjutkan studi akuntansi di perguruan tinggi. Semangat belajarnya yang tinggi, membuat ia memutuskan untuk resign dan melanjutkan studinya melalui jalur SBMPTN. Berbekal do'a, semangat dan buku-buku latihan soal SBMPTN dari teman-temannya, ia berhasil lulus dan mendapatkan predikat sebagai mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

Selama menempuh studi di Universitas Negeri Jakarta, ia pernah menjabat sebagai staff Departemen Pendidikan Study Qur'an Institute UNJ, Staff Biro Kestari BEMJ PGSD, Staff Kaderisasi MAF PGSD, dan Penanggung Jawab Wisuda Qur'an UNJ Fakultas Ilmu Pendidikan.